

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN  
PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Nurdini Bismi Fitria  
NIM 11111241001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI” yang telah disusun oleh Nurdini Bismi Fitria, NIM 11111241001 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2016

Dosen Pembimbing I

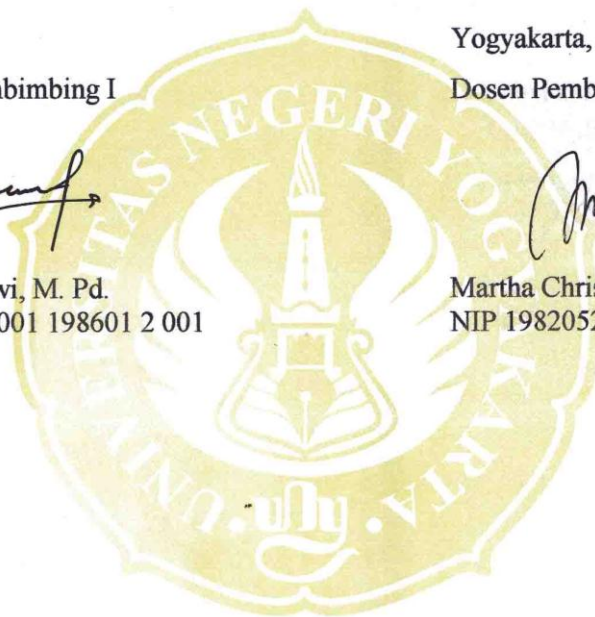
Dosen Pembimbing II



Dr. Ishartiwi, M. Pd.  
NIP 19601001 198601 2 001



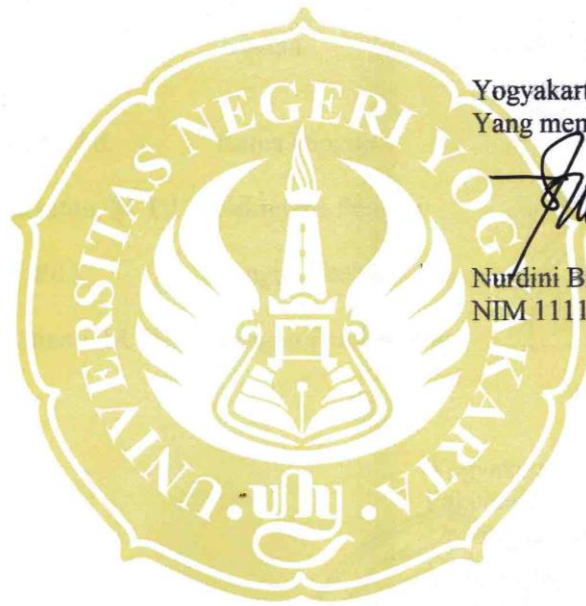
Martha Christianti, M. Pd.  
NIP 19820523 200604 2 001



### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar saya buat sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Agustus 2016  
Yang menyatakan,

Nurdini Bismi Fitria  
NIM 11111241001

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI” yang disusun oleh Nurdini Bismi Fitria, NIM 11111241001 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M. Pd.	Ketua Penguji		10-8-2016
Ika Budi Maryatun, M. Pd.	Sekretaris Penguji		09-8-2016
Suparlan, M. Pd.I.	Penguji Utama		10-8-2016
Martha Christianti, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-8-2016

Yogyakarta, 22 AUG 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.   
NIP. 19600902 198702 1 001

## ***MOTTO***

Menghafal Al Quran itu lebih didahulukan daripada menghafal ilmu-ilmu yang lain.

(Herman Syam El-hafizh)

“Sesungguhnya hilangnya ilmu itu disebabkan oleh lupa dan tidak mengulang kembali (murajaah).”

(Imam az-Zuhri *rahimahullah*)

## **PERSEMBAHAN**

Teriring rasa syukur yang tiada terhingga kepada Allah, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Agama, Nusa, dan Bangsa
2. Almamaterku
3. Orangtuaku

# **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI BANTUL**

Oleh  
Nurdini Bismi Fitria  
NIM 11111241001

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran Juz 30 pada kelompok B di TK Mutiara Qurani, Bantul, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi guru tahfiz kelompok B, kepala sekolah TK Mutiara Qurani, dan anak kelompok B yang berjumlah 29 anak. Objek penelitian ini pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran tahfiz Al Quran melalui perencanaan tidak tertulis hasil rapat guru dan perencanaan tertulis dalam Rencana Kegiatan Harian, (2) pelaksanaan kegiatan tahfiz Al Quran dilaksanakan dalam dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan kelompok dan kegiatan tasmi. Kegiatan kelompok dilaksanakan dengan cara membagi anak dalam dua kelompok berdasarkan kemampuan menghafal. Guru mendiktekan ayat satu per satu kepada anak secara klasikal. Anak mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukan bacaan guru berulang-ulang hingga anak lancar mengucapkan. Kegiatan tasmi dilaksanakan dengan cara menggabung semua anak kelompok B kemudian guru memberi petunjuk pada anak untuk mengulang surat-surat yang pernah dihafal secara individu, kelompok, atau klasikal, (3) penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati anak secara individual saat mengulang hafalan menggunakan alat penilaian catatan anekdot dan daftar cek.

Kata kunci: *pembelajaran, tahfiz Al Quran*

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Ketua Jurusan PAUD yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk tugas akhir skripsi.
4. Ibu Nur Cholimah, M.Pd. dosen pembimbing akademik yang berkenan memberikan kesempatan dan saran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Ibu Dr. Ishartiwi, M.Pd. dan Ibu Martha Christianti, M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang berkenan mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, pendidik, dan anak-anak Kelompok B di TK Mutiara Qurani yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.



7. Ibu Nur Dwi Mulyati dan Bapak Daelumi yang telah memberikan rido dan doa.
8. Bude Eti Indarti dan Pakde Suparman yang telah memberikan kepercayaan, kesabaran, dan dukungan materil. Bude Yani dan Pakde Aziz yang telah memberikan kesempatan dan teladan tiada henti.
9. Keluarga besar desa Depok, Bawang, Banjarnegara.
10. Sahabat seperjuangan: Marsella, Damai, Yosimi, Saesti, Arinda, Rifana, Mella, Fima, Arih, Nur dan teman satu pembimbing skripsi atas motivasi, perhatian, keceriaan, pengertian dan kebersamaannya.
11. Kakak-kakak luar biasa: mba Adhy Putri, mba Srienita, mba Havita, dan mba Nia yang telah memberikan teladan. Adik-adik yang selalu mengingatkan untuk terus optimis: Erlin, Maysya, Heni, Fitri, Titin, Eka, Megan, Cindy, Dian, Nining dan adik-adik keluarga besar KMIP dan Tutorial.
12. Teman-teman Prodi PG-PAUD Angkatan 2011.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga keikhlasan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dan bagi para pembaca umumnya.

Yogyakarta, Agustus 2016

Penulis



Nurdni Bismi Fitria

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah.....	10

### BAB II. KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Anak Usia Dini.....	13
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	13
2. Prinsip Belajar pada Anak Usia Dini .....	14
3. Cara Belajar Anak Usia Dini .....	17
B. Kajian tentang Pembelajaran Tahfiz Al Quran Anak Usia Dini .....	19

1. Pengertian Tahfiz Al Quran.....	19
2. Pembelajaran Tahfiz Al Quran Anak Usia Dini.....	20
C. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	22
D. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	26
1. Pembukaan.....	29
2. Kegiatan Inti.....	30
3. Kegiatan Penutup.....	46
E. Penilaian Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	47
1. Prinsip-prinsip Penilaian Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	47
2. Metode dan Alat Penilaian Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	50
F. Pertanyaan Penelitian.....	54

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	55
C. Tempat Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Keabsahan Data.....	62

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	65
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	65
2. Visi Misi TK Mutiara Qurani.....	65
3. Deskripsi Kelompok B TK Mutiara Qurani.....	66
4. Deskripsi Subjek Penelitian.....	66
5. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	67
a. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	69
b. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	71

c. Penilaian Hasil Belajar Tahfiz Al Quran.....	78
B. Analisis Data Penelitian.....	79
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	79
2. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	80
3. Penilaian Hasil Belajar Tahfiz Al Quran.....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	82
2. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran.....	85
3. Penilaian Hasil Belajar Tahfiz Al Quran.....	99
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
	106
<b>LAMPIRAN.....</b>	109

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Strategi Analisis Data Deskriptif Kualitatif.....	62

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	60
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 2. Data Pra Penelitian .....	114
Lampiran 3. Pedoman Penelitian .....	119
Lampiran 4. Catatan Lapangan .....	125
Lampiran 5. Catatan Wawancara .....	149
Lampiran 6. Catatan Dekomentasi.....	166
Lampiran 7. Verifikasi Pembelajaran .....	173

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak berumur 0 – 6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang diharapkan dapat membentuk kepribadian anak (Muhammad Fadlillah, 2012: 19). Nilai-nilai kebaikan pada anak usia dini dapat diajarkan melalui pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama penting diajarkan sejak dini karena akan menjadi pondasi bagi pendidikan anak selanjutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mansur (2005: 54) bahwa perkembangan nilai agama pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama anak di usia dewasa. Jika masa kecil anak dibekali dengan pengetahuan agama yang baik, maka perkembangan anak yang selanjutnya juga baik. Pendidikan agama pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan keluarga maupun lembaga pendidikan formal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan setiap lembaga pendidikan anak usia dini perlu menerapkan visi, misi, dan tujuan lembaga, serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka pengelolaan dan peningkatan kualitas lembaga. Program pendidikan menggambarkan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga. Program dituangkan dalam kurikulum, sehingga program itulah yang mencerminkan



arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses pendidikan (Jalaluddin, 2001:165). Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah menyusun dan menjalankan kurikulum khusus yang disesuaikan dengan tujuan dari lembaga sekolah. Oleh karena itu, untuk melaksanakan pendidikan agama Islam diperlukan adanya kurikulum pendidikan Islam.

Pembelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam yang pertama kali diberikan kepada anak adalah mengajarkan Al Quran (Jalaluddin, 2001: 163). Mengajarkan Al Quran dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal Al Quran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 1 ayat 24 yang berbunyi kurikulum pendidikan Al Quran adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al Quran, tajwid, serta menghafal doa-doa utama.

Anak usia 0 – 6 tahun berada pada periode pendidikan secara langsung yaitu melalui pembiasaan kepada hal-hal yang baik (Jalaluddin, 2001: 131). Pada mulanya, anak melakukan kebiasaan karena dorongan dari lingkungannya, selanjutnya anak akan merasakan kebiasannya sebagai kebutuhan yang bermanfaat bagi diri anak. Komarudin Hidayat (2003: 70) menyebutkan kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Anak menghafal kalimat-kalimat keagamaan secara verbal dan amaliah yang dilaksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan.

Pengajaran Al Quran pertama kali dilakukan dengan memperdengarkan ayat kepada anak. Proses mendengar atau membaca Al Quran secara terus menerus sehingga anak menjadi hafal disebut tahfiz Quran (Abdul Aziz Abdul Rauf, 2004: 49). Tahfiz anak usia dini dilakukan dengan cara memperdengarkan bacaan Al Quran oleh guru dan ditirukan oleh anak secara berulang hingga anak hafal ayat yang telah diperdengarkan. Tahfiz pada anak usia dini biasanya dimulai dari Al Quran Juz 30 yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwais (2010: 337) yang mengungkapkan bahwa ayat-ayat yang pendek dan jumlah kata yang sedikit dalam Juz 30 memudahkan anak untuk menghafal.

Pembelajaran tahfiz Al Quran merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral yang dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran tahfiz Al Quran mengajarkan anak untuk mengenal kitab suci agama Islam sejak dini. Selain itu, pembelajaran tahfiz membiasakan anak untuk beribadah dengan melestarikan Al Quran.

Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru. Kemampuan guru meliputi penguasaan yang baik terhadap bidang pengetahuan yang diajarkan, pembuatan persiapan tertulis, dan pelaksanaan mengajar (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 96). Guru sebagai pengelola kelas perlu memiliki kecakapan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan penilai prestasi belajar siswa (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 107). Mengacu

pada kecakapan yang harus dimiliki oleh guru, maka pelaksanaan pembelajaran tahfiz pada anak usia dini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran dilakukan secara berurutan mulai dari perencanaan, pengelolaan kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Perencanaan pembelajaran tahfiz mengarahkan pembelajaran supaya anak dapat menghafal ayat dalam Al Quran sesuai dengan target pencapaian. Perencanaan ini dituangkan dalam bentuk rencana belajar yang disusun oleh guru atau biasa dikenal dengan rencana kegiatan harian (RKH). Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran merupakan proses pembentukan kemampuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar yang melibatkan anak. Kegiatan pembelajaran ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan informasi secara menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai anak. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak.

Salah satu taman kanak-kanak yang melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah TK Mutiara Qurani, Jogonalan, Bantul. Taman Kanak-kanak Mutiara Qurani mempunyai misi salah satunya adalah membimbing anak dalam memahami dan menghafal Quran, hadits, doa, dan sirah Nabi dengan metode *fun with learning*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala TK Mutiara Qurani Jogonalan pada

tanggal 31 Juli 2015 diperoleh hasil bahwa untuk melaksanakan misi tersebut, TK Mutiara Qurani Jogonalan menyelenggarakan program khusus. Salah satu program khusus dari TK Mutiara Qurani adalah pembelajaran tahfiz Al Quran juz 30.

Wawancara dengan guru TK Mutiara Qurani pada tanggal 4 Agustus 2015 menunjukkan TK Mutiara Qurani Jogonalan telah melaksanakan pembelajaran tahfiz Quran pada tahun ajaran 2014/2015. Program pembelajaran tahfiz yang diselenggarakan pada tahun ajaran 2014/2015 tidak mewajibkan anak untuk mencapai target tertentu. Berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran tahfiz pada tahun ajaran 2014/2015 tersebut, dari sembilan jumlah anak kelompok B TK Mutiara Qurani, tujuh anak di antaranya berhasil menghafal setengah Juz 30 dan dua anak berhasil menghafal satu Juz 30. Ketercapaian hasil belajar sebagian anak kelompok B yang mampu menghafal satu Juz 30 melandasi TK Mutiara Qurani untuk melaksanakan program pembelajaran tahfiz Al Quran dengan target menghafal satu Juz 30 pada tahun ajaran 2015/2016. Penentuan target didasarkan pada upaya untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menghafal.

Pada tahun ajaran 2015/2016, peserta didik TK Mutiara Qurani berjumlah 74 anak, terdiri dari 45 anak kelompok A dan 29 anak kelompok B. Kelompok A tidak ditargetkan untuk mencapai target tertentu. Kelompok B ditargetkan dapat menghafal satu Juz 30 yang terdiri dari 38 surat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi perbedaan target

tersebut adalah karena perbedaan konsentrasi dan kemampuan anak dalam menghafal. Anak kelompok A mempunyai daya konsentrasi yang lebih pendek dari anak kelompok B, sehingga penyampaian materi pembelajaran lebih sedikit dari kelompok B. Sebagian besar anak kelompok A belum mendapatkan pembelajaran tahfiz Al Quran, sehingga pembelajaran tahfiz Al Quran adalah kegiatan pengenalan dan pembiasaan agar anak dapat menghafal dengan baik. Berbeda dengan kelompok B yang sebagian telah mendapatkan pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok A sehingga kelompok B lebih mengenal dan mempunyai kebiasaan menghafal yang baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tahun 2015 pembelajaran tahfiz di kelompok B TK Mutiara Qurani menggambarkan terdapat perbedaan materi yang telah dicapai oleh kelompok satu dan kelompok dua. Kelompok satu telah mencapai surat ke-93, sedangkan kelompok dua masih mengulang surat ke-94 dan 95. Materi pembelajaran tahfiz Al Quran diurutkan dari nomor surat yang terbesar, hal ini menunjukkan kelompok satu memiliki hafalan yang lebih banyak dibandingkan kelompok dua.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, TK Mutiara Qurani memiliki dua guru yang mengampu pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B. Guru-guru ini adalah guru yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, seperti mempunyai kemampuan teknik membaca Al Quran sesuai dengan kaidah yang benar dan mempunyai hafalan Al Quran Juz 30. Pada tahun ajaran 2014/2015 ketika salah satu

guru tahfiz Al Quran berhalangan untuk mengajar, pembelajaran digantikan oleh guru pembelajaran lain. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz oleh guru pengganti dilaksanakan dengan tujuan agar pembelajaran tahfiz Al Quran tetap berjalan. Namun, tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditentukan oleh lembaga sekolah. Hal ini selain karena kemampuan guru pengganti yang tidak memenuhi standar juga karena tidak adanya pedoman atau acuan untuk guru pengganti, baik dari pedoman yang dibuat oleh sekolah maupun acuan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru tahfiz Al Quran. Tidak adanya pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz yang seharusnya dilakukan membuat guru pengganti rentan melakukan kekeliruan dalam pembelajaran.

Wawancara dengan Kepala TK Mutiara Qurani menunjukkan sebagai sekolah yang mempunyai misi membimbing anak menghafal Al Quran, di TK Mutiara Qurani belum pernah dilakukan kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jalaluddin (2001: 165) program pendidikan merupakan cermin dari arah dan tujuan dalam proses pendidikan. Belum adanya kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran dapat menjadi kendala pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya bahan yang dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam menilai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di

TK Mutiara Qurani terutama pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada kelompok B yang telah ditargetkan dapat menghafal satu Juz 30.

Hasil pengamatan dan wawancara dalam pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani melatarbelakangi perlunya dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi rencana, kegiatan, dan penilaian hasil belajar. Harapannya hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menilai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani. Selain itu, harapannya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi sekolah lain yang akan melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Quran di sekolahnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Jumlah surat yang dihafal oleh kelompok dua kelompok B TK Mutiara Qurani lebih sedikit dari kelompok satu sedangkan kedua kelompok ditargetkan dapat menghafal Juz 30.
2. Guru pengganti tidak mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran.
3. Belum dilakukan kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran di masing-masing kelompok belajar tahfiz di kelompok B TK Mutiara Qurani.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah nomor tiga yakni belum dilakukan kajian mengenai pelaksanaan pembelajaran di masing-masing kelompok belajar tahfiz di kelompok B TK Mutiara Qurani. Fokus penelitian meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar pada kelompok B TK Mutiara Qurani yang ditargetkan dapat menghafal satu juz Al Quran.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut.

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran Kelompok B TK Mutiara Qurani Jogonalan Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran di TK B TK Mutiara Qurani Jogonalan Bantul.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Manfaat yang diperoleh dibagi menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.



1. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran telah mampu dilaksanakan.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat teoritis

Menambahkan informasi mengenai teori pembelajaran tahfiz Al Quran pada anak usia dini yang meliputi perencanaan, kegiatan, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran.

#### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti, maka diberikan batasan istilah terhadap variabel pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada anak usia dini.

1. Pembelajaran tahfiz Al Quran

Pembelajaran yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dengan tujuan anak mampu menghafal Al Quran. Al Quran yang dimaksud adalah Juz 30 dalam kitab Al Quran yang berisi surat dengan ayat-ayat yang pendek yang terdiri dari 38 surat. Fokus pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran meliputi tiga aspek. Tiga aspek yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Adapun indikator dalam aspek perencanaan pembelajaran meliputi cara guru menyusun RKH yang meliputi, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, penyusunan skenario/kegiatan pembelajaran, dan perencanaan penilaian hasil belajar.

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam hal ini adalah proses penyampaian materi pembelajaran tahfiz Al Quran oleh guru. Adapun indikator aspek kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B TK Mutiara Qurani, meliputi

- 1) Kegiatan pembuka. Indikator yang akan diteliti meliputi cara mempersiapkan anak untuk belajar dan cara melakukan kegiatan apersepsi.
- 2) Kegiatan inti. Indikator yang akan diteliti meliputi penguasaan materi pelajaran oleh guru, penggunaan strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan penggunaan bahasa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- 3) Kegiatan penutup. Indikator yang akan diteliti meliputi cara melakukan refleksi atau membuat rangkuman pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut.

c. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak. Indikator aspek penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran antara lain:

- 1) Penilaian harian. Indikator yang akan diteliti meliputi metode penilaian yang digunakan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran.
- 2) Penilaian semester. Indikator yang akan diteliti meliputi metode penilaian yang digunakan dan pelaporan hasil penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran.

2. Anak usia dini

Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun TK Mutiara Qurani Jogonalan Bantul yang ditargetkan dapat menghafal satu Juz 30.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian tentang Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan tentang pengelompokan pendidikan anak usia dini yang dikelompokkan berdasarkan kelompok usia, yakni pendidikan formal untuk anak usia 4 – 5 tahun adalah Taman Kanak-kanak kelompok A, sedangkan anak usia 5 – 6 tahun masuk dalam Taman Kanak-kanak kelompok B.

Pada usia 5 – 6 tahun anak mempunyai karakteristik perkembangan yang khas, pada usia ini anak sangat percaya diri, ingin ikut serta dengan kegiatan orang di sekitarnya, dan ingin serta dapat menerima tanggung jawab dari orang lain. Secara sosial anak merupakan pekerja mandiri dan sedang mengembangkan kemampuan dan keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain (Morrison, 2012: 254). Kemampuan sosial anak

didukung dengan perkembangan bahasa anak. Anak memiliki kapasitas yang besar untuk belajar kata-kata dan menyukai tantangan mempelajari kata-kata baru. Selain itu, anak gemar berbicara (Morrison, 2010: 255). Hal ini menunjukkan anak TK berada pada masa perkembangan kecerdasan dan bahasa yang sangat pesat. Dari berbagai uraian di atas dapat dijelaskan bahwa anak Taman Kanak-kanak kelompok B ialah anak yang berusia 5 – 6 tahun yang mendapatkan pendidikan formal yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju tahap selanjutnya.

## **2. Prinsip Belajar pada Anak Usia Dini**

Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilakukan berdasarkan perkembangan anak (Suyadi, Maulidya Ulfah, 2015: 27; Anita Yus, 2011: 68)

Tingkat perkembangan anak berbeda-beda baik berdasarkan usia maupun kebutuhan individual anak. Desmita (2012: 52) menyebutkan, ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik individual anak dapat berupa bawaan dari sejak lahir maupun karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kekhasan pada dirinya yang akan mempengaruhi proses belajar anak.

Selanjutnya Desmita (2012: 53-56) menyebutkan beberapa aspek perkembangan individual anak meliputi 1) perbedaan fisik-motorik; 2)

perbedaan intelegensi; 3) perbedaan kecakapan bahasa; 4) perbedaan psikologis.

1) Perbedaan fisik-motorik

Perbedaan individual dalam fisik tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang dapat diamati melalui pancaindra, seperti tinggi badan, jenis kelamin, atau nada suara anak. Melainkan juga aspek-aspek yang memerlukan pengukuran untuk mengetahuinya, seperti usia, pendengaran, dan penglihatan (Desmita, 2012: 53).

2) Perbedaan inteligensi

Secara umum inteligensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang baru secara tepat dan efektif, serta kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat (Desmita, 2012: 53). Hal ini berarti ada anak yang dapat belajar dengan cepat, merespon informasi yang diberikan oleh guru dengan baik. Namun ada pula anak yang lambat dalam menerima pengetahuan baru, dan kurang baik dalam mengolah dan memproses informasi yang guru berikan.

3) Perbedaan kecakapan bahasa

Kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide/gagasan/perasaan melalui ungkapan kata atau kalimat yang bermakna, logis, dan sistematis (Desmita, 2012: 54). Ada anak yang mampu berbicara dengan jelas dan mudah dipahami, namun ada pula anak yang berbicara tidak jelas, baik

cara mengucapkan maupun cara mengungkapkan tujuan anak berbicara.

#### 4) Perbedaan psikologis

Aspek psikologis yang berkaitan dengan masalah minat, motivasi, dan perhatian anak saat menerima pelajaran di sekolah terkadang menjadi kendala jika guru tidak mampu menanganinya dengan baik. Desmita (2012: 55) menyebutkan ada anak yang mudah tersenyum, ada yang mudah marah bahkan mudah menangis. Hal itu harus dipahami guru sebagai perbedaan individu anak yang harus dikelola dengan baik, sehingga anak tetap dapat menerima pelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengetahui keadaan psikologi anak adalah dengan melakukan pendekatan secara langsung dengan anak, sehingga guru dapat mengetahui perasaan dan kondisi anak sesungguhnya.

Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya bersifat sementara, labil, dan emosi dapat diketahui melalui perilaku anak (Trianto, 2011: 18). Hal ini menunjukkan jika guru tidak dapat memahami emosi yang sedang dirasakan anak dalam pembelajaran, proses pembelajaran dapat terganggu. Oleh karena itu penting bagi guru untuk memperhatikan emosi anak terutama dari perilaku yang muncul.

b. Belajar melalui kegiatan bermain (Anita Yus, 2011: 67)

Bermain merupakan kegiatan utama selama masa perkembangan, pada saat bermain anak berada pada tahap paling mudah menerima pengetahuan karena anak menikmati kegiatannya, sehingga menjadikannya alat yang ideal untuk pembelajaran (Ostroff, 2013:26). Selama anak masih menikmati kegiatan bermainnya, maka anak akan dapat menyerap informasi dan belajar dari kegiatan yang dilakukan. Maka untuk memaksimalkan penyerapan informasi oleh anak, guru harus mampu mengemas kegiatan bermain agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

c. Lingkungan belajar yang kondusif (Anita Yus, 2011: 67; Ratna Megawangi, 2008: 42)

Lingkungan yang kondusif memberikan rasa nyaman pada anak. Agar anak belajar dengan nyaman maka tempat dan lingkungan belajar harus ditata menjadi bersih, aman, sehat, dan menarik. Rasa nyaman dan aman pada anak dapat mendorong anak untuk belajar dan menyiapkan anak untuk dapat berkonsentrasi menyerap pengetahuan yang diberikan kepada anak. Menurut Ratna Megawangi (2008: 42) suasana kelompok yang kondusif ialah suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

### **3. Cara Belajar Anak Usia Dini**

Pada uraian sebelumnya telah disebutkan bahwa setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Begitu juga dengan cara



belajar setiap anak berbeda-beda. Setiap anak memiliki gaya belajar yang khas, sehingga anak dapat menyerap informasi dengan maksimal. Meskipun setiap anak tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, namun ada gaya belajar yang biasanya cenderung dimiliki oleh anak. Berikut adalah klasifikasi gaya belajar anak yang dominan dimiliki oleh anak, yaitu tipe visual, tipe auditori, dan tipe kinestetik (Iwan Sugiarto, 2004: 17; Silberman, 2006: 28; Muijs Daniel & Reynolds David, 2008: 307).

a. Tipe visual

Anak visual paling baik belajar dengan melihat gambar, grafik, slides, demonstrasi, film, dan lain-lain (Muijs, Daniel & Reynolds, David, 2008: 307). Anak dengan gaya belajar tipe visual biasanya diam dan tidak mudah terganggu oleh kebisingan (Silberman, 2006: 28). Diamnya anak bisa jadi karena anak lebih senang untuk memperhatikan sesuatu yang dilihat oleh anak, sehingga biasanya anak akan lebih berkonsentrasi jika pembelajaran menggunakan media-media yang dapat dilihat oleh anak.

b. Tipe auditori

Anak dengan gaya belajar auditori mungkin saja banyak bicara dan mudah teralihkan perhatiannya dengan suara atau kebisingan (Silberman, 2006: 28). Anak auditori senang belajar melalui mendengarkan orang lain berbicara dan mendengarkan rekaman suara (Muijs, Daniel & Reynolds, David, 2008: 307). Hal ini berarti anak

dengan gaya belajar auditori lebih banyak mengandalkan pendengarannya untuk menerima dan menyerap informasi.

c. Tipe kinestetik

Anak tipe kinestetik menyukai keterlibatan langsung dirinya dalam pembelajaran (Silberman, 2006: 28). Keterlibatan langsung membuat anak cenderung tidak dapat diam di suatu tempat dan banyak bergerak selama belajar. Anak senang bermain peran dan kegiatan-kegiatan yang menggunakan anggota tubuh sebagai alat pengingat, misalnya isyarat tangan (Muijs, Daniel & Reynolds, David, 2008: 307).

**B. Kajian tentang Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

**1. Pengertian Tahfiz Al Quran**

Kata tahfiz berasal dari bahasa Arab yang berarti menghafal. Menghafal mempunyai kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab adalah *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Mahmud Yunus, 1990: 105). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2004: 49) menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik membaca atau mendengar. Suatu pekerjaan jika dilakukan berulang atau terus menerus akan dihafal oleh orang yang melakukannya. Wendy L. Ostroff (2013: 108) menyebutkan bagi anak-anak untuk menjadi ahli dalam mengingat, anak perlu mengasah kemampuan memori dan menggunakannya sesering mungkin.

Al Quran merupakan kitab suci umat Islam. Menurut Mardzuki (Ajat Sudrajat, dkk, 2015: 48) secara etimologis kata Al Quran berasal dari bahasa

Arab yang berarti bacaan. Al Quran terdiri dari tiga puluh juz dan 114 surat menggunakan bahasa Arab. Pembagian ayat-ayat Al Quran didasarkan pada periode diwahyukan. Al Quran yang diturunkan pada saat Nabi Muhammad berada di Makkah disebut ayat Makiyyah. Umumnya ayat-ayat Makiyyah pendek-pendek dan berisi masalah keimanan, ancaman, dan pahala, kisah-kisah umat terdahulu, dan budi pekerti. Al Quran yang diturunkan pada periode setelah Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah disebut ayat Madaniyah. Ayat Madaniyah umumnya panjang-panjang dan berisi tentang hukum-hukum syariat. Pengertian tahfiz Al Quran adalah kegiatan menghafal Al Quran dengan cara membaca atau mendengar ayat-ayat Al Quran secara terus menerus hingga dapat menghafal keseluruhan isi Al Quran.

## **2. Pembelajaran Tahfiz Al Quran Anak Usia Dini**

Anak pada usia dini mempunyai ingatan dan daya rekam yang kuat terhadap informasi yang diperoleh anak melalui panca inderanya. Ahsin W. Al-Hafidz (1994: 61) menyebutkan usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6 – 21 tahun. Hal ini juga menandakan bahwa kegiatan menghafal Al Quran sebenarnya dapat dimulai lebih awal, karena informasi yang telah anak terima akan tersimpan dalam memori anak, dan akan menjadi bekal anak belajar di usia selanjutnya.

Menghafal Al Quran dapat dilakukan pada anak usia dini melalui jalur pendidikan formal seperti pendidikan Taman Kanak-kanak. Menghafal Al Quran dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara

rutin. Menurut Sugihartono, dkk (2012: 81) pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal. Jika dikaitkan dengan tahfiz Al Quran, maka pembelajaran tahfiz Al Quran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ayat-ayat Al Quran, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal yakni anak dapat menghafal Al Quran dengan baik dan benar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai standar isi, proses, dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun standar isi, proses, dan penilaian tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program yang dilaksanakan secara terintegrasi/terpadu sesuai dengan kebutuhan anak.

Anak merupakan pemula dalam kegiatan menghafal Al Quran. Herman Syam El-Hafizh (2015: 68) menyebutkan bagi pemula menghafal yang pertama kali adalah melatih menghafal Juz 30. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (2010: 338) bahwa Al Quran Juz 30 memiliki kelebihan untuk dihafal terutama oleh anak usia dini karena:

- a. Napas anak kecil mampu melantunkannya. Anak kecil mempunyai nafas yang pendek, sehingga anak belum mampu mengucapkan kalimat panjang secara langsung.
- b. Mudah dihafalkan dengan banyaknya pemisah. Pemisah-pemisah dalam Juz 30 menjadikan ayat Al Quran seolah-olah hanya terdiri dari satu kata atau kalimat yang pendek, sehingga ayat yang dihafal anak juga lebih ringan.
- c. Tidak sulit dibaca dan dilantunkan dengan lidah, karena iramanya yang senada. Ayat dalam Juz 30 mempunyai kemiripan huruf atau pengucapan yang memudahkan anak mengucapkannya.

### **C. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Jamil Suprihatiningrum (2014: 111) menyebutkan proses pembelajaran dimulai dari analisis situasi dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan rencana pembelajaran sehingga membantu guru mengorganisasikan materi. Melalui perencanaan pembelajaran guru dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran serta cara-cara yang dilakukan untuk mencapainya. Ini berarti perencanaan pembelajaran juga merupakan upaya untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan cermat dan teliti, sehingga perencanaan dapat dijadikan sebagai acuan dan bimbingan kerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi perencanaan pembelajaran juga disebutkan oleh Munif Chatib dan Alamsyah Said (2012: 139) *lesson plan* (rencana pengajaran) menjadi syarat mahautama untuk mengawal proses belajar-mengajar serta mengontrol kualitas guru sehingga kelas memiliki sistem *management quality control*. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan perencanaan penyelenggaraan PAUD meliputi Perencanaan Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Tugas merencanakan kegiatan belajar berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan oleh pendidik. Pendidik pada Taman Kanak-kanak yang dimaksud adalah guru dan guru pendamping. Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan penyusunan rencana pembelajaran oleh guru difasilitasi oleh kepala sekolah (Depdiknas, 2006: 10).

Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 16-17) menyebutkan guru tahfiz Al Quran perlu melakukan persiapan ilmu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, baik secara fisik, waktu, maupun ilmu. Persiapan ilmu yang dimaksud adalah mempersiapkan bahan/materi yang akan disampaikan sebelum mengajar dan menghindari sikap tergesa-gesa dalam menyampaikan materi. Setiap pokok bahasan lebih baik dipersiapkan dalam keadaan tertulis.

## **1. Komponen perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran**

Masnur Muslich (2007: 67) menyebutkan komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Kelima aspek ini dapat dijelaskan dengan uraian sebagai berikut.

### **a. Perumusan tujuan pembelajaran**

Perumusan tujuan pembelajaran mempunyai tiga kriteria yaitu: kejelasan tujuan, kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan kompetensi dasar (Masnur Muslich, 2007: 67). Tujuan yang dirumuskan dalam perencanaan setidaknya dapat dipahami oleh semua orang. Selain itu, tujuan pembelajaran tidak hanya mengutamakan hasil dari pembelajaran tapi juga proses yang dialami oleh anak selama belajar. Hal penting lainnya adalah tujuan yang dirumuskan harus berdasar pada kurikulum yang dimiliki oleh sekolah, sehingga pembelajaran akan berjalan searah dengan tujuan yang telah dimiliki sekolah.

### **b. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar**

Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar tentunya mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pemilihan materi ajar juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak, kemampuan anak

dalam menerima materi, dan waktu yang dimiliki dalam pembelajaran (Masnur Muslich, 2007: 69).

c. Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran

Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran harus mempunyai kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran (Masnur Muslich, 2007: 69). Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dipilih untuk mendukung anak dalam menghafal Al Quran. Oleh karena itu, akan lebih baik jika media yang akan digunakan dideskripsikan dengan jelas dalam perencanaan, agar orang lain juga dapat mengetahui detail dari media maupun sumber yang akan digunakan.

d. Skenario/ kegiatan pembelajaran

Skenario/kegiatan pembelajaran direncanakan berdasarkan kriteria kesesuaian dengan metode/ strategi pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik anak, serta memperhatikan kelengkapan langkah-langkah pembelajaran (Masnur Muslich, 2007: 70). Skenario/kegiatan pembelajaran direncanakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Skenario pembelajaran perlu untuk memperhatikan strategi maupun metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi dan metode yang digunakan menyesuaikan perkembangan dan karakteristik anak dan alokasi waktu yang dimiliki guru. Skenario pembelajaran perlu dijelaskan dalam langkah-langkah kegiatan yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Hal ini dapat membantu guru untuk mempersiapkan kegiatan berjalan maksimal dan membantu guru pengganti untuk



memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan jika guru utama berhalangan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

e. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar direncanakan dengan memperhatikan ketercapaian tujuan yang ditetapkan (Masnur Muslich, 2007: 71). Teknik penilaian, prosedur dan instrumen penilaian perlu direncanakan dengan baik, sehingga penilaian yang dilakukan dapat benar-benar memberikan gambaran ketercapaian hasil belajar. Perencanaan penilaian juga dapat memberikan gambaran hasil penilaian yang diperoleh setelah pembelajaran, sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai evaluasi dan merencanakan kegiatan belajar yang selanjutnya.

**D. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang paling penting dalam kegiatan pendidikan. Pada tahap inilah materi yang menjadi tujuan pendidikan disampaikan atau diberikan kepada peserta didik (Muhammad Fadlillah, 2012: 131). Sebagaimana tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran yaitu agar anak menghafal Al Quran, maka komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan anak dalam menghafal Al Quran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dalam individu, kelompok kecil, dan kelompok besar. Pengelompokkan dapat dilakukan dengan melihat

kesamaan kemampuan anak. Pengelompokan berdasarkan kesamaan kemampuan disebut *ability grouping* atau *homogeneity grouping* (Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, 2012: 72). Pengelompokan secara homogen ini dapat meningkatkan perhatian guru terhadap anak dan meningkatkan interaksi anak dalam belajar, hal ini karena anak bersama dengan kelompok yang mempunyai satu pola berpikir dan tingkat pemikiran yang sama. Selain itu, Daniel Muijs dan David Reynolds (2008: 294) mengungkapkan pembelajaran berdasarkan kelompok dengan kemampuan yang sama dapat memberikan keuntungan dan dampak negatif yang mungkin muncul. Keuntungan dari pembagian kelompok yang homogen yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengajar murid-murid dengan kemampuan serupa, yang memudahkan penyampaian pelajaran pada tingkat yang tepat. Dampak negatif yang mungkin muncul seperti rendahnya prestasi kelompok dan ketidakpuasan orang tua terhadap sekolah akibat harga diri dan kepercayaan diri yang menurun.

Kegiatan belajar tahfiz pada anak berbeda dengan kegiatan belajar pada orang dewasa. Perbedaan tersebut terutama disebabkan kemampuan anak dalam membaca Al Quran. Yayasan Muntada Islami (2012: 27-30) menyebutkan langkah kegiatan belajar tahfiz Al Quran bagi anak yang belum dapat membaca Al Quran sebagai berikut:

1. Guru meminta anak membuka mushaf pada bagian ayat atau surat yang ditetapkan sebagai target hafalan. Hal ini memudahkan aktivitas memahami dan mengingat.
2. Guru menulis di papan tulis ayat-ayat yang ditetapkan sebagai target hafalan.

3. Guru meminta anak menggerakkan jemari di atas kata demi kata dalam mushaf yang dibaca.
4. Ayat-ayat yang ditetapkan sebagai target hafalan tersebut harus pendek agar anak dapat menguasai kata per kata.
5. Guru membacakan ayat-ayat tersebut di hadapan anak sebagai contoh tanpa ditirukan oleh anak.
6. Guru meminta salah satu anak membaca seraya meminta anak lain mengikuti bacaannya. Hal ini dilakukan hingga ayat-ayat yang menjadi target hafalan dibaca seluruhnya.
7. Guru membaca terlebih dahulu kemudian diikuti oleh anak. Pembelajaran pada anak cukup dengan mengulang satu baris hingga sebagian besar anak dapat menghafal bacaan yang ditargetkan. Cara tersebut dilakukan terhadap ayat yang lain.
8. Guru memotivasi anak agar dapat menghafal.
9. Setelah sebagian besar anak telah hafal potongan ayat yang ditargetkan dengan baik, guru meminta anak menutup mushaf. Guru menutup atau menghapus tulisan di papan tulis, kemudian meminta anak membaca.
10. Guru dapat menggunakan rekaman bacaan dalam contoh bacaan pertama jika memungkinkan, terlebih ketika bacaan guru kurang bagus.
11. Hendaknya guru mengarahkan anak untuk mengulang bacaan di rumah atau mendengarkan bacaan Al Quran melalui suara rekaman.
12. Guru meminta anak untuk mengaitkan yang sudah dihafal dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya. Guru juga dapat meminta setiap anak mendengarkan temannya secara bergantian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran menunjukkan kemampuan keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran. Agar kegiatan dapat berjalan efektif diperlukan keterampilan-keterampilan guru yang mampu secara akademik menguasai subjek yang akan diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2007: 118).

## **1. Pembukaan**

Sa'ad Riyadh (2016: 25) menyebutkan guru perlu mengawali kegiatan tahfiz Al Quran dengan dialog dan pengantar. Hal ini karena anak bukanlah wadah yang bisa diisi begitu saja dengan ilmu tanpa ada pendahuluan terlebih dahulu. Selain itu, Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 64;66) hendaknya guru membiasakan diri memberikan salam ketika memulai kegiatan dan mengecek absensi anak dengan seksama menggunakan daftar kontrol.

Komponen dalam kegiatan pembuka adalah mempersiapkan anak untuk belajar dan melakukan kegiatan apersepsi (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 119). Kesiapan anak dapat diperoleh dengan menarik perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Andi Prastowo (2014: 116) beberapa kegiatan yang dapat menarik perhatian anak, yaitu bercerita, menyanyi, atau kegiatan olahraga. Selain itu, kesiapan anak dalam pembuka meliputi kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 119).

Kegiatan apersepsi dilaksanakan untuk menggali pengalaman siswa terhadap tema/materi pembelajaran yang akan diberikan (Andi Prastowo, 2014: 116). Apersepsi dalam pembelajaran tahfiz Al Quran berarti kegiatan untuk menggali pengetahuan atau hafalan yang dimiliki oleh anak sebelumnya. Selanjutnya Jamil Suprihatiningrum (2014: 119) menyebutkan apersepsi meliputi penyampaian keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman yang mungkin telah dialami oleh anak,

mengajukan pertanyaan menantang, dan menyampaikan manfaat pembelajaran. Hal ini berarti apersepsi pada kegiatan pembuka dapat dilakukan dengan menggali pengetahuan/hafalan anak akan ayat Al Quran, mengajukan pertanyaan menantang terkait materi yang dihafalkan anak, dan menyampaikan manfaat dari menghafal ayat Al Quran.

## **2. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses mencapai kompetensi yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi segala potensi anak sesuai dengan perkembangan anak (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 125). Pelaksanaan kegiatan inti harus memperhatikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat tercapai. Komponen-komponen dalam kegiatan inti menurut Jamil Suprihatiningrum (2014: 120) meliputi penguasaan materi pelajaran oleh guru, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan penggunaan bahasa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan komponen penguasaan materi pelajaran oleh guru, disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama pasal 24 ayat 6 pendidik pada pendidikan Al-Quran minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas

atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an. Menurut Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 14) di antara keterampilan yang dimiliki oleh guru tahfiz Al Quran ialah mempunyai bacaan Al Quran dengan tajwid (kaidah bacaan) yang bagus, hafalannya sempurna atau minimal lebih banyak dari hafalan siswa yang berprestasi di antara siswa-siswanya. Selain itu, guru perlu mengenal siswa baik tingkatan intelektual, kematangan berpikir, kemampuan menghafal dan belajar, serta umur siswa.

Guru perlu menyajikan materi secara sistematis dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih sulit pada kegiatan pembelajaran. Kaitannya dengan materi dalam Al Quran adalah guru perlu memperhatikan kesulitan dan panjang masing-masing ayat. Apabila ayat pendek anak dapat menghafal dua ayat-dua ayat atau tiga ayat-tiga ayat. Jika ayatnya panjang, anak dapat menghafal dengan membagi menjadi beberapa bagian dan menghafal bagian demi bagian, dilanjutkan dengan menyambungkan bagian-bagian tersebut (Tim Yayasan Muntada Islami, 2012: 24). Hal ini bertujuan agar anak dapat mencapai tahap perkembangan yang baik. Mansur (2009: 133) menyebutkan pengenalan atau rangsangan perlu diberikan sebelum anak didik mencapai kemampuan dasar tertentu. Selanjutnya proses pengembangan kemampuan dasar hendaknya berlangsung dengan cara sederhana ke rumit, konkrit ke abstrak, gerakan ke verbal, dan keakuan ke rasa sosial.

Guru menggunakan strategi pembelajaran pada tahap kegiatan inti dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar anak aktif mempelajari materi dalam pembelajaran (Abdul Majid, 2014: 130). Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Gafur (2012: 71) dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu anak mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini karena tidak semua strategi cocok untuk mengajarkan semua materi dan untuk semua anak.

Strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010: 186) adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran strategi yang disusun adalah rangkaian kegiatan yang didesain agar anak dapat menghafal Al Quran. Strategi menghafal Al Quran menurut Ahsin W. Al-Hafidz (1994: 67) meliputi strategi pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, memahami (mengerti) ayat-ayat yang dihafal, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, menyetorkan kepada seorang pengampu, disetorkan kepada seorang pengampu atau guru. Ketujuh strategi menghafal Al Quran tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a) Strategi pengulangan ganda. Strategi ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang bacaan yang akan dihafalkan, kemudian setelah ayat telah berhasil dihafalkan dan hafalannya bertambah guru dapat mengulang kembali hafalan anak yang sebelumnya. Semakin banyak hafalan yang telah dilakukan anak, semakin sering pula pengulangan yang dilakukan, sehingga antara hafalan yang lama dan hafalan baru tetap terjaga. Kondisi anak pada pembelajaran tahfiz Al Quran sebagian besar belum mengenal bacaan Al Quran secara sempurna, sehingga anak cenderung masih kesulitan mengucapkan bacaan ayat yang akan dihafal. Oleh karena itu, pengulangan dalam menghafal dapat membantu anak berlatih mengucapkan ayat, hal ini seperti yang disampaikan Ahmad Salim Badwilan (2009: 111) pengulangan hafalan bertujuan agar lidah menjadi fasih dalam membaca. Pengulangan untuk memperkuat hafalan juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 97) agar seseorang dapat mentransfer pesan yang didapatnya dari *short time memory* ke *long time memory* dibutuhkan pengulangan sebanyak-banyaknya dengan harapan pesan yang telah didapat tidak mudah hilang dari benaknya.
- b) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal. Guru memastikan bahwa anak telah benar-benar hafal dengan ayat yang menjadi target sebelum guru membacakan ayat berikutnya. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 97)



menyebutkan seseorang harus siap dalam penguasaan pengetahuan serta kecakapan-kecakapan yang mendasari pengetahuan selanjutnya. Ini berarti hafalan yang telah dimiliki anak sebelumnya menjadi landasan untuk menghafalkan ayat berikutnya.

c) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Ayat-ayat dihafalkan secara berurutan sesuai dengan urutan dalam Al Quran. Urutan-urutan ini akan dihafal sebagai sebuah surat secara utuh. Proses menghafal Al Quran adalah suatu proses dalam membentuk pola ingatan pada anak. Pola-pola ini diajarkan kepada anak secara bertahap, dari mulai potongan ayat, membentuk satu surat, menjadi satu juz hingga menjadi utuh satu Al Quran. Berkaitan dengan pembentukan pola pada otak Muijs, Daniel dan Reynolds, David (2008: 40) menyebutkan otak mahir dan sangat senang mengambil informasi secara acak dan kacau lalu menertibkannya, dengan kata lain otak merupakan pembuat pola. Pola yang anak miliki tentang hafalan Al Quran akan menjadi suatu hafalan yang secara utuh seperti yang telah guru arahkan.

d) Menggunakan satu jenis mushaf (lembaran ayat Al Quran). Mushaf yang sama akan memudahkan anak mengingat bentuk dan letak ayat yang telah dihafal, sehingga proses menghafal akan lebih mudah. Namun dalam pembelajaran tahfiz Al Quran anak usia dini, anak tidak dituntut untuk dapat membaca Al Quran terlebih dahulu. Hal ini

karena dalam menghafal anak biasanya hanya mendengarkan bacaan guru lalu menirukan.

- e) Memahami (mengerti) ayat-ayat yang dihafal. Memahami arti atau kandungan dari ayat yang dihafal akan membantu anak membentuk ingatannya. Anak dapat merangkai ingatannya sesuai dengan kisah atau isi yang terkandung di dalam ayat yang dihafal. Namun karena keterbatasan kemampuan bahasa terutama kosa kata yang dimiliki oleh anak, mengetahui arti dari ayat yang dihafal tidak selamanya membantu anak dalam menghafal. Hal ini justru dapat membuat anak menjadi bingung dan sulit menghafal. Menurut Ahmad Salim Badwilan (2009: 111) mengetahui tafsir dan aspek keterkaitan antara sebagian ayat dengan ayat yang lainnya dapat mempermudah penghafalan ayat, namun pengulangan ayat yang dihafal adalah hal yang terpenting. Hal ini berarti pengetahuan anak akan makna ayat yang dihafal bukanlah faktor utama dalam menghafal Al Quran.
- f) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa. Ahmad Salim Badwilan (2009: 115) menyebutkan terdapat kira-kira dua ribu ayat yang mengandung keserupaan atau kemiripan dalam batasan tertentu, kadang-kadang sampai pada batasan perbedaan dalam satu huruf, atau satu kalimat, atau lebih. Memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat yang mengandung keserupaan terutama keserupaan bunyi bacaan dapat membantu meningkatkan hafalan. Anak memerlukan bantuan guru untuk memperhatikan keserupaan dalam ayat karena anak belajar

dengan mengikuti contoh yang guru lakukan. Namun, perlu diperhatikan jika ada ayat yang hampir serupa, karena kadang anak akan sulit membedakan perbedaan dari kedua ayat yang sama. Sehingga guru harus memperhatikan bunyi bacaan anak sudah sesuai atau belum. Selain itu, adanya ayat yang sama atau serupa dapat membuat anak menjadi bingung. Ingatan anak akan ayat tertentu dapat tercampur dengan ayat dalam surat lain, sehingga bisa jadi anak salah dalam menyambung/mengurutkan ayat.

- g) Disetorkan kepada seorang pengampu atau guru. Anak tidak dibiarkan menghafal tanpa diperiksa kembali hafalannya. Satu per satu anak menyetorkan hafalannya kepada guru, sehingga hafalannya dapat terpantau dan dievaluasi. Proses memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau guru dalam istilah pembelajaran tahfiz Al Quran disebut tasmi. Tasmi bermanfaat untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri serta mengingatkan akan kesalahan dalam menghafal, sehingga kesalahan tidak akan terulang kembali (Herman Syam El-Hafizh, 2015: 166). Saat anak memperdengarkan hafalan kepada guru, maka guru dapat mengoreksi bacaan anak.

Herman Syam El-Hafizh (2015:167) menyebutkan tasmi ada dua bentuk, yaitu tasmi yang memperdengarkan hafalan kepada seseorang saja atau teman dan tasmi yang memperdengarkan hafalan kepada khalayak (umum). Tasmi kepada seseorang sebaiknya dilakukan secara rutin untuk menguatkan hafalan terbaru, sedang

tasmi kepada khalayak atau umum dilakukan secara terjadwal baik pekanan ataupun bulanan. Tasmi kepada umum atau orang banyak dapat dilakukan untuk menguatkan hafalan yang pernah dihafalkan sebelumnya. Kedua bentuk tasmi bertujuan untuk menguatkan hafalan anak, di samping penambahan hafalan secara rutin.

Setelah menentukan strategi pembelajaran yang tepat, guru perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat agar strategi pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Jika strategi mengandung makna sebagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka istilah metode lebih menunjuk kepada teknik atau cara mengajar (Abdul Gafur, 2012: 73). Hal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2014: 150).

Menurut Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 17) metode pembelajaran tahfiz Al Quran ada dua yakni.

a) Metode Jama'i (Kolektif)

Metode ini dilaksanakan dengan cara guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak. Selanjutnya guru membacakan ayat-ayat yang akan dihafal kepada semua anak. Kemudian anak akan membaca satu per satu ayat yang telah dibacakan untuk selanjutnya dihafalkan oleh anak (Tim Yayasan Muntada Islami, 2012: 17).

b) Metode Fardi (Individu)

Metode ini biasa diterapkan untuk anak yang sudah bisa membaca Al Quran. Guru hanya berperan membenarkan bacaan anak dan mendengarkan atau menyimak hafalan Al Quran anak. Jumlah ayat yang akan dihafal oleh anak akan berbeda-beda tiap anak (Tim Yayasan Muntada Islami, 2012: 20).

Selain itu Ahsin W. Al-Hafidz (1994: 63) menyebutkan metode menghafal Al Quran sebagai berikut.

a) Metode Wahdah

Metode ini merupakan cara menghafal Al Quran dengan menghafal satu per satu terhadap ayat yang hendak dihafal. Cara untuk dapat menghafal satu ayat biasanya ayat dibaca hingga berulang kali sehingga proses ini dapat membentuk pola pada memori anak. Metode ini akan membentuk gerak reflek pada lisan anak terhadap ayat-ayat yang telah diucapkan berulang-ulang (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994:63).

b) Metode Kitabah

Metode ini juga dikenal dengan metode menulis. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan ayat yang akan dihafal pada media kertas atau media yang lain(Ahsin W. Al-Hafidz, 1994: 63). Namun, metode ini kurang sesuai untuk pembelajaran tahfiz anak usia dini karena pada usia dini perkembangan motorik halus anak belum begitu berkembang, sehingga kemampuan anak menulis masih terbatas.

c) Metode Sima'i

Metode ini disebut metode mendengar. Metode ini dilakukan melalui mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini efektif untuk anak-anak yang belum mengenal tulis baca Al Quran (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994: 64). Metode ini sesuai untuk pembelajaran tahfiz anak usia dini, karena pada usia ini anak belajar menghafal dari mendengar bacaan guru. Melalui mendengarkan bacaan guru secara berulang, anak tidak perlu menuliskan ayat yang akan dihafal terlebih lagi anak memang belum mampu menulis dengan baik.

d) Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode menulis dan mendengar. Anak menuliskan ayat yang akan dihafal, selanjutnya anak mendengarkan bacaan guru. Setelah hafal, biasanya anak menghapus tulisan yang telah dibuat (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994: 64). Metode ini juga kurang sesuai untuk pembelajaran anak usia dini. Pada usia dini anak belum mampu menulis dan membaca ayat yang akan dihafal.

e) Metode Jama'

Metode ini disebut juga metode kolektif, karena ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama oleh anak yang dipimpin oleh seorang guru, selanjutnya anak akan menirukan bacaan guru. Setelah mampu menirukan bacaan guru dengan baik anak diberi kesempatan

untuk menghafal. Setelah dirasa cukup, guru meminta anak untuk menyetorkan hafalannya satu per satu (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994:64).

Kegiatan belajar memerlukan media dan sumber belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media dapat diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran (Wina Sanjaya, 2010: 62). Guru sebagai pengirim pesan dalam kegiatan belajar harus mempunyai kemampuan yang baik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan yang disampaikan jelas diterima oleh anak (Wina Sanjaya, 2010: 206). Selanjutnya untuk memahami sesuatu perlu keterlibatan siswa baik fisik maupun psikis (Wina Sanjaya, 2010: 207). Penggunaan media dalam kegiatan belajar memerlukan keterampilan guru sebagai pengirim pesan dan keterlibatan anak sebagai penerima pesan.

Guru menyampaikan materi dalam kegiatan belajar melalui contoh. Contoh diberikan secara langsung kepada anak. Hal ini berkaitan dengan prinsip perkembangan anak yang dikemukakan oleh Mukhtar Latif, dkk (2014: 73) anak belajar dari hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal. Oleh karena itu guru perlu memberikan contoh cara mengucapkan ayat Al Quran secara langsung di depan anak, sehingga anak dapat memperhatikan cara mengucapkan ayat Al Quran dengan benar.

Selain penggunaan contoh secara langsung, guru perlu memberikan petunjuk yang dipahami agar anak dapat mengikuti petunjuk dengan baik dan benar. Anak-anak memiliki kesulitan untuk mengingat beberapa perintah pada saat yang bersamaan (Mukhtar Latif, dkk: 2014: 146). Oleh karena itu, sebaiknya guru memberikan perintah satu per satu, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pada anak. Kejelasan guru dalam memberikan perintah juga perlu diperhatikan, jika perlu guru dapat menyertakan alasan kenapa anak harus melakukan apa yang diperintahkan guru.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang memicu dan memelihara keterlibatan anak. Membuat pembelajaran aktif secara fisik maupun mental dapat dilakukan dengan melibatkan anak secara aktif melalui bekerja sama dengan teman-temannya (Morrison, 2012: 260). Pengalaman pembelajaran harus dapat mendorong agar anak berinteraksi baik dengan guru, antara anak dengan anak, maupun antara anak dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan anak berkembang baik mental maupun intelektual (Wina Sanjaya, 2010: 172). Selanjutnya kemampuan anak dapat berkembang manakala anak bebas dari rasa takut dan menegangkan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan (Wina Sanjaya, 2010: 172).

Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti membiarkan anak belajar tanpa peraturan. Guru perlu membuat peraturan kelas agar suasana kelas tetap kondusif dan anak dapat belajar disiplin di



dalam kelas. Hal ini karena salah satu faktor utama untuk memastikan pelajaran berjalan lancar adalah dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal (Muijs, Daniel & Reynolds, David, 2008: 121).

Penggunaan bahasa selama kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada anak, maupun dari anak kepada guru sehingga terjadilah proses komunikasi di dalam kegiatan belajar. Cara berkomunikasi dengan anak dapat dilakukan dengan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal (Wina Sanjaya, 2010: 205) dengan cara menempatkan posisi tubuh guru dengan anak sejajar, menggunakan penekanan suara (intonasi), volume suara dan (artikulasi pengucapan yang jelas) yang menyenangkan, memberikan perhatian pada bahasa tubuh, menjadi pendengar yang aktif, dan menggunakan kalimat positif (Mukhtar Latif, dkk, 2014: 11).

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran anak usia dini yang telah disebutkan dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran anak usia dini yang selama ini berkembang dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana, dan mengapa belajar, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini (Slamet Suyanto, 2005: 82). Berdasarkan kajian tentang pembelajaran tahfiz Al Quran anak usia dini, teori belajar yang dapat dijadikan sebagai landasan pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran anak usia dini adalah

teori belajar behavioristik yang mementingkan latihan dan pengulangan dalam proses menghafal Al Quran. Hal ini didasarkan pada pembelajaran tahfiz Al Quran merupakan proses belajar yang dilakukan melalui pembiasaan pada anak agar anak dapat menghafal ayat Al Quran. Hal ini sesuai dengan penerapan teori belajar behavioristik yang sesuai untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan. Selain itu, teori ini sesuai untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa (Sugihartono, dkk. 2015: 104).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan teori behavioristik dalam pembelajaran, yakni ciri-ciri kuat yang mendasari teori belajar behavioristik. Ciri-ciri teori belajar behavioristik sebagai berikut (Sugihartono, dkk. 2015: 103).

a) Mementingkan pengaruh lingkungan

Perubahan dari lingkungan dapat mendorong anak untuk beraksi atau berbuat. Dalam teori behavioristik hal ini dikenal dengan stimulus (Sugihartono, dkk. 2015: 91). Stimulus ini akan memunculkan adanya respon berupa perilaku belajar anak. Konsekuensi yang harus dijalankan guru salah satunya adalah tidak banyak memberikan ceramah, tetapi petunjuk singkat yang diikuti oleh pemberian contoh-contoh yang dapat ditirukan oleh anak.

b) Mementingkan bagian-bagian (elementalistik)

Penyusunan bahan pelajaran dalam pembelajaran dilakukan secara hirarki dari bahan yang sederhana sampai pada yang kompleks, dari yang mudah sampai pada yang sulit (Sugihartono, dkk. 2015: 103). Hal ini berarti penyampaian materi pembelajaran juga harus memperhatikan tingkat kesulitan materi, materi hendaknya disajikan dari materi yang mudah ke materi yang lebih sulit.

c) Mementingkan peranan reaksi

Reaksi anak terhadap kegiatan pembelajaran harus diperhatikan oleh guru. Jika anak melakukan kesalahan, maka kesalahan tersebut harus segera diperbaiki (Sugihartono, dkk. 2015: 103). Hal ini juga merupakan reaksi yang harus guru tunjukkan agar kesalahan yang dilakukan tidak tertanam sebagai kebiasaan.

d) Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon

Hasil belajar yang ingin diperoleh perlu memperoleh penguatan positif sehingga dapat mendorong berulangnya perilaku tersebut, jika ada perilaku yang kurang sesuai dengan yang diinginkan akan mendapatkan penguatan negatif, sehingga perilaku tersebut tidak terulang kembali (Sugihartono, dkk. 2015: 103).

e) Mementingkan peranan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya

Kemampuan anak yang telah dimiliki sebelumnya perlu dikuatkan kembali dengan pengulangan (Sugihartono, dkk. 2015: 103).

Peran penguatan dari guru akan semakin membentuk pengetahuan yang sebelumnya dimiliki oleh anak. Guru hanya perlu memberikan rangsangan-rangsangan yang akan meningkatkan kemampuan anak.

f) Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.

Latihan dan pengulangan dilakukan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan (Sugihartono, dkk. 2015: 103). Jika perilaku yang diinginkan telah menjadi kebiasaan, maka perilaku tersebut akan tertanam ke dalam diri anak sebagai perilaku yang menetap atau tidak berubah-ubah. Dengan begitu, kemampuan anak akan terbentuk sesuai dengan yang dikehendaki.

Latihan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran dapat dilakukan melalui kegiatan tasmi atau memperdengarkan hafalan Al Quran (Herman Syam El-hafizh, 2015: 166). Kegiatan tasmi dilakukan kepada guru atau memperdengarkannya kepada orang banyak terutama kepada teman kelasnya atau kepada orang tua.

Pengulangan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran dikenal dengan istilah murojaah. Murojaah dilakukan secara rutin setiap kali anak telah menghafal suatu ayat maupun saat anak akan menghafal ayat baru. Pengulangan secara rutin akan membantu anak untuk mempertahankan hafalannya dan membuat anak semakin lancar dalam mengucapkan ayat yang dihafal. Murojaah pada anak usia dini harus didampingi oleh guru. Keberadaan guru dapat membantu anak memperbaiki dan mengoreksi bacaan anak.

g) Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan

Konsekuensi dari munculnya perilaku yang diinginkan sebagai hasil belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan perilaku yang tampak (Sugihartono, dkk. 2015: 103). Perilaku yang tampak selama kegiatan pembelajaran selanjutnya diukur dan diamati sehingga diperoleh hasil apakah kegiatan pembelajaran telah mencapai tujuan atau belum.

### **3. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Abdul Majid, 2014: 130). Kegiatan penutup setidaknya terdiri dari dua aktivitas yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari pengayaan (Jamil Suprihatiningrum, 2014: 122-123).

Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti (Andi Prastowo, 2014: 116). Pada pembelajaran tahfiz Al Quran guru dapat menanyakan atau mengulang kembali ayat yang telah dihafal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus pintar-pintar menyimpulkan

hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pembelajaran (Andi Prastowo, 2014: 116).

## **E. Penilaian Pembelajaran Tahfiz Quran**

### **1. Prinsip-Prinsip Penilaian**

Upaya guru untuk memperoleh nilai-nilai yang benar-benar menggambarkan nilai sebenarnya dari sesuatu yang dinilai, guru hendaknya memenuhi prinsip-prinsip penilaian: menyeluruh, berkesinambungan, berorientasi pada proses dan tujuan, objektif, mendidik, bermaknaan, kesesuaian (Anita Yus, 2012: 56-59). Prinsip-prinsip tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Menyeluruh**

Maksud dari prinsip menyeluruh ialah penilaian dilakukan baik terhadap proses maupun hasil kegiatan anak (Anita Yus, 2012: 56). Penilaian terhadap proses merupakan penilaian pada saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung yakni dengan melihat aktivitas yang dilakukan anak dari awal kegiatan hingga diperoleh hasil dari pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian terhadap hasil yaitu penilaian terhadap hasil yang diperoleh anak dari proses pembelajaran yang telah diikuti oleh anak.

#### **b. Berkesinambungan**

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus-menerus (Anita Yus, 2012: 57). Penilaian direncanakan terlebih dahulu baik secara harian, semester, maupun tahunan. Selanjutnya nilai anak

secara berkelanjutan sepanjang tahun, bukan hanya pada akhir semester atau tahun pelajaran (Morrison, 2012: 161). Guru dapat menggunakan catatan untuk memperoleh hasil yang maksimal sehingga setiap perkembangan dapat diamati secara bertahap dan dapat ditelusuri setiap tahap perkembangan yang terjadi pada anak.

c. Berorientasi pada proses dan tujuan

Penilaian dilaksanakan dengan berorientasi pada tujuan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan anak disesuaikan dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan (Anita Yus, 2012: 57). Penilaian harus sesuai dengan usia anak dalam hal isi dan metode pengumpulan data. Penilaian harus disesuaikan dengan tujuan tertentu dan harus dapat dipertanggungjawabkan, benar, dan baik untuk tujuan tersebut (Morrison, 2012: 160).

d. Objektif

Penilaian dilakukan terhadap perilaku dan kemampuan yang dapat dilakukan masing-masing anak (Morrison, 2012: 161). Penilaian yang dapat memberikan informasi yang sebenar-benarnya tentang kemampuan atau perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak. Guru harus memperhatikan perbedaan-perbedaan perkembangan setiap anak. Perilaku yang sama dari beberapa anak mungkin saja terjadi tetapi akan mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan karakteristik

pertumbuhan dan perkembangan anak (Anita Yus, 2012: 58). Maka perlu ketelitian dari guru untuk melihat setiap perbedaan pada diri anak yang mungkin akan mempengaruhi penilaian dan hasil yang akan diperoleh. Penilaian dilakukan terhadap hal yang dipelajari setiap anak, bukan membandingkan satu anak dengan yang lain atau satu kelompok dengan yang lain (Morrison, 2012: 161).

e. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan mendorong timbulnya keinginan anak untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Anita Yus, 2012: 58). Penilaian dapat digunakan untuk memberikan makna pada anak. Penilaian yang diberikan pada anak harus mampu mendorong anak untuk terus berkembang atau memperbaiki kekurangan yang dimiliki, sehingga akan tumbuh motivasi untuk terus belajar.

Penilaian harus memberi manfaat bagi anak. Penilaian harus memiliki manfaat yang jelas. Dalam hal ini adalah manfaat bagi layanan langsung kepada anak maupun manfaat dalam kualitas program pendidikan yang semakin baik (Morrison, 2012: 160).

f. Kebermaknaan

Penilaian harus memiliki makna bagi orang tua, anak, dan pihak lain yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tercapai jika guru dapat memberikan nilai yang benar-benar menggambarkan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu (Anita Yus, 2012: 59). Guru juga mampu



mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara spesifik, jelas, dan konkret dari setiap pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki masing-masing anak, sehingga tidak hanya guru yang dapat membaca dan menerjemahkan hasil penilaian. Nilai yang diberikan juga mampu menggambarkan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru, orang tua, dan anak untuk dapat memaksimalkan potensi yang mungkin dimiliki oleh anak.

g. Kesesuaian

Kesesuaian antara hasil atau nilai yang diperoleh anak dan apa yang dilakukan atau diajarkan guru (Anita Yus, 2012: 59). Artinya, kegiatan dan kemampuan yang dinilai guru adalah kegiatan yang memang diajarkan oleh guru sebelumnya, sehingga antara proses dan hasil dapat memberikan informasi yang sesungguhnya.

**2. Metode dan Alat Penilaian Pembelajaran Tahfiz**

Metode penilaian secara besar dibagi menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah (Harus Rasyid, dkk, 2009: 18). Penggunaan metode tes di TK jarang dilakukan, penilaian di TK lebih banyak menggunakan metode non tes. Metode non tes menggunakan alat-alat penilaian non tes. Anita Yus (2005: 57) menyebutkan alat-alat penilaian non tes meliputi pemberian tugas, percakapan, observasi, portofolio, dan penilaian diri sendiri.

Penilaian bacaan Al Quran hanya bisa dilakukan dengan penilaian lisan, karena anak belajar Al Quran dengan cara pengejaan (Tim Yayasan

Muntada Islami, 2012: 82). Penilaian pembelajaran di TK menggunakan metode yang dipilih sesuai dengan kondisi anak dan penilaian yang ingin diperoleh. Dari beberapa metode yang biasa digunakan di TK, metode yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan anak mengucapkan ayat Al Quran adalah metode observasi guru terhadap perilaku dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran.

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan merekam/ mencatat secara sistematis gejala-gejala tingkah laku yang tampak pada diri anak yang prosesnya perlu direncanakan terlebih dahulu (Anita Yus, 2005: 58). Guru dapat melakukan pengamatan untuk memahami apa yang terjadi pada anak selama proses pembelajaran (Soemitarti Patmonodewo, 2003: 139). Pengamatan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran dilakukan untuk mengetahui perilaku anak selama proses pembelajaran tahfiz. Dalam melakukan observasi, tingkah laku anak perlu dideskripsikan secara operasional dan mudah dipahami oleh orang lain terutama oleh orang tua anak itu sendiri (Harun Rasyid dkk, 2009: 178).

Pengamatan dapat dilakukan pada anak secara sendiri-sendiri atau secara berkelompok, dan hasil pengamatan dapat dilakukan dengan menggunakan alat rekam atau catatan pengamatan. Alat bantu pencatatan dapat berbentuk catatan anekdot, catatan berjalan, catatan *specimen*, *time sampling*, daftar cek, atau skala penilaian (Anita Yus, 2015: 77). Berikut alat bantu yang digunakan dalam metode pengamatan.

a. Catatan anekdot

Catatan anekdot merupakan pencatatan peristiwa yang menggambarkan gejala tingkah laku anak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik perilaku positif maupun negatif (Anita Yus, 2005: 58) . Catatan anekdot dapat mencatat peristiwa khusus seperti saat anak dapat menghafal ayat dengan cepat, peristiwa anak yang menolak untuk menghafal ayat Al Quran, atau peristiwa khusus lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfiz Al Quran. Catatan anekdot sebaiknya dicatat secara rinci dan runtut sesuai dengan peristiwa yang sesungguhnya (Soemiarti Patmonodewo, 2003: 139).

b. Catatan menyeluruh dan lengkap (*running record*)

*Running record* memuat kejadian secara terperinci dan berurutan. Pencatatan dilakukan langsung, tidak menunda kemudian setelah pembelajaran selesai (Anita Yus, 2015: 80). Hal ini membuat alat ini kurang efektif jika dilakukan untuk mengamati anak dalam jumlah yang banyak.

c. Catatan *specimen* (*specimen records*)

Catatan ini sering digunakan oleh peneliti yang menginginkan deskripsi lengkap dari perilaku anak. Alat ini tidak dapat digunakan oleh orang yang terlibat dalam kegiatan kelas dan harus menjaga jarak dari anak. Pengamatan ditulis secara naratif (Anita Yus, 2015: 82).

d. *Time sampling*

*Time sampling* dilakukan untuk mengamati perilaku khusus dari seorang anak atau kelompok dan mencatat ada atau tidaknya perilaku tersebut dalam interval waktu yang sudah ditentukan untuk diamati (Anita Yus, 2015: 85).

e. *Even sampling*

*Even sampling* merupakan alat yang memberikan kesempatan kepada pengamat untuk menunggu dan kemudian mencatat perilaku khusus yang sudah dipilih lebih dahulu. Alat ini digunakan untuk mempelajari kondisi berupa perilaku tertentu terjadi atau sering terjadi (Anita Yus, 2015: 86).

f. Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian digunakan untuk mencatat hasil pengamatan yang memuat daftar kata-kata atau pernyataan mengenai tingkah laku, sikap, atau kemampuan anak berbentuk bilangan, huruf, atau uraian (Anita Yus, 2005: 58). Skala penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan menghafal Al Quran berdasarkan skala penilaian tertentu. Soemiarti Patmonodewo (2003: 141) menyebutkan skala penilaian menggunakan 1-5 atau 1-4 tergantung dari unsur yang akan dinilai. Skala penilaian yang tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya disebut daftar cek *checklist*. Dalam daftar cek jawaban dikategorikan misalnya

ada, tidak ada, atau dilakukan, tidak dilakukan, dan kata-kata lain yang sejenis (Nana Sudjana, 2014: 79).

#### **F. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, pertanyaan penelitian yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK kelompok B?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK kelompok B?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran di TK kelompok B?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 54) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian deskriptif terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada anak usia dini di TK Mutiara Qurani diarahkan untuk mendeskripsikan rencana pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar secara objektif.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan semua orang yang terlibat dalam pembelajaran tahfiz Al Quran satu juz di TK Mutiara Qurani. Subjek penelitian meliputi dua guru kelompok pembelajaran tahfiz Al Quran, guru kelompok satu juga berperan sebagai wali kelompok B, guru kelompok dua menjabat sebagai kepala sekolah, siswa di kelompok B dengan jumlah 29 anak terdiri dari 20 anak laki-laki dan 9 anak perempuan yang berusia antara 5 – 6 tahun. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani.

#### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di kelompok B TK Mutiara Qurani, Jogonalan Kidul nomor 27 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Pemilihan tempat dilakukan berdasarkan adanya pembelajaran tahfiz Al Quran yang ditargetkan dapat menghafal sebanyak satu juz pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian memfokuskan pada pembelajaran di kelompok tahfiz Al Quran.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah responden pembelajaran tahfiz Al Quran, kegiatan pembelajaran, dan data tertulis. Sumber data responden adalah dua guru kelompok tahfiz kelompok B sekaligus sebagai wali kelas dan kepala sekolah. Sumber data yang selanjutnya adalah proses pembelajaran tahfiz dan sumber data tertulis yang meliputi data administrasi sekolah antara lain rencana kegiatan harian (RKH), jadwal pembelajaran untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, kemudian lembar penilaian harian dan lembar rekapitulasi nilai bulanan/semester untuk mengetahui hasil penilaian pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010: 311). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data mengenai proses guru menyusun rencana pembelajaran tahfiz Al Quran, tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran, dan cara guru melakukan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran. Teknik pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 220). Hal-hal yang kurang diamati orang dapat dilihat melalui observasi. Kegiatan observasi dilakukan di ruangan kelas dan lingkungan sekolah TK Mutiara Qurani.

Observasi yang dilakukan merupakan observasi nonpartisipan dan tidak terstruktur. Observasi nonpartisipan dilakukan tanpa keterlibatan secara langsung dari peneliti, peneliti hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010: 204). Observasi tidak terstruktur dengan melakukan pengamatan tanpa menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2010: 205). Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun menggunakan alat perekam untuk merekam kegiatan yang sedang berlangsung selama proses pembelajaran.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 221). Selanjutnya Sugiyono (2013: 82) menyebutkan dokumen adalah



catatan peristiwa yang sudah terlaksana. Penggunaan dokumen untuk memperoleh data dilakukan untuk memperoleh hasil yang sistematis, padu, dan utuh karena dokumen harus dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan, tidak dalam bentuk dokumen mentah tanpa diolah atau dianalisis terlebih dahulu. Untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran digunakan dokumentasi RKH dan jadwal pembelajaran. Untuk memperoleh data kegiatan pembelajaran digunakan dokumentasi media pembelajaran tahfiz, materi pembelajaran tahfiz dan data pembagian kelompok pembelajaran tahfiz. Untuk memperoleh data penilaian pembelajaran digunakan dokumentasi laporan penilaian harian dan laporan penilaian semester.

### 3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mewawancarai individu atau kelompok yang dijadikan sumber data penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan-pertanyaan tersebut dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan kondisinya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 217).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru kelompok tahfiz kelompok satu kelompok B dan kepala sekolah yang juga berperan sebagai guru kelompok tahfiz kelompok dua kelompok B. Wawancara menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk *semi*

*structured*. Mula-mula interviwer menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut (Suharsimi Arikunto, 2010: 270).

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk membandingkan data. Instrumen penelitian dalam penelitian deskriptif pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani meliputi, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan pedoman wawancara.

##### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data terkait proses kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B TK Mutiara Qurani. Berikut adalah kisi-kisi pedoman observasi dalam penelitian pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani untuk guru.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi dalam Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir
Kegiatan pembuka	Menyiapkan anak belajar	1	1
	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2
Kegiatan inti pembelajaran	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	2	3a,3b
	Pendekatan/strategi pembelajaran	6	4a,4b,4c,4d,4e,4f
	Pemberian contoh dan petunjuk	2	5a,5b
	Pemanfaatan sumber/ media pembelajaran	2	6a,6b
	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan anak	3	7a,7b,7c
	Penggunaan bahasa	2	8a,8b
Kegiatan penutup	Melakukan refleksi/membuat rangkuman	1	9
	Melaksanakan tindak lanjut	1	10

## 2. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data yang utuh mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B melalui analisis dokumen yang diperoleh. Berikut dokumentasi arsip yang digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B.

- 1) Arsip visi dan misi sekolah terkait program pembelajaran tahfiz Al Quran oleh sekolah
- 2) Arsip data pengelompokan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B
- 3) Arsip Rencana Kegiatan Harian yang digunakan
- 4) Arsip jadwal pembelajaran
- 5) Arsip hasil penilaian harian dan semester pembelajaran tahfiz Al Quran

### 3. Pedoman wawancara

Wawancara bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru tahfiz kelompok B TK Mutiara Qurani.

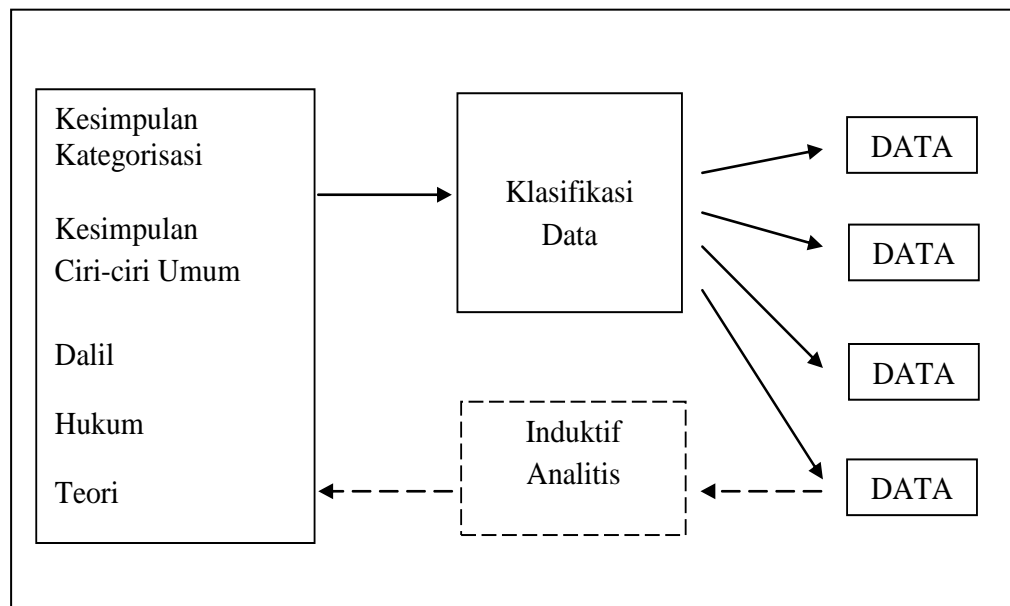
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru dalam Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran di TK Mutiara Qurani

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Perencanaan pembelajaran	Perumusan tujuan pembelajaran	4	11, 1b, 1c, 1d
	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3	2a,2b,2c
	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	2	3a,3b
	Skenario/ kegiatan pembelajaran	2	4a, 4b
	Penilaian hasil belajar	3	5a,5b,5c
Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembuka	2	6a,6b
	Kegiatan inti pembelajaran	5	7a,7b,7c,7d, 7e
	Kegiatan penutup	4	8a,8b,8c,8d
Penilaian pembelajaran	Penilaian harian	4	9a,9b,9c,9d
	Penilaian bulanan	3	10a,10b,10c

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010: 335). Selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian

suatu fenomena, bukan kedalaman data maupun makna data (S Herlinda, 2008: 71). Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi pelaksanaan pembelajaran tahfiz anak usia dini di TK Mutiara Qurani. Berikut merupakan gambar model strategi analisis data deskriptif kualitatif.



Gambar 1. Model Strategi Analisis Data Deskriptif Kualitatif  
(S Herlinda, 2008: 71)

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan uji kredibilitas. Sugiyono (2010: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Teknik pemeriksaan keabsahan

data dalam penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member check*.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2010: 370). Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Hal tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 372). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner sampai memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2010: 373).

Berdasarkan penjelasan triangulasi tersebut, triangulasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mentrangulasi aspek perencanaan pembelajaran dengan dokumentasi rencana kegiatan harian dan wawancara guru.
- b. Mentrangulasi aspek kegiatan pembelajaran dengan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, dan wawancara guru.

- c. Mentrangulasi aspek penilaian pembelajaran dengan dokumentasi penilaian dan wawancara guru.

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2010: 375). Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat temuan, atau kesimpulan. *Member check* dilaksanakan dengan pengecekan data kepada guru pembelajaran tahfiz Al Quran.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di ruang kelompok B, ruang tengah, dan ruang kelas yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran pada kelompok B di TK Mutiara Qurani Jl. Jogonalan Kidul nomor 27 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat dilakukan berdasarkan adanya pembelajaran tahfiz Al Quran. Penelitian memfokuskan pada perencanaan, kegiatan, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran pada kelompok B.

##### **2. Visi Misi TK Mutiara Qurani**

TK Mutiara Qurani mempunyai visi menjadi lembaga pendidikan Islam yang mengenalkan dan mengajarkan nilai akhlak mulia sejak usia dini. Misi TK Mutiara Qurani ada empat yakni, 1) menanamkan nilai-nilai Islam sehingga anak terbiasa berperilaku dengan akhlak mulia, 2) membekali anak memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, 3) meletakkan dasar perkembangan kognitif dan emosional tanpa kehilangan suasana keceriaan masa kanak-kanaknya, dan 4) membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al Quran, hadits, doa, dan siroh Nabi dengan metode *fun with learning*.

Upaya untuk melaksanakan misi keempat yakni membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al Quran, hadits, doa, dan siroh Nabi



dengan metode *fun with learning*, TK Mutiara Qurani menyelenggarakan program pembelajaran khusus. Salah satu program tersebut adalah pembelajaran tahfiz Al Quran. Kepala sekolah TK Mutiara Qurani menyebutkan penyelenggaraan pembelajaran tahfiz Al Quran dengan metode *fun with learning* dilaksanakan dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak seperti penggunaan tempat belajar yang berpindah agar anak tidak jenuh dan memadukan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan bermain (CW 1 lampiran halaman 150).

### **3. Deskripsi Kelompok B TK Mutiara Qurani**

Jumlah siswa kelas B sebanyak 29 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kelompok B juga mempunyai dua guru tahfiz Al Quran yakni Al dan Si. Ruang kelompok B berada diantara ruang kelas Kelompok Bermain dan ruang dapur yang berdekatan dengan ruang tengah TK Mutiara Qurani. Ruang kelompok B dilengkapi dengan lemari untuk menyimpan tas milik anak-anak, lemari untuk menyimpan alat permainan dan perlengkapan belajar, meja dan kursi anak, meja dan kursi guru, kipas angin, juga terdapat karpet di salah satu sisi ruangan. Dinding kelas ditemplei dengan tulisan hadist, doa harian, huruf hijaiyah, dan hasil karya anak.

### **4. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian utama dari penelitian ini adalah guru tahfiz Al Quran kelompok B sebagai pelaksana pembelajaran tahfiz Al Quran. Selanjutnya, subjek penelitian yang dijadikan sumber data/informan

penelitian adalah kepala sekolah. Kelompok B TK Mutiara Qurani mempunyai dua guru tahfiz Al Quran, yakni Al dan Si. Al selain sebagai guru tahfiz Al Quran kelompok satu juga merangkap sebagai wali kelompok B. Al merupakan lulusan pondok pesantren yang mempunyai kemampuan membaca Al Quran yang baik. Al mempunyai karakteristik perhatian dan menghargai anak. Al sering menggunakan pujian untuk memberi penguatan pada anak dan jarang menggunakan lagu ataupun tepuk dalam pembelajaran tahfiz Al Quran. Si sebagai guru tahfiz Al Quran kelompok dua kelompok B adalah kepala sekolah TK Mutiara Qurani. Si merupakan lulusan sarjana pendidikan agama Islam. Si mempunyai karakteristik menyenangkan dan perhatian. Si biasa menggunakan lagu dan tepuk untuk mengkondisikan anak dalam kegiatan pembelajaran. Si juga memotivasi anak dengan kalimat-kalimat motivasi.

##### **5. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada Kelompok B TK Mutiara Qurani**

Penelitian ini dikhususkan pada pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran yang dilaksanakan sebagai kegiatan pra pembelajaran sentra pada pagi hari. Pelaksanaan pembelajaran melalui tahap perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran tahfiz Al Quran dibagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan kelompok yang dilaksanakan pada hari senin-kamis dan kegiatan tasmi yang dilaksanakan pada hari jumat. Pembelajaran ini wajib diikuti oleh semua anak kelompok B TK Mutiara Qurani.

Berdasarkan hasil observasi, analisis dokumen, dan wawancara guru, pembelajaran tahfiz Al Quran ini dikembangkan berdasarkan pedoman isi Al Quran. Selanjutnya, surat-surat yang dihafalkan adalah surat-surat di Juz 30 yang difokuskan pada surat Al Fajr –An Naba (dua belas surat). Materi pembelajaran An Nas—Al Balad (25 surat) hanya dilakukan pengulangan secara klasikal pada kegiatan tasmi karena telah diajarkan pada anak di kelompok A.

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B dibagi ke dalam dua kelompok belajar. Masing-masing kelompok diampu oleh satu guru tahfiz Al Quran. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan anak dalam menghafal yang diperoleh dari hasil pengamatan guru sejak anak di kelompok A. Sementara anak kelompok B yang berasal dari luar TK Mutiara Qurani dikelompokkan dalam kelompok dua dengan pertimbangan anak-anak belum mempunyai hafalan Al Quran. Kriteria pembagian kelompok adalah anak yang cepat menghafal (kelompok satu) terdiri dari 11 anak dan anak yang lambat menghafal (kelompok dua) terdiri dari 18 anak (CD 3 lampiran halaman 169). Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok dua, anak-anak pada kelompok satu mempunyai karakteristik tenang, mudah mengikuti petunjuk guru, dan mudah menerima materi pembelajaran. Anak pada kelompok dua mempunyai karakteristik aktif, anak cenderung tidak mau mengikuti petunjuk guru, dan lambat dalam menghafal (CW 1 lampiran halaman 155 dan CL lampiran halaman 125 ). Hal ini didukung dengan hasil observasi selama pembelajaran tahfiz Al

Quran, guru kelompok dua sering kali harus memberikan peringatan dan teguran kepada anak sebelum maupun selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengkondisikan anak-anak kelompok dua selama kegiatan pembelajaran. Pengelompokan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan anak dapat menyesuaikan jumlah hafalan dengan kemampuan anak (CL lampiran halaman 125).

Pembelajaran secara kelompok dilakukan setiap hari senin-kamis. Pembelajaran kelompok difokuskan pada kegiatan menambah hafalan baru. Pada hari jumat pembelajaran tidak dilakukan secara kelompok, melainkan di gabung menjadi satu diampu oleh salah satu guru tahfiz secara bergantian. Pembelajaran pada hari jumat adalah kegiatan tasmi (memperdengarkan) hafalan surat yang pernah dihafal anak. Pada kegiatan tasmi anak tidak menambah hafalan baru (CL 5 lampiran halaman 134 dan CL 12 lampiran halaman 147).

Hasil belajar anak dinilai oleh guru melalui kegiatan pengamatan terhadap proses belajar anak. Hasil belajar dilakukan harian dan setiap semester. Secara lebih rinci pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran dijabarkan sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perencanaan pembelajaran disusun oleh guru kelompok dua. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok satu dan guru kelompok dua, perencanaan prosedur pembelajaran tidak dilakukan secara rinci. Guru mendiskusikan

dan mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran secara lisan di dalam rapat rutin setiap bulan. Rapat rutin membahas evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan rencana yang akan dilaksanakan berikutnya. Perencanaan yang dibuat oleh guru dalam kegiatan rapat rutin tidak didokumentasikan oleh guru (CW 1 lampiran halaman 152 dan CW 2 lampiran halaman 158).

Kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran adalah gaya mengajar yang berbeda dari setiap guru tahfiz Al Quran, sehingga kepala sekolah hanya menyusun surat yang akan dihafal (CW 1 lampiran halaman 152). Observasi dokumen RKH sebagai penguat pernyataan kepala sekolah dilakukan dengan melihat komponen dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil RKH hanya mencantumkan dua nama surat yang menjadi materi pembelajaran. RKH tidak memuat langkah-langkah pembelajaran tahfiz Al Quran. Dokumen RKH memiliki kolom tujuan, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, dan penilaian perkembangan (alat, hasil, analisa penilaian, dan tindak lanjut), namun hanya ada satu kolom yang diisi oleh guru yakni kolom kegiatan pembelajaran. Kolom kegiatan pembelajaran untuk pembelajaran tahfiz Al Quran diisi dengan mencantumkan dua nama surat yang akan menjadi materi dalam pembelajaran, misalnya surat Al Balad dan Al Fajr (CD 1 lampiran halaman 167).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok satu dan guru kelompok dua diperoleh hasil terhadap komponen perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran sebagai berikut: 1) Tujuan yang dirumuskan oleh guru adalah anak dapat menghafal Al Quran Juz 30. Materi yang dipilih oleh guru adalah surat dalam Al Quran Juz 30. 2) Materi untuk kelompok B difokuskan pada surat Al Fajr—An Naba (dua belas surat). 3) Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah Al Quran. 4) Skenario/ kegiatan pembelajaran direncanakan guru berdasarkan kebiasaan guru selama mengajar. 5) Penilaian hasil belajar guru rencanakan akan dilaksanakan melalui pengamatan terhadap proses belajar anak (CW 1 lampiran halaman 152 dan CW 2 lampiran halaman 158).

#### **b. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran mengamati proses kegiatan pembelajaran kelompok yang dilaksanakan setiap hari senin—kamis pukul 08.00—08.15 dan kegiatan tasmi hari jumat pukul 08.00 –08.30. Kelompok satu melaksanakan kegiatan di dalam ruang kelompok B. Kelompok dua melaksanakan kegiatan di ruang tengah atau di ruang sentra. Berdasarkan wawancara dengan guru kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pengulangan sebagai strategi utama dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran. Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B TK Mutiara Qurani.

Kegiatan diawali dengan menyiapkan anak belajar dan pengulangan materi yang telah diajarkan pada hari sebelumnya. Guru kelompok satu menyiapkan anak belajar dengan meminta anak untuk duduk rapi di dalam lingkaran kemudian menanyakan kabar anak-anak. Selain itu, guru mengucapkan salam dan membiasakan anak menjawab salam. Guru juga membiasakan anak membaca doa meminta tambahan ilmu sebelum memulai kegiatan belajar. Guru kelompok dua meminta anak duduk rapi, meminta anak menyimpan mainannya, dan menyanyikan lagu “mari mengaji” bersama-sama. Selanjutnya guru mengucapkan salam dan membaca doa meminta tambahan ilmu (CL lampiran halaman 125).

Setelah anak siap belajar guru memberi petunjuk kepada anak untuk mengulang hafalan pada hari sebelumnya. Guru memberi petunjuk dengan menyebutkan nama surat dan artinya. Selanjutnya anak-anak akan melanjutkan bacaan sesuai petunjuk guru. Guru kelompok satu selalu mengulang surat dari ayat pertama hingga ayat yang terakhir dihafal. Guru kelompok dua memberi petunjuk untuk membaca surat Al Fatihah kemudian mengulang surat dari ayat pertama hingga ayat yang terakhir dihafal (CL lampiran halaman 124).

Setelah menyiapkan anak belajar dan mengulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan terakhir, kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi baru kepada anak. Penyampaian materi dilakukan dengan mendiktekan ayat secara langsung kepada anak dan anak

mendengarkan. Selanjutnya anak menirukan bacaan guru. Kegiatan ini dilakukan hingga anak telah lancar menirukan bacaan guru. Jika ayat yang dibaca terlalu panjang untuk ditirukan oleh anak, guru membagi ayat menjadi potongan ayat yang pendek. Anak menirukan potongan ayat. Kemudian guru mengulangnya lagi hingga anak lancar mengucapkan. Setelah semua potongan ayat lancar, guru mendiktekan satu ayat secara penuh lalu ditirukan oleh anak.

Setelah anak dapat menirukan bacaan guru dengan baik, guru meminta anak mengulang kembali hingga anak merasa sudah dapat menghafal ayat. Pada materi dengan bunyi ayat yang serupa atau mirip, guru akan mengingatkan anak pada kemiripan bunyi dan meminta anak untuk memperhatikan perbedaan bunyinya. Ayat yang didiktekan guru untuk dihafal anak di setiap kegiatan belajar tergantung pada kemampuan anak menghafalkan ayat pada kegiatan belajar, yakni 1—6 ayat. Guru tidak menyampaikan baru jika pada kegiatan mengulang hafalan sebelumnya anak masih belum lancar dalam mengucapkan. Maka guru mengulang kembali materi yang belum lancar dengan cara yang sama pada pemberian materi yang baru.

Setelah menerima materi dari guru, anak diminta untuk memperdengarkan hafalan kepada guru sedangkan guru menyimak bacaan anak. Anak memperdengarkan hafalan secara individu, berpasangan, maupun secara klasikal. Jika ayat yang dihafal sulit untuk ditirukan guru meminta anak menyetorkan hafalan secara individu. Saat



ada anak yang memperdengarkan hafalan guru meminta anak yang lain untuk mendengarkan. Selama anak menyetorkan hafalan guru mengoreksi bacaan anak jika terdapat kekeliruan.

Pada kegiatan tasmi guru tidak menambahkan materi baru karena kegiatan difokuskan pada pengulangan semua materi yang telah diberikan kepada anak. Guru memberi petunjuk kepada anak untuk mengulang hafalan dengan menyebutkan nama surat, selanjutnya anak akan memperdengarkan hafalan secara klasikal. Selanjutnya guru meminta anak memperdengarkan hafalan secara individu maupun kelompok.

Pada kegiatan tasmi guru juga menggunakan variasi kegiatan dengan melakukan permainan. Permainan yang dilakukan adalah menebak arti nama surat dan menebak kelanjutan ayat. Guru menyampaikan aturan main sebelum memulai permainan. Guru memberikan motivasi dan kesempatan khusus agar dapat turut aktif dalam kegiatan. Guru meminta anak yang tidak mengikuti permainan dengan baik untuk mengulang hafalan surat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diperoleh keterangan kriteria yang harus dimiliki oleh guru tahfiz Al Quran adalah lulusan pondok pesantren, hafal juz 30, lancar membaca Al Quran, dan mempunyai bacaan yang sesuai tajwid (hukum/kaidah membaca Al Quran yang benar) (CW 1 lampiran halaman 151). Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran

guru menyampaikan materi dengan baik. Guru juga mampu mengoreksi bacaan anak yang salah (CL lampiran halaman 125).

Guru kelompok satu dan kelompok dua menyajikan materi secara urut dan sistematis berdasarkan urutan materi dalam Al Quran. Materi pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B meliputi surat Al Fajr (surat ke-89) hingga surat An Naba (surat ke-78) (CD 4 lampiran halaman 170). Guru kelompok satu dan kelompok dua selama pembelajaran hanya menyebutkan arti dari nama surat yang dihafal, seperti Al Fajr berarti waktu fajar, Al Balad berarti negeri. Guru tidak menyebutkan arti dari masing-masing ayat yang dihafalkan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelompok satu dan guru kelompok dua, pembelajaran tahfiz tidak mengutamakan pemahaman anak terhadap makna dari ayat yang dihafalkan, karena anak difokuskan untuk menghafalkan ayat-ayat saja (CW 1 lampiran halaman 154 dan CW 2 lampiran halaman 159).

Anak kelompok satu telah menghafal surat Al Fajr, sementara kelompok dua menghafal surat Al Balad. Hal ini berarti kelompok satu menghafal satu surat lebih banyak dari kelompok dua. Perbedaan ini dapat disebabkan karena kemampuan anak dalam menghafal yang berbeda. Perbedaan ini dapat dilihat dari jumlah ayat yang dihafal anak setiap harinya. Anak kelompok satu dapat menghafal 2—6 ayat, kelompok dua dapat menghafal 1—3 ayat, juga kelompok dua pernah tidak menambah hafalan baru. Perbedaan hafalan anak kelompok dua dengan kelompok satu dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain.

- 1) Waktu menghafal anak kelompok dua lebih sedikit karena guru harus mengkondisikan anak terlebih dahulu. Selain itu, anak sering kali tidak mengikuti petunjuk guru atau bermain sendiri sehingga guru harus menghentikan kegiatan menghafal untuk mengkondisikan anak.
- 2) Anak tidak berkonsentrasi mengikuti petunjuk guru.
- 3) Anak terkadang tidak mau bersuara atau mengikuti bacaan guru.

Karakteristik anak kelompok dua yang berbeda dengan anak kelompok satu telah diketahui oleh guru. Oleh karena itu, guru melakukan upaya untuk menciptakan suasana belajar tetap kondusif. Beberapa upaya yang telah dilakukan guru kelompok dua untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan nyanyian dan tepuk untuk mengkondisikan anak sebelum dan selama kegiatan pembelajaran.
- 2) Menegur dan memperingatkan anak secara lisan. Guru juga memberikan peraturan dalam kegiatan belajar, seperti menahan mainan anak atau mengulang materi jika anak tidak mengikuti petunjuk guru.
- 3) Memberikan pujian, motivasi, dan hadiah agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan waktu khusus/tambahan bagi anak yang tidak mengikuti petunjuk guru untuk mengulang materi setelah pembelajaran tahfiz Al Quran selesai.

- 5) Pengulangan hafalan bersama kelompok satu pada kegiatan tasmi agar suasana belajar lebih bervariasi sehingga anak lebih bersemangat dalam kegiatan belajar.

Guru menggunakan Al Quran sebagai media dan sumber belajar selama kegiatan pembelajaran. Guru kelompok satu juga menggunakan media gambar huruf hijaiyah yang ditempel di dinding kelas untuk menunjukkan huruf “tsa” dan bunyinya (CD 5 lampiran halaman 171). Selain itu, guru kelompok satu melibatkan anak dalam penggunaan Al Quran dengan membiarkan anak melihat tulisan dari ayat yang sedang dihafal (CW 2 lampiran halaman 161). Guru menyebutkan penggunaan media Al Quran dirasa sudah cukup membantu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran, karena pada dasarnya anak hanya perlu mendengarkan bacaan dari guru dan menirukannya. Guru menyampaikan sekolah mempunyai rencana untuk mengadakan media pemutar suara murottal (bacaan Al Quran) yang akan diperdengarkan kepada anak-anak (CW 1 lampiran halaman 154).

Kegiatan penutup dalam pembelajaran tahfiz Al Quran dilakukan dengan mengulang kembali ayat-ayat yang sudah dihafal ditambah ayat yang dihafal dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan tindak lanjut kepada anak. Guru kelompok satu membacakan kelanjutan ayat yang akan dihafal tanpa ditirukan oleh anak. Guru kelompok dua meminta anak yang tidak bersuara selama pembelajaran dan anak yang datang terlambat untuk mengulang kembali hafalan sebelum melanjutkan

kegiatan berikutnya. Guru membiasakan anak untuk berdoa dan mengucapkan salam di akhir kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran (CW 1 lampiran halaman 155 dan CW 2 lampiran halaman 162).

**c. Penilaian Hasil Belajar Tahfiz Al Quran**

Penilaian dilakukan berdasarkan pengamatan guru terhadap kemampuan menghafal ayat Al Quran. Aspek yang dinilai adalah kelancaran anak mengucapkan bacaan Al Quran yang dihafal. Penilaian dilakukan pada setiap anak dengan mengamati perilaku dan kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak terutama dilakukan dengan mengamati anak ketika anak mengulang hafalan ataupun ketika meniru bacaan guru.

Penilaian harian oleh guru didokumentasikan dan dilaporkan melalui buku penghubung untuk orang tua. Guru menuliskan dalam buku penghubung surat yang tengah dihafal oleh anak (CD 6 lampiran halaman 172 dan CW 1 lampiran halaman 156). Guru akan menambahkan catatan jika anak kesulitan dalam menghafal. Pengamatan lebih mendalam dilakukan setiap hari jumat saat kegiatan tasmi. Pada kegiatan tasmi anak memperdengarkan hafalan secara individu maupun kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Penilaian pembelajaran juga dilakukan guru setiap akhir semester dan dilaporkan melalui buku rapor. Penilaian yang dilaporkan di dalam buku rapor semester ganjil adalah penilaian terhadap surat Ad Dhuha, Al Lail, As Syams, Al Balad, dan Al Fajr. Laporan dalam buku rapor

memuat penilaian guru terhadap kemampuan menghafal anak menggunakan penilaian dengan kriteria penilaian lancar (L) dan belum lancar (BL) (CW 2 lampiran halaman 165 dan CD 7 lampiran halaman 172).

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Berdasarkan data penelitian, RKH (rencana kegiatan harian) disusun oleh kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok dua. Perencanaan juga dilakukan melalui rapat guru yang dilaksanakan setiap bulan, namun hasil rapat tidak didokumentasikan oleh guru. Guru menyusun perencanaan dengan berpedoman pada muatan materi dalam Al Quran Juz 30. Guru tidak merinci rencana pembelajaran tahfiz Al Quran dalam RKH.

Tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah agar anak menghafal isi Al Quran. Tujuan pembelajaran tidak guru rumuskan secara terperinci dalam perencanaan yang disusun. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar disesuaikan dengan susunan surat dalam Al Quran Juz 30 dengan memperhatikan urutan surat dari akhir surat hingga awal surat. Pemilihan media dan sumber yang akan digunakan adalah kitab Al Quran. Skenario/langkah-langkah pembelajaran tidak guru rencanakan secara rinci dalam RKH. Skenario pembelajaran hanya direncanakan oleh masing-masing guru kelompok tahfiz Al Quran berdasarkan kegiatan

pembelajaran yang biasa dilaksanakan dalam kelompok dengan memperhatikan karakteristik masing-masing kelompok belajar. Guru belum merencanakan penilaian harian dalam pembelajaran tahfiz Al Quran.

Kecenderungan perencanaan yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa dari kelima aspek dalam komponen perencanaan hanya aspek pemilihan/pengorganisasian materi ajar yang termuat dalam RKH. Pemilihan materi dalam RKH berupa nama surat yang akan menjadi materi ajar. Terdapat dua nama surat yang berbeda yang akan menjadi materi ajar. Namun, pemilihan materi ajar tidak terperinci lagi dalam pembagian kelompok belajar dan pembagian ayat yang akan menjadi materi ajar, sehingga tidak dapat dilihat materi untuk kelompok satu dan kelompok dua serta jumlah ayat yang menjadi materi pada kegiatan pembelajaran.

## **2. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua jenis kegiatan, yakni kegiatan kelompok yang difokuskan untuk menambah materi baru dan kegiatan tasmi yang difokuskan mengulang kembali hafalan anak. Kegiatan kelompok diawali dengan menyiapkan anak belajar, mengucapkan salam, membaca doa, dan mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Guru tidak akan mengulang materi jika anak masih sulit mengulang kembali hafalan sebelumnya tanpa menambah materi baru. Guru mendiktekan potongan ayat atau ayat secara utuh pada anak.

Selanjutnya anak menirukan bacaan guru. Hal ini dilakukan secara berulang hingga anak lancar menirukan bacaan guru. Guru memberikan perhatian khusus pada ayat yang punyai bacaan yang mirip atau serupa. guru menyimak bacaan anak dengan meminta anak mengulang hafalan baik individu, berpasangan, maupun kelompok. Guru menutup kegiatan dengan mengulang kembali materi sebelumnya. Kemudian guru kelompok satu membacakan kelanjutan ayat hingga akhir ayat pada surat yang tengah dihafal tanpa ditirukan oleh anak. Guru kelompok dua memberikan tindak lanjut pada anak yang tidak mengikuti petunjuk guru untuk mengulang kembali hafalan setelah kegiatan selesai. Selanjutnya membaca doa dan mengucapkan salam.

Kegiatan tasmi dilakukan dengan menggabung kelompok satu dan kelompok dua. Kegiatan tasmi difokuskan pada kegaitan mengulang hafalan. Kegiatan tasmi diawali dengan menyiapkan anak belajar, mengucapkan salam, dan membaca doa. Pada kegiatan tasmi guru memberi petunjuk untuk mengulang hafalan surat-surat yang pernah diajarkan. Anak mengulang hafalan secara individu, kelompok maupun klasikal. Guru menggunakan permainan menebak nama surat dan menebak kelanjutan ayat. Kegiatan tasmi ditutup dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

### **3. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran tahfiz Al Quran adalah penilaian harian dan penilaian semester. Penilaian harian



pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B dilaksanakan berdasarkan pengamatan guru terhadap proses dan hasil belajar anak berupa laporan harian kepada orang tua dalam bentuk buku penghubung. Guru menyampaikan surat yang tengah dihafal oleh anak dan kejadian khusus berkaitan dengan perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran. Penilaian dalam buku penghubung tidak memberikan rincian hasil penilain guru. Sering kali penilaian hanya menyertakan surat yang sedang dihafal anak dan kendala yang muncul selama pembelajaran. Penilaian harian ini kurang memberikan informasi mengenai sejauh mana perkembangan anak secara rinci.

Penilaian semester dilaporkan oleh guru dalam bentuk laporan hasil belajar selama satu semester. Penilaian semester disajikan dalam bentuk tabel yang memuat surat-surat yang telah dihafal dalam satu semester dan kriteria penilaian yang dicapai oleh anak. Penilaian berdasarkan aspek kelancaran anak dalam mengucapkan ayat dihafal.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada Sub Bab ini peneliti membahas hasil penelitian mengenai perencanaan, kegiatan, dan penilaian hasil belajar tahfiz Al Quran pada anak kelompok B TK Mutiara Qurani.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Perencanaan disusun dalam bentuk diskusi dalam rapat oleh guru pembelajaran tahfiz Al Quran. Guru kelompok dua menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian. RKH yang

disusun memuat nama surat yang akan menjadi materi dalam pembelajaran tahfiz Al Quran.

RKH disusun oleh guru kelompok dua yang berperan sebagai kepala sekolah. Peran kepala sekolah dalam penyusunan rencana pembelajaran merujuk pada standar kompetensi profesional kepala sekolah Taman Kanak-kanak adalah memfasilitasi pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran (Depdiknas, 2006: 10). Namun, kepala sekolah TK Mutiara Qurani selain sebagai kepala sekolah juga berperan sebagai guru pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok dua. Hal ini membuat Si sebagai kepala sekolah juga mempunyai tugas sebagai perencana pembelajaran.

Guru sebagai perencana kegiatan pembelajaran menyusun RKH setidaknya dengan memperhatikan komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran yang diarahkan pada lima aspek (Masnur Muslich, 2007: 67) yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, skenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Guru mengungkapkan bahwa perencanaan perlu untuk dibuat lebih detail sehingga bisa membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun, guru merasa bahwa kesulitan terbesar yang sekarang ini menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pada saat kegiatan pembelajaran itu sendiri berlangsung.

Jamil Suprihatiningrum (2014: 111) menyebutkan proses pembelajaran dimulai dari analisis situasi dan kebutuhan sebagai dasar pengembangan rencana pembelajaran sehingga membantu guru mengorganisasikan materi, berarti kesulitan yang dialami guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran dapat diantisipasi dan diminimalisir melalui perencanaan yang cermat dan teliti. Adanya perencanaan yang memuat komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, maka perencanaan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan prosedur pembelajaran dilakukan guru melalui diskusi dalam rapat bulanan. Namun, hasil mengenai rapat tidak dituangkan dalam RKH yang menjadi panduan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran. Hal ini mungkin dapat membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi guru, namun tidak adanya dokumen yang merekam perencanaan yang dibuat oleh guru selama pembelajaran membuat proses pembelajaran sulit untuk ditelaah dengan baik. Pihak lain seperti orang tua tidak dapat ikut serta mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran dengan baik karena tidak adanya standar pelaksanaan dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi seperti yang dikemukakan oleh Munif Chatib dan Alamsyah Said (2012: 139) *lesson plan* (rencana pengajaran) menjadi syarat mahautama untuk mengawal proses belajar-mengajar serta mengontrol

kualitas guru sehingga kelas memiliki sistem *management quality control*.

## **2. Kegiatan Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B TK Mutiara Qurani terbagi ke dalam dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan kelompok dengan tujuan utama menambah materi dan kegiatan tasmi dengan tujuan mengulang kembali materi yang telah dipelajari anak. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran dilaksanakan melalui tahap pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran dilaksanakan sebagai kegiatan prapembelajaran sentra. Tahapan dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran di kelompok B TK Mutiara Qurani tetap memperhatikan pedoman pengelolaan kegiatan belajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yakni pengelolaan kegiatan pembelajaran di TK meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### **a. Kegiatan Pembuka**

Tahap pertama kegiatan pembelajaran yakni kegiatan pembuka. Guru mengkondisikan anak agar siap belajar dengan meminta anak duduk tenang dalam lingkaran, menanyakan kabar, meminta anak menyimpan mainan, berdoa meminta tambahan ilmu, bernyanyi “mari

mengaji”, dan menyiapkan Al Quran sebagai kelengkapan dalam kegiatan pembelajaran. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengulang kembali materi yang telah dihafalkan pada pembelajaran sebelumnya dan mengawali dengan membaca surat Al Fatihah. Guru mengawali kegiatan mengulang hafalan dengan menyebutkan nama surat, selanjutnya anak melanjutkan bacaan surat yang disebutkan oleh guru.

Kegiatan guru dalam menyiapkan anak belajar sesuai dengan pendapat Jamil Suprihatiningrum (2014: 119) yang mengemukakan kesiapan anak dalam pembuka meliputi kehadiran, kerapian, ketertiban, dan perlengkapan pelajaran. Guru memeriksa kehadiran anak dengan menanyakan kabar satu per satu kepada anak. Guru merapikan posisi duduk anak, meminta anak menyimpan mainan, mengajak anak bernyanyi dan berdoa bersama agar suasana kelas menjadi tertib. Guru juga menyiapkan Al Quran yang dijadikan sebagai sumber belajar. Menyanyi pada kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru menurut Andi Prastowo (2014: 116) dapat menarik perhatian anak, sehingga anak akan siap untuk belajar.

Kegiatan setelah guru menyiapkan anak belajar dengan memperhatikan kondisi anak dan menarik perhatian anak guru melakukan apersepsi untuk menghubungkan hafalan yang telah dimiliki oleh anak dengan materi baru yang akan dihafal. Apersepsi ini dilaksanakan dengan mengulang ayat dari awal surat yang tengah dihafal

hingga ayat terakhir yang telah dihafal. Hal ini akan membantu anak mengingat kembali hafalan yang telah dimiliki, selanjutnya akan dihubungkan dengan ayat berikutnya. Mengulang hafalan pada kegiatan pembuka dapat menggali kemampuan anak dalam menghafal materi sebelumnya, sehingga guru dapat memutuskan pemberian materi pada kegiatan pembelajaran, akan lebih baik untuk menambah hafalan, jumlah materi yang akan ditambahkan atau bahkan tidak menambah hafalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Andi Prastowo (2014: 116) kegiatan apersepsi dilaksanakan untuk menggali pengalaman siswa terhadap tema/materi pembelajaran yang akan diberikan.

Guru tidak melakukan pengecekan kehadiran siswa di dalam kelas ketika melaksanakan kegiatan pembuka, terutama pengecekan menggunakan daftar kehadiran. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tim Yayasan Muntasa Islami (2012: 64;66) hendaknya guru membiasakan diri mengecek absensi anak dengan seksama menggunakan daftar kontrol. Pengecekan kehadiran anak dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru mengetahui keadaan anak dan sebagai bahan melakukan tindak lanjut.

#### **b. Kegiatan Inti**

Tahap kedua dalam kegiatan belajar tahfiz Al Quran adalah kegiatan inti. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan memperdengarkan bacaan ayat Al Quran yang akan dihafal secara langsung di depan anak. Bacaan guru kemudian ditirukan oleh anak. Hal

ini diulang-ulang hingga anak dirasa guru telah dapat mengucapkan dengan benar dan lancar. Setelah anak lancar mengucapkan, guru kembali mengulang bacaan sehingga anak dapat menghafal. Pertama guru meminta anak menirukan secara klasikal, selanjutnya guru meminta anak mengulang kembali bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai tiga anak secara bergantian. Selanjutnya guru meminta anak mengulang bacaan secara individu, terutama terhadap anak yang terlihat kurang lancar dalam mengulang bacaan secara klasikal.

Penguasaan materi oleh guru ditunjukkan dengan kemampuan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Guru dapat memberikan contoh mengucapkan ayat Al Quran yang baik dan mampu mengoreksi kesalahan bacaan anak. Hal ini ditunjang dengan latar belakang pendidikan guru sebagai lulusan pesantren yang telah menghafal minimal satu Juz 30. Selain itu, guru menyampaikan materi ayat per ayat. Jika ayat yang akan dihafal terlalu panjang guru membagi ayat menjadi bacaan yang lebih pendek sehingga bisa ditirukan oleh anak.

Penguasaan materi oleh guru kelompok tahfiz Al Quran kelompok B sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Pasal 24 ayat 6 pendidik pada pendidikan Al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menguasai teknik pengajaran Al Qur'an. Hafalan satu Juz 30

yang dimiliki guru sesuai dengan kriteria menurut Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 14) yakni hafalannya sempurna atau minimal lebih banyak dari hafalan siswa yang berprestasi di antara siswa-siswanya.

Guru menyampaikan materi dengan memberikan contoh bacaan yang lebih pendek sebelum menggabungkannya menjadi satu ayat secara utuh. Hal ini dapat membantu anak mengenal potongan ayat sebelum menghafal keseluruhan. Pengenalan kepada anak oleh guru menurut Mansur (2009: 133) perlu diberikan sebelum anak mencapai kemampuan menghafal ayat. Pengenalan materi mulai dari bacaan pendek hingga ayat per ayat menunjukkan materi yang diberikan disampaikan secara bertahap mulai dari sederhana ke rumit. Hal ini juga sesuai dengan pelaksanaan kegiatan tahfiz Al Quran yang dikemukakan oleh Yayasan Muntada Islami (2012: 27) ayat yang dihafal anak harus pendek agar anak dapat menguasai kata per kata.

Guru menggunakan strategi pengulangan sebagai strategi utama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak. Guru mengulang materi sebelum anak dapat menghafal ayat maupun ketika anak telah mampu menghafal ayat. Guru memberikan contoh ayat Al Quran secara langsung kepada anak, kemudian anak menirukan. Guru mengulang kembali tiga hingga lima kali pada setiap ayat. Setelah guru menyampaikan semua materi guru meminta anak mengulang kembali materi yang disampaikan. Pengulangan materi dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran sesuai dengan penerapan pembelajaran



bibehavioristik yang dikemukakan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 97) agar seseorang bisa mentransfer pesan yang didapatnya dari *short time memory* ke *long time memory* dibutuhkan pengulangan sebanyak-banyaknya.

Strategi yang digunakan guru selanjutnya adalah strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal. Guru meminta anak mengulang materi pada pembelajaran sebelumnya untuk menilai kemampuan menghafal anak. Jika anak dinilai oleh guru telah lancar mengulang hafalannya, maka guru akan menambahkan materi baru untuk dihafal. Jumlah ayat yang dihafal tergantung kemampuan anak menghafal pada kegiatan pembelajaran. Jika setelah dilakukan pengulangan pada ayat sebelumnya dan anak terlihat masih mengalami kesulitan, maka guru tidak akan beralih pada ayat berikutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 97) yang menyatakan seseorang harus siap dalam penguasaan pengetahuan yang mendasari pengetahuannya. Guru tahfiz Al Quran kelompok B tidak beralih pada materi berikutnya sebelum anak dapat meniru dan menghafal ayat yang diajarkan dengan lancar.

Selain menyampaikan materi ayat satu per satu, guru juga menyampaikan materi berdasarkan kesatuan surat. Guru selalu menyampaikan dan mengulang ayat dalam satu surat mulai ayat pertama hingga ayat terakhir. Hal ini membuat anak dapat menyusun pola ayat dalam satu kesatuan surat yang utuh. Penyampaian ayat berurutan dalam

satu surat membantu anak menyusun pola dalam otaknya. Pembentukan pola hafalan ayat demi ayat sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynolds (2008: 40) otak sangat mahir dan sangat senang mengambil informasi secara acak dan kacau lalu menertibkannya.

Penyampaian materi berdasarkan kesatuan surat dikuatkan oleh guru dengan menyampaikan nama surat yang dihafal beserta arti nama surat. Namun penyampaian arti surat sebatas pada nama surat, sedangkan arti dari ayat yang dihafalkan oleh anak tidak disampaikan. Guru berpandangan penyampaian makna setiap ayat yang dihafal anak belum perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran. Pandangan guru mengenai kurang perlunya penyampaian arti ayat per ayat dalam pembelajaran tahfiz Al Quran selaras dengan pendapat Ahmad Salim Badwilan (2009: 111) yang mengutamakan pengulangan ayat yang dihafal dibanding mengetahui maknanya.

Strategi memperhatikan ayat yang serupa dilakukan oleh guru. Strategi memperhatikan ayat yang serupa dilakukan jika materi yang disampaikan mengandung kemiripan dari segi bunyi bacaan baik. Kemiripan yang menjadi perhatian adalah kemiripan yang terdapat dalam satu ayat maupun pada ayat yang berbeda. Guru biasanya akan mengingatkan pada anak dengan perbedaan dari kemiripan tersebut dan melakukan pengulangan yang lebih sering dibandingkan dengan ayat yang lain.

Setiap anak menerima materi dari guru, guru akan menyimak hafalan anak. Menyimak hafalan dilakukan dengan mendengarkan bacaan anak. Guru akan mengoreksi bacaan anak yang masih keliru. Strategi menyimak bacaan anak menurut Ahsin W. Al Hafidz (1994: 67) disebut juga strategi menyetorkan kepada guru. Pembelajaran tahfiz Al Quran dengan memperdengarkan hafalan anak kepada guru disebut tasmi. Tasmi pada kelompok B dilakukan untuk menguatkan dan memperbaiki hafalan anak sesuai dengan pendapat Herman Syam El Hafizh (2015: 166) tasmi bermanfaat untuk menumbuhkan semangat dan percaya diri serta mengingatkan akan kesalahan dalam menghafal, sehingga kesalahan tidak akan terulang kembali.

Pelaksanaan dari strategi pembelajaran tahfiz Al Quran menggunakan beberapa cara mengajar yang disebut sebagai metode. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Gafur (2012: 73) metode lebih menunjuk kepada teknik atau cara mengajar dan Abdul Majid (2014: 150) yang menyebutkan metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan guru adalah memberikan contoh dengan mengucapkan ayat satu per satu secara langsung kepada semua anak dalam kelompok pembelajaran. Selanjutnya anak menirukan bacaan guru secara berulang-ulang hingga hafal.

Cara menghafal ayat satu per satu disebut metode wahdah (Ahsin W. Al-Hafidz, 1994: 63). Cara menghafal bersama-sama oleh anak dengan menirukan bacaan guru menurut Ahsin W. Al-Hafidz (1994: 64)

dan Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 17) disebut metode kolektif atau disebut juga metode jama'i. Hanya saja menurut Tim Yayasan Muntada Islami (2012: 17) metode kolektif guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal, sementara guru tahfiz Al Quran kelompok B tidak menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal. Hal ini karena guru menyampaikan ayat berdasarkan kemampuan anak. Menghafal dengan cara mendengarkan bacaan guru sesuai untuk pembelajaran anak kelompok B yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik hal ini sesuai dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz (1994: 64) yang menyebutkan metode mendengar dengan metode simai efektif untuk anak-anak yang belum mengenal tulis baca Al Quran.

Guru menggunakan sumber belajar dan media belajar berupa Al Quran dan huruf hijaiyah selain guru itu sendiri sebagai sumber belajar anak. Al Quran sebagai sumber belajar guru memanfaatkan sebagai panduan dan rujukan untuk menyampaikan materi. Al Quran sebagai media belajar ditunjukkan kepada anak untuk memberikan kesempatan pada anak melihat secara langsung bacaan Al Quran. Huruf hijaiyah sebagai media belajar untuk menunjukkan perbedaan huruf dalam ayat Al Quran. Guru sebagai sumber belajar merupakan sumber informasi bagi anak mengenai cara mengucapkan bacaan Al Quran yang benar.

Guru sebagai pengirim pesan dalam kegiatan belajar harus mempunyai kemampuan yang baik untuk menyampaikan pesan sehingga pesan yang disampaikan jelas diterima oleh anak (Wina Sanjaya, 2010:

206) telah dilaksanakan oleh guru pembelajaran tahfiz Al Quran. Hal ini ditunjukkan dengan anak dapat menirukan bacaan Al Quran dengan baik. Keterlibatan anak dalam memanfaatkan media Al Quran dan huruf hijaiyah sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2010: 207) yang menyebutkan perlunya keterlibatan anak dalam memanfaatkan media pembelajaran sehingga anak dapat memahami materi belajar yang diajarkan. Meskipun anak belum dapat membaca ayat Al Quran, namun anak telah mengenal huruf hijaiyah dan cara membacanya. Sehingga terkadang anak tertarik untuk sekedar melihat ayat Al Quran yang tengah dibacakan oleh guru.

Penggunaan mushaf Al Quran pada kegiatan tahfiz Al Quran yang dilaksanakan guru berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yayasan Muntada Islami. Yayasan Muntada Islami (2012: 27) menyebutkan guru perlu meminta anak membuka mushaf pada bagian ayat yang akan dihafal dan menggerakkan jari di atas kata yang tengah dibaca. Guru juga tidak menuliskan ayat Al Quran yang tengah dihafal di papan tulis.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan klasikal dalam kelompok berdasarkan kemampuan anak menghafal dan karakteristik anak. Pengelompokkan dilaksanakan oleh guru dengan tujuan pengkondisian selama pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu guru mengharapkan kemampuan anak dapat berkembang lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan anak dapat memberikan keuntungan seperti yang disebutkan oleh Daniel Muijs dan David Reynolds (2008: 294) yakni memberikan kesempatan kepada guru untuk mengajar murid-murid dengan kemampuan serupa, yang memudahkan penyampaian pelajaran pada tingkat yang tepat. Pembelajaran dalam kelompok yang homogen ini perlu memperhatikan dampak negatif yang mungkin muncul seperti rendahnya prestasi kelompok dua dan ketidakpuasan orang tua terhadap sekolah akibat harga diri dan kepercayaan diri yang menurun. Meskipun, sebenarnya anak tidak memahami perbedaan antara kelompok satu dan kelompok dua karena anak tidak pernah berebut kelompok atau berindah kelompok. Guru juga memberikan kesempatan kelompok satu dan kelompok dua untuk tetap bisa belajar bersama pada kegiatan tasmu.

Pembelajaran dengan pembagian kelompok menunjukkan adanya individu pada setiap anak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Desmita (2012: 52) menyebutkan, ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik individual anak dapat berupa bawaan dari sejak lahir maupun karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar anak. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki kekhasan pada dirinya yang akan mempengaruhi proses belajar anak. Kekhasan maupun perbedaan pada anak mendasari perlunya guru menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan.

Upaya guru menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif bagi kelompok dua sesuai dengan pendapat Ratna Megawangi (2008: 42) suasana kelompok yang kondusif ialah suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat. Selain itu, peraturan yang dibuat oleh guru sesuai dengan pendapat Muijs, Daniel dan Reynolds, David (2008: 121) untuk memastikan pelajaran berjalan lancar adalah dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal.

Jika dikaitkan dengan misi yang dimiliki oleh TK Mutiara Qurani dalam pembelajaran tahfiz Al Quran yakni pembelajaran dengan metode *fun with learning*, hal ini belum nampak dalam sebagian besar kegiatan pembelajaran. Pemahaman guru mengenai *fun with learning* dalam pembelajaran, yakni menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak melalui permainan, lagu, ataupun berganti tempat untuk belajar. Pembelajaran menggunakan permainan kurang dimanfaatkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan permainan pada kegiatan tasmi oleh guru kelompok dua. Penggunaan lagu dan tepuk dalam pembelajaran tahfiz Al Quran banyak dilakukan oleh guru kelompok dua untuk mengkondisikan anak agar siap belajar dan tetap fokus mendengarkan guru. Pada kelompok satu, guru hanya sesekali menggunakan tepuk karena anak tidak perlu menggunakan banyak petunjuk untuk tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pergantian tempat belajar tidak dilakukan oleh guru karena pada saat dilaksanakan penelitian sering terjadi hujan, sehingga tidak memungkinkan dilaksanakan pembelajaran di luar ruangan. Selain itu sebagian atap bangunan mengalami kebocoran, sehingga air masuk ke dalam sebagian ruangan. Hal ini membuat ruang untuk pembelajaran semakin terbatas.

### **c. Kegiatan Penutup**

Tahap terakhir yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar adalah penutup. Penutup dilakukan guru dengan mengulang materi pada kegiatan pembuka dan kegiatan inti. Selanjutnya guru melakukan tindak lanjut dengan melakukan pengayaan pada kelompok satu dan pemberian tugas khusus pada kelompok dua.

Kegiatan mengulang materi yang telah diberikan pada kegiatan pembuka dan inti dapat membantu guru menegingatkan kembali atau memberikan gambaran materi yang telah dipelajari anak dan mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Abdul Majid (2014: 130) kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan anak serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Andi Prastowo (2014: 116) kegiatan



Kegiatan penutup dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti.

Pengayaan dengan membacakan kelanjutan ayat dalam satu surat yang belum disampaikan dalam kegiatan belajar merupakan bagian dari pengayaan yang guru lakukan. Pemberian materi tambahan ini bertujuan agar anak dapat lebih cepat menerima materi selanjutnya. Pada kelompok dua guru memberikan tugas kepada anak yang belum lancar menghafal atau tidak mengikuti petunjuk guru dengan baik sebagai bagian dari perbaikan yang diupayakan guru. Pengayaan dan pemberian tugas khusus ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2014: 122-123) kegiatan penutup setidaknya terdiri dari dua aktivitas yakni melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan anak dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari pengayaan.

Guru tidak menyampaikan pesan-pesan moral terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan pada kegiatan penutup. Guru hanya membiasakan anak untuk mengucapkan doa penutup majelis dan menjawab salam yang disampaikan oleh guru. Pesan-pesan moral kurang ditunjukkan oleh guru dalam menutup kegiatan belajar. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Andi Prastowo (2014: 116) yang mengungkapkan guru harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat dalam materi pembelajaran.

### **3. Penilaian Hasil Belajar Tahfiz Al Quran**

Penilaian harian yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui kegiatan pengamatan kepada masing-masing anak saat anak memperdengarkan hafalan. Penilaian menggunakan alat catatan anekdot dan daftar cek. Penilaian harian dilaporkan dalam buku penghubung, penilaian semester dilaporkan dalam buku perkembangan anak.

Penilaian melalui kegiatan mengamati termasuk metode penilaian observasi/pengamatan (Anita Yus, 2012: 58). Pengamatan dalam penilaian dilaksanakan dengan mengamati kemampuan anak dalam menghafal. Guru mengamati kelancaran anak dalam mengulang hafalannya. Jika anak mengulang hafalan dengan lancar berarti anak dinilai telah mencapai perkembangan yang diinginkan. Penilaian secara lisan oleh anak sesuai dengan pendapat Tim Yayasan Muntada Islami (2015: 82) yang menyebutkan penilaian terhafap pembelajaran tahfiz Al Quran adalah melalui penilaian lisan. Hanya saja pengamatan yang dilakukan guru tidak dicatat dengan baik. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat Harun Rasyid dkk (2009: 178) dalam melakukan observasi, tingkah laku anak perlu dideskripsikan secara operasional dan mudah dipahami oleh orang lain terutama oleh orang tua anak itu sendiri.

Penilaian harian yang dilaksanakan guru kondisi khusus anak selama belajar, seperti anak yang terlihat tidak bersemangat belajar. Penilaian dengan mencatat kejadian-kejadian khusus ini menurut Anita Yus (2005: 58) disebut catatan anekdot yang merupakan pencatatan

peristiwa yang menggambarkan gejala tingkah laku anak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku anak yang khusus, baik perilaku positif maupun negatif.

Laporan penilaian harian dilakukan melalui buku penghubung. Laporan yang diberikan adalah informasi nama surat yang tengah dihafal oleh anak pada kegiatan pembelajaran. Laporan tidak mencantumkan ayat yang tengah menjadi materi pada kegiatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar anak terhadap materi yang diajarkan. Penilaian yang tidak mampu memberikan gambaran perkembangan anak karena informasi yang tidak lengkap tidak mampu memberikan makna bagi pihak lain seperti pendapat Anita Yus (2012: 59) penilaian yang dilakukan harus menggambarkan ketercapaian anak dalam pembelajaran, sehingga memberikan makna bagi pihak lain terutama orang tua.

Penilaian semester dilaporkan dalam buku laporan perkembangan semester. Penilaian menggunakan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni dengan kriteria Lancar (L) dan Belum Lancar (BL). Kriteria penilaian yang dibuat oleh guru hanya mencakup dua kriteria, yakni lancar dan belum lancar. Penilaian yang dibuat guru tahfiz Al Quran kelompok B disebut *checklist*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2014: 79) yang menyebutkan skala penilaian yang tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya disebut daftar cek *checklist*. Dalam daftar cek jawaban

dikategorikan misalnya ada, tidak ada, atau dilakukan, tidak dilakukan, dan kata-kata lain yang sejenis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B TK Mutiara Qurani terdiri dari rencana, kegiatan, dan penilaian hasil belajar.

##### **1. Rencana pembelajaran**

TK Mutiara Qurani menggunakan isi Al Quran Juz 30 sebagai pedoman penyusunan materi pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran tidak tertulis melalui diskusi dalam rapat guru. Guru menyusun perencanaan tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian dengan manulis nama surat yang akan menjadi materi pembelajaran.

##### **2. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran kelompok B terdiri dari dua jenis kegiatan yakni kegiatan kelompok dan kegiatan tasmi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran memperhatikan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yakni kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Kegiatan pembuka dilaksanakan dengan cara meminta anak duduk rapi, menanyakan kabar, bernyanyi, membiasakan anak menjawab salam dan membaca doa, dan mengulang hafalan. Kegiatan inti dilaksanakan dengan cara mendiktekan bacaan ayat kemudian

anak menirukan bacaan guru. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan cara anak bersama-sama mengulang kembali hafalan pada kegiatan pembuka dan inti, anak mendengarkan kelanjutan ayat tanpa menirukan bacaan guru, mengulang kembali kegiatan menghafal bagi anak yang tidak mengikuti petunjuk guru, membiasakan anak membaca doa dan menjawab salam.

Kegiatan kelompok bertujuan menambah materi pada hafalan anak. Pelaksanaannya menggunakan strategi pengulangan dengan metode sima'i dengan cara anak mendengarkan bacaan guru yang dibaca berulang-ulang, metode kolektif dengan cara anak mendengarkan bacaan guru secara klasikal, dan metode wahdah dengan cara anak menghafal satu per satu ayat Al Quran yang telah dibacakan oleh guru.

Kegiatan tasmi bertujuan menguatkan hafalan anak. Strategi utama yang digunakan adalah menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara anak memperdengarkan hafalan yang pernah diajarkan secara individu, kelompok, maupun klasikal di depan guru. Kemudian guru mengoreksi bacaan anak jika terdapat kesalahan dalam pengucapan ayat.

### 3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati kelancaran anak dalam mengulang hafalan. Guru menilai anak yang memperdengarkan hafalannya dalam kegiatan pembelajaran baik

secara individu, berpasangan, kelompok, maupun klasikal. Penilaian harian menggunakan catatan anekdot dan dilaporkan melalui buku penghubung. Penilaian semester menggunakan daftar cek dengan kriteria Lancar dan Belum Lancar dan dilaporkan melalui buku laporan perkembangan anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran yakni:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya menyelenggarakan pelatihan penyusunan perencanaan pembelajaran tahfiz Al Quran bagi guru pembelajaran tahfiz Al Quran dan sosialisasi pentingnya perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Bagi guru kelompok pembelajaran tahfiz Al Quran**

- a. Hendaknya guru menyusun rencana pembelajaran tahfiz Al Quran secara rinci dan lengkap dengan menuliskan skenario pembelajaran dalam Rencana Kegiatan harian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- b. Hendaknya guru menambah variasi permainan dalam kegiatan pembelajaran tahfiz Al Quran sehingga penerapan metode *fun with learning* dapat terlaksana dengan baik dan membantu anak dalam menyerap informasi yang diberikan secara optimal.

- c. Hendaknya guru membuat penilaian harian yang rinci dan lengkap dengan menambahkan deskripsi perilaku anak di dalam kegiatan pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar anak secara rinci dengan menyertakan rubrik penilaian sehingga penilaian yang diberikan dapat memberikan makna bagi orang tua maupun pihak lain yang berkepentingan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Rauf. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Salim Badwilan. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ahsin W. Al-Hafidz. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Quran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajat Sudrajat, dkk. (2015). *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.
- Andi Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Conny R. Semiawan. (2008). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB*. Jakarta: BP. Cipta Jaya.
- Kemendiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Herman Syam El-Hafizh. (2015). *Siapa Bilang Menghafal Al Quran Itu Sulit?*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Iwan Sugiarto. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Jamil Suprihatiningrum. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komarudin Hidayat. (2003). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. *Buletin PAUD Direktorat Pendidikan AUD*. Jakarta: Depdiknas.
- Maman Rachman. (1993). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur Muslich. (2007). *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Edisi Kelima*. Penerjemah: Suci Romadhona dan Apri Widiatuti. Jakarta: PT Indeks.
- Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. (2013). *Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Penerjemah: Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Muhammad Yunus. (1990). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muijs, Daniel dan Reynolds, David. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Penerjemah: Helly P.S dan Sri Mulyantini S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munif Chatib dan Alamsyah Said. (2012). *Sekolah Anak-anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Nana Sudjana. (2014). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ostroff, Wendy L. (2013). *Memahami Cara Anak –Anak Belajar Membawa Ilmu Perkembangan Anak ke dalam Kelas*. Penerjemah: B. Sendra Tanuwidjaja. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Ratna Megawangi. (2008). *Character Parenting Space*. Bandung: Mizan Media Utama.

- S Herlinda. (2008). *Analisis dan Pengumpulan Data Kualitatif*. Diakses dari [http://eprints.unsri.ac.id/3997/1/ANALISIS\\_DAN\\_PENGUMPULAN\\_DATA\\_KUALITATIF.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/3997/1/ANALISIS_DAN_PENGUMPULAN_DATA_KUALITATIF.pdf) pada tanggal 20 Juli 2016 pukul 10:00 WIB.
- Sa'ad Riyadh. (2015). *Metode Tepat agar Anak Hafal Al Quran*. Penerjemah: Isnaini Bambang dan Arif Manggala. Solo: Pustaka Arafah.
- Silberman, Melvin L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Yayasan Muntada Islami. (2012). *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh*. Solo: Al-Qowam.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

# **Lampiran 1**

## **Surat Izin Penelitian**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

Nomor : *6677* /UN34.11/PL/2015  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 November 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurdini Bismi Fitria  
NIM : 11111241001  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PAUD  
Alamat : Depok Rt 4/1, Bawang, Banjarnegara

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK MUTIARA QURANI BANTUL  
Subyek : siswa kelas B  
Obyek : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran  
Waktu : November-Januari 2016  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PAUD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/344/11/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **6697/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **18 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NURDINI Bismi FITRIA** NIP/NIM : **11111241001**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PAUD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIS AL QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI BANTUL**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **20 NOVEMBER 2015 s/d 20 FEBRUARI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **20 NOVEMBER 2015**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070 / Reg / 4314 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/V/344/11/2015  
Tanggal : 20 Nopember 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **NURDINI BISMİ FITRIA**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3304054408940001**  
Nomor Telp./HP : **081327455210**  
Tema/Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFİZ AL QURAN PADA ANAK USIA DINI DI TK MUTIARA QURANI BANTUL**  
Kegiatan : **TK Mutiara Qurani Jogonalan Kidul**  
Lokasi : **TK Mutiara Qurani Jogonalan Kidul**  
Waktu : **20 Nopember 2015 s/d 20 Februari 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 20 Nopember 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, u.p. Kasubbid.  
Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka TK QURANI Jogonalan
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)





## TAMAN KANAK-KANAK MUTIARA QURANI

Alamat Jogonalan Kidul Nomor 27 Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 03/TKMQ/11/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Mutiara Qurani menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurdini Bismi Fitria

NIM : 11111241001

Jurusan/Program Studi : PG-PAUD/ PG-PAUD

Fakultas/Universitas : Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di TK Mutiara Qurani, guna menyusun tugas akhir skripsi berjudul: Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al Quran pada Anak Usia Dini di TK Mutiara Qurani pada bulan November sampai dengan Februari.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 17 Februari 2016

Kepala Sekolah

Sultonatun Nashiroh, S.Pd.I



## **Lampiran 2**

### **Data Pra Penelitian**

Hasil Pengamatan Pembelajaran TK Mutiara Qurani Pra Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1	LINGKUNGAN BELAJAR	
	a. Sekolah	Lingkungan belajar ada dua, lingkungan <i>outdoor</i> berupa tanah lapang untuk kegiatan olahraga. Lingkungan indoor terdiri dari ruang kelompok A dan B, ruang sentra, ruang bermain, ruang dapur, kamar mandi, kantor kepala sekolah, dan ruang tunggu wali murid.
	b. Kelas	Ruang kelas B dengan luas 5x6 meter persegi, ruang sentra
2	PROSES PEMBELAJARAN	
	a. Kegiatan pra pembelajaran	
	1) Kegiatan <i>outdoor</i>	Kegiatan diawali dengan olahraga dan senam ringan di tanah lapang sebelah sekolah
	2) Imtaq (pembelajaran kelompok B)	Kegiatan imtaq diisi dengan kegiatan tahfiz Al Quran. Kelompok satu menghafal surat Ad Dhuha. Kelompok dua anak bersama sama mengulang kembali hafalan surat At Tin –Ad Dhuha. Kemudian guru mengulang kembali materi Al Insiroh.
	3) Shalat dhuha	Shalat dhuha dilakukan berjamaah oleh kelompok A dan kelompok B
	b. Kegiatan pembelajaran sentra	Guru mengumpulkan semua anak kelompok A dan kelompok B untuk pembagian kelompok sentra. Masing-masing kelompok memasuki sentra. Sentra Guru dan anak melingkar. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. Anak melaksanakan

		kegiatan mencampur warna dan melukis gambar mataa menggunakan cat warna. Guru mengumpulkan hasil karya anak.
	c. Kegiatan akhir pembelajaran	Guru menutup kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam lalumeminta anak membersihkan tangan. Anak bersiap pulang.
3	GURU	
	a. Keterampilan membuka pelajaran	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara rinci. Guru melakukan apersepsi terkait mata
	b. Keterampilan menyajikan materi pelajaran	Guru menjelaskan materi percampuran warna dan fungsi mata.
	c. Keterampilan menutup pelajaran	Guru membuat rangkuman kegiatan dan memberi nasehat terkati kegiatan pembelajaran.
4	SISWA	
	a. Jumlah	Kelompok B terdiri dari 29 anak.
	b. Aktivitas belajar	Anak belajar secara klasikal dalam kelompok-kelompok belajar,baik pada pembelajaran imtaq maupun pembelajaran sentra.

Bantul, 4 Agustus 2015

Pengamat

Nurdini Bismi Fitria

#### Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Mutiara Qurani

1. Sejak tahun berapa TK Mutiara Qurani berdiri?  
Kepala Sekolah: kalau di sini kami baru mulai tahun 2014, sebelumnya di daerah Kembaran dari tahun 2013.
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di TK Mutiara Qurani?  
Kepala Sekolah: pembelajaran kita pakainya sentra, tapi ya itu sentrannya kita belum sepenuhnya dilaksanakan, karena kita masih baru menggunakan. Kita juga masih menyesuaikan.
3. Program apa yang menjadi program unggulan sekolah?  
Kepala Sekolah: kita punya program imtaq, salah satunya kita tahfiz Al Quran.
4. Bagaimana pelaksanaan tahfiz Al Quran di sini?  
Kepala sekolah: tahfiz kita dibagi ke dua kelompok, kelompok yang cepat menghafal dan yang lambat.
5. Apa materi dalam pembelajaran tahfiz?  
Kepala Sekolah: kita fokus surat-surat pendek juz 30. Jadi tahun sebelumnya kita belum memasang target, sementara tahun ini kita mentargetkan kelompok B dapat menghafal juz 30.
6. Mengapa kelompok B ditetapkan target?  
Kepala sekolah: ya kami melihat dari hasil tahun kemarin ya mba, dan kami rasa kelompok B juga sudah bisa konsentrasi, mengucapkan ayat juga sudah bagus. Kalau kelompok A kan beda ya mba, masih kesulitan, jadi kita mentargetkan yang kelompok B.
7. Apa tahun lalu ada yang mencapai satu juz 30?  
Kepala sekolah: iya, ada dua anak.
8. Apa ada perbedaan kelompok satu dan kelompok dua?  
Kepala sekolah: kelompok satu itu cenderung lebih cepat menghafal, makanya kita kelompokkan biar anak lebih terkondisikan saat belajar. Memang kelompok dua hafalannya lumayan ketinggalan dibanding kelompok satu, tapi paling tidak guru bisa lebih mengkondisikan anak.
9. Berapa jumlah guru tahfiz di sini?  
Kepala Sekolah: kami ada empat guru.
10. Apa guru tahfiz sama dengan guru biasa?  
Kepala Sekolah: kami punya kriteria untuk guru tahfiz, kami mengutamakan yang lulusan pondok, kalau lulusan pondok kan bacaan Al Qurannya sudah bagus.
11. Bagaimana jika salah satu guru tahfiz tidak hadir?

Kepala Sekolah: biasanya digantikan sama guru lain, tapi ya itu mba kita sebenarnya masih belum berani kalau diganti, soalnya kita pernah gurunya kurang bagus bacaanya dan bukan guru tahfiz pembelajarannya malah jadi kurang maksimal.

12. Apakah pernah diadakan penelitian terkait pembelajaran tahfiz di TK Mutiara Qurani sebelumnya?

Kepala Sekolah: Belum pernah.

# **Lampiran 3**

## **Pedoman Penelitian**

**LEMBAR PANDUAN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TAHFIZ AL QURAN KELOMPOK B**

Nama Guru :  
Kelompok :  
Tanggal :  
Waktu :  
Pengamat :

**Lembar Observasi Guru Kelompok**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Deskripsi
A	Kegiatan Pembuka	1. Menyiapkan anak belajar	
		2. Melakukan kegiatan apersepsi	
B	Kegiatan Inti	3. Penguasaan materi oleh guru	
		a. Penyampaian materi pembelajaran (ayat Al Quran) dengan lancar dan sesuai kaidah bacaan yang benar.	
		b. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit)	
		4. Penggunaan strategi pembelajaran	
		a. Pengulangan materi ajar setelah anak menguasai materi	
		b. Tidak beralih pada materi berikutnya sebelum anak menguasai materi sebelumnya	
		c. Menghafal ayat dalam jumlah yang sama	
		d. Menjelaskan arti atau maksud dari kandungan ayat yang dihafal	
		e. Memperhatikan bacaan yang mempunyai bunyi yang sama	
		f. Menyimak hafalan	

		anak	
		<b>5. Pemanfaatan media dan sumber belajar</b>	
		a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media belajar	
		b. Melibatkan anak dalam pemanfaatan sumber/ media belajar	
		<b>6. Pemberian contoh dan petunjuk</b>	
		a. Memberikan contoh secara langsung kepada anak	
		b. Memberikan petunjuk yang dapat dipahami dan dijalankan oleh anak	
		<b>7. Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan anak</b>	
		a. Menumbuhkan partisipasi aktif anak melalui interaksi guru dengan peserta didik	
		b. Mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas)	
		c. Pemberian penguatan	
		<b>8. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat</b>	
		a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	
		b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
C.	<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>9. Pembuatan rangkuman/ refleksi</b>	
		<b>10. Tindak lanjut</b>	



**LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN KELOMPOK B TK MUTIARA  
QURANI UNTUK KEPALA SEKOLAH DAN GURU KELOMPOK**

No	Aspek	Indikator/Pertanyaan	Keterangan
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>			
1	Perumusan tujuan pembelajaran	a. Kapan rencana pembelajaran dibuat? b. Siapa yang menyusun rencana pembelajaran? c. Bagaimana guru menyusun tujuan pembelajaran? d. Acuan apa yang digunakan guru untuk menyusun tujuan pembelajaran?	
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	a. Bagaimana guru memilih materi yang akan diajarkan? b. Apa saja yang menjadi pertimbangan guru untuk menentukan dan mengorganisir materi pengajaran? c. Bagaimana guru menyusun materi ajar?	
3	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	a. Bagaimana guru memilih sumber belajar/ media untuk pembelajaran? b. Apa kriteria pemilihan media yang akan digunakan?	
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	a. Bagaimana guru menyusun skenario pembelajaran? b. Apakah langkah-langkah pembelajaran dalam pembelajaran secara lengkap disebutkan dalam rencana pembelajaran?	
5	Penilaian hasil belajar	a. Bagaimana guru menentukan teknik penilaian yang akan digunakan? b. Bagaimana prosedur pembelajaran disebutkan dalam perencanaan? c. Bagaimana bentuk instrumen penilaian yang tercantum dalam perencanaan?	
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>			
1.	Proses pelaksanaan kegiatan pembukaan	a. Apa yang dilakukan untuk menyiapkan anak belajar? b. Apakah guru menyampaikan manfaat pembelajaran?	

		c. Apakah guru mengulang kembali hafalan sebelumnya?	
2.	Proses pelaksanaan kegiatan inti	a. Strategi apa yang guru gunakan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran, kenapa memilih menggunakan strategi tersebut? b. Bagaimana guru memanfaatkan media/sumber pembelajaran? c. Bagaimana cara guru agar anak terlibat dalam pembelajaran? d. Apakah guru memberikan penguatan selama pembelajaran? e. Bagaimana pemilihan bahasa yang dipilih guru untuk berkomunikasi dalam pembelajaran?	
3.	Proses pelaksanaan kegiatan penutup	a. Apakah guru melakukan refleksi? b. Bagaimana guru melakukan kegiatan refleksi? c. Apakah guru memberikan arahan kegiatan atau tugas khusus? Mengapa? d. Bagaimana guru memberikan arahan atau tugas khusus pada anak?	
<b>Penilaian Pembelajaran</b>			
1.	Penilaian harian	a. Kapan guru melakukan penilaian harian? b. Komponen apa saja yang terdapat dalam penilaian? c. Kapan guru merekap penilaian harian? d. Bagaimana guru melaporkan hasil penilaian?	
2.	Penilaian bulanan	a. Kapan guru melakukan penilaian bulanan? b. Komponen apa saja yang terdapat dalam penilaian bulanan? c. Bagaimana guru melaporkan hasil penilaian bulanan?	

**PEDOMAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TAHFIZ AL QURAN DI TK MUTIARA QURANI**

<b>No.</b>	<b>Komponen</b>
1	Visi misi sekolah
2	Data pembagian kelompok tahfiz Al Quran
3	Rencana Kegiatan Harian
4	Jadwal Pembelajaran
5	Laporan penilaian harian
6	Laporan penilaian semester

## **Lampiran 4**

### **Catatan Lapangan**

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.1  
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : Satu/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Pembelajaran tahfiz Al Quran dimulai pukul 08.00. Guru meminta anak untuk duduk melingkar. Guru mengucapkan salam dan membaca doa meminta tambahan ilmu. Selanjutnya guru bertanya “Al Fajr artinya apa?”. Anak menjawab serentak “Waktu fajar”. Kemudian guru dan anak mulai membaca surat Al Fajr ayat 1—11 bersama-sama.	a. Guru memulai kegiatan dengan memberi petunjuk duduk melingkar, mengucapkan salam, membaca doa, menanyakan arti surat Al Fajr, dan mengulang hafalan surat Al Fajr ayat 1—11 bersama anak.
2.	Inti	Guru mengulang 3x bacaan ayat 11 dan ditirukan oleh anak. Guru membacakan ayat 12 tiga kali dan ditirukan oleh anak. Guru menunjukkan cara membaca huruf <i>tsa</i> yang benar, dan menunjukkan bentuk huruf <i>tsa</i> . Guru meminta anak membaca bergiliran, mulai dari 2 anak, 3 anak, 3 anak, dan 2 anak. Kemudian guru dan semua anak membaca mulai dari ayat 1—12. Selanjutnya guru menawarkan kepada anak untuk membaca ayat 1—12. Guru memberikan motivasi dengan mengucapkan “Jagoan harus berani”. Kemudian anak laki-laki berdiri dan membaca bersama. Guru memberikan pujian “Pintar, bintangnya tiga karena ada dua yang suaranya kecil”. Selanjutnya anak perempuan berdiri dan	a. Guru menggunakan strategi pengulangan dengan mengulang ayat 12 dan menggunakan strategi memperhatikan bunyi yang serupa pada ayat 12. b. Guru menggunakan metode menghafal ayat satu per satu, metode mendengar, dan metode menghafal bersama. c. Anak menghafal dua ayat baru. d. Guru menggunakan media huruf hijaiyah. e. Guru menyimak bacaan anak dengan cara memberi petunjuk kepada anak untuk membaca bergiliran berpasangan. f. Guru memberikan pujian pada anak untuk meningkatkan semangat belajar anak.

		membaca dari ayat 1—12 . Guru meminta semua anak mengulang bacaan ayat 11 dengan memenggal ayat menjadi dua bagian dan ditirukan anak. Guru memberikan motivasi kepada anak “Yang dapat bintang Mas A dan Mas B, yang lain setengah”. Guru mengulang bacaan ayat 12 dan anak menirukan.	
3.	Penutup	Guru dan anak mengulang kembali surat Al Fajr ayat 1—12 bersama-sama. Selanjutnya guru membacakan ayat 13—30 , anak mendengarkan bacaan guru. Membaca doa penutup majelis bersama-sama. Guru mengucapkan salam.	a. Guru menutup kegiatan dengan mengulang hafalan surat Al Fajr ayat 1-12, membacakan surat Al Fajr ayat 13- 22 tanpa ditirukan anak, membaca doa, dan mengucapkan salam.

### CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.2  
 Hari/Tanggal : Selasa, 24 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang tengah TK Mutiara Qurani  
 Kelompok/kelompok : Dua/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Pembelajaran dimulai pukul 08.00. Guru membuka kegiatan dengan doa meminta tambahan ilmu. Sebelum memulai kegiatan, guru menasehati anak dengan kalimat “kalau mengaji tidak boleh mainan, mainanya disimpan, yang banyak main tidak cepat hafal, yang diam cepat hafal”. Guru dan anak membaca surat As Syams bersama-sama. Selanjutnya guru memberi nasehat pada anak-anak untuk bersuara saat mengaji agar tidak diminta mengaji kembali bersama anak kelompok A	a. Guru mengawali kegiatan dengan membaca doa bersama-sama anak. Guru menasehati anak untuk menyimpan mainan dan mengikuti petunjuk guru agar cepat hafal..
2.	Inti	Selanjutnya guru bersama anak membaca surat Al Balad bersama, awalnya anak dapat membaca dengan keras, namun di akhir-akhir ayat anak terdiam. Selanjutnya guru berkata “Ngajinya dua sampai tiga orang yang keras, yang keras dan lancar nanti diperbolehkan kembali ke kelas”. Anak mengaji dengan suara keras, namun terlihat kurang lancar dan belum hafal ayat yang dibaca. Selanjutnya lima anak perempuan berdiri untuk mengaji, dan guru berkata “	a. Guru bersama anak membaca surat As Syams. b. Guru menasehati anak yang tidak bersuara. c. Anak menggunakan strategi pengulangan dengan membaca surat Al Balad. Anak mulai pelan dalam membaca ayat-ayat terakhir dan terdiam pada ayat terakhir. d. Guru menggunakan strategi menyetorkan hafalan dengan meminta anak membaca bergantian secara berpasangan. e. Guru menasehati anak untuk membaca dengan suara

		Yang keras bersuara, kalau tidak bersuara ditinggal seperti Fat”.	<p>keras, dan mengingatkan anak jika tidak membaca keras akan mengulang bersama Fat.</p> <p>f. Guru tidak menambah hafalan baru.</p>
3.	Penutup	Kemudian satu anak perempuan ditinggal bersama dengan Fat. Guru menasehati dua anak “ Mau ngaji nggak? Kalau mau tidak mainan terus, bersuara yang keras”. Dua anak ini mengaji bersama guru, meskipun kedua anak hanya membuka mulut tanpa mengeluarkan suara. Guru menasehati anak untuk mengikuti petunjuk guru saat kegiatan belajar. Guru meminta anak kembali ke kelompok B.	<p>a. Satu anak perempuan diminta mengulang kembali kegiatan menghafal bersama Fat.</p> <p>b. Guru melakukan tindak lanjut kepada dua anak dengan mengulang hafalan setelah anak lain kembali ke kelas.</p> <p>c. Dua anak mengikuti bacaan guru tanpa bersuara.</p> <p>b. Guru memberi nasehat kepada anak agar mengikuti petunjuk guru dalam kegiatan belajar.</p>



## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.3  
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : Satu / TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Pembelajaran tahfiz Al Quran dimulai pukul 08.00. Guru mengucapkan salam. Guru dan anak membaca doa meminta tambahan ilmu dan artinya. Guru memuji anak "Pintar semua". Guru mengawali dengan meminta anak mengulang surat Al Fajr.	a. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama anak, dan memuji anak dengan kalimat "pintar semua". b. Guru meminta anak mengulang bacaan surat Al Fajr.
2.	Inti	Guru meminta anak untuk menirukan bacaan guru. Guru membaca surat Al Fajr ayat 13 dengan membaginya menjadi tiga bacaan, masing-masing bacaan dibaca tiga kali. Anak menirukan bacaan guru. Guru menggabungkan bacaan satu ayat utuh dan mengulang tiga kali. Anak menirukan bacaan guru. Guru membagi dua anak, tiga anak, dan tiga anak untuk membaca ayat 13 secara bergantian. Guru membaca ayat 14 dibagi menjadi dua bacaan, lalu membacanya secara utuh dan mengulang bacaan masing-masing tiga kali. Anak menirukan bacaan guru. Selanjutnya guru membagi anak seperti sebelumnya untuk membaca ayat 14. Kemudian guru meminta anak mengulang bacaan ayat 14 bersama-sama. Guru meminta semua anak membaca surat Al Fajr dari awal ayat dengan suara	a. Guru membaca ayat dengan membagi menjadi tiga bagian. b. Guru menggunakan strategi pengulangan. c. Guru menawarkan pada anak untuk mengulang kembali surat Al Fajr. d. Guru menyimak bacaan anak. e. Anak menghafal dua ayat baru.

		yang lantang dan irama yang cepat. Guru bertanya kepada anak “Siapa yang berani? Ayo mba-mba berdiri”. Anak perempuan berdiri dan membaca surat Al Fajr ayat 1—14. Selanjutnya guru meminta anak laki-laki untuk berdiri dan membaca.	
3.	Penutup	Guru meminta semua anak membaca dari awal bersama-sama. Kemudian guru membacakan surat Al-Fajr ayat dari 15 sampai selesai surat. Guru meminta anak membaca surat Al Balad ayat 1-20 bersama-sama. Guru dan anak membaca doa penutup majelis. Guru mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membacakan kelanjutan ayat tanpa ditirukan anak.</li> <li>b. Guru menutup kegiatan dengan mengulang surat Al Balad, membaca doa, dan mengucapkan salam</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL. 4  
 Hari/Tanggal : Kamis, 26 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang tengah TK Mutiara Qurani  
 Kelompok/kelompok : Dua/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Pembelajaran tahfiz dimulai pukul 08.00. Guru mengucapkan salam dua kali. Guru dan anak membaca doa meminta tambahan ilmu. Terlihat seorang anak bermain sendiri, lalu guru meminta anak untuk menyerahkan mainannya kepada guru. Guru dan anak membaca surat Al Balad ayat 1-14.	a. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama anak, dan memberikan petunjuk untuk menyerahkan mainan kepada guru. b. Guru dan anak mengulang surat Al Balad.
2.	Inti	Guru membaca Al Quran yang dibawa. Guru membacakan ayat 15 berulang-ulang dan ditirukan oleh anak-anak. Guru bertanya kepada anak "Siapa yang mau mencoba? Ayo semuanya". Semua anak membaca bersama. Guru membacakan ayat 16 berulang-ulang dan ditirukan oleh anak-anak. "Ayo digabung dengan ayat sebelumnya". Guru membacakan penggalan ayat 17 dan ditirukan oleh anak. Guru membacakan ayat 17 secara utuh. Guru memberikan pujian kepada anak perempuan "Pintar". Seorang anak putra bermain sendiri, awalnya dibiarkan kemudian disentuh oleh guru. "Mas Fat dan mas Fak nanti ngaji sendiri ya". Guru meminta anak untuk melanjutkan mengaji dari awal ayat dengan suara yang keras. Selanjutnya guru	f. Guru menggunakan Al Quran sebagai sumber belajar. g. Guru menggunakan strategi pengulangan. h. Guru menawarkan kepada anak untuk mencoba mengulang. i. Anak menghafal satu per satu ayat. j. Guru membagi ayat panjang menjadi beberapa bagian untuk ditirukan anak. k. Guru menyimak bacaan anak. l. Guru memberikan pujian pada anak. m. Guru memberi petunjuk untuk bersuara dengan keras saat mengulang hafalan. n. Anak menghafal tiga ayat baru.

		membimbing anak membaca surat As Syamsi.	
3.	Penutup	Guru menasehati “Besok datangnya tepat waktu ya”, selanjutnya anak diminta mengaji bersama Fat. Guru memberi nasehat kepada Fat “kalau mengaji tidak mainan, yang tenang”. Kemudian anak mengaji surat Al Balad dan As Syams. Setelah selesai guru memberi nasehat “Kalau hafalan mendengarkan, tidak main sendiri”. Guru dan anak membaca doa penutup majelis. Guru mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menasehati anak agar datang tepat waktu.</li> <li>b. Guru meminta anak mengulang surat Al Balad dan As Syams.</li> <li>c. Guru meminta anak mendengarkan petunjuk guru.</li> <li>d. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa penutup dan mengucapkan salam.</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL. 5  
 Hari/Tanggal : Jumat, 27 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : kelompok 1 dan kelompok 2 (gabungan)/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran (Tasmi')

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Pembelajaran diawali dengan pengkondisian oleh guru, anak diminta untuk duduk melingkar. Selanjutnya guru bersama anak membaca doa.	a. Guru mengawali kegiatan dengan memberikan petunjuk untuk duduk melingkar dan membaca doa bersama.
2.	Inti	Guru memimpin anak membaca bersama dimulai dari surat Al Fil, Al Humazah, dan Al Ashr. Selanjutnya guru meminta anak putra untuk membaca surat At Takatsur dan Al Qoriah, guru hanya ikut membaca dengan suara yang pelan. Kemudian anak putri diminta oleh guru untuk membaca surat Al Adhiyat dan Al Zalzalah bersama-sama. Kemudian guru menawarkan kepada anak-anak untuk membaca surat Al Bayyinah. Ada empat anak putra yang mengangkat tangan kemudian berdiri dan membaca surat Al Bayyinah bersama. Awalnya anak masih membaca dengan suara lantang, di ayat-ayat terakhir anak mulai tidak bersuara dan hanya menggerakkan mulut sesuai dengan bacaan guru. Kemudian guru menawarkan pada anak-anak untuk membaca surat Al Qadr. Ada enam anak putra yang mau membacanya. Anak-anak dapat membaca surat Al Qadr dengan lancar. Guru meminta kepada	a. Guru menggunakan strategi pengulangan. b. Anak meguru membantu anak membaca dengan suara pelan. c. Guru menyimak bacaan anak bergantian. d. Guru menawarkan pada anak yang mau mengulang hafalannya. e. Guru menyimak bacaan semua anak. f. Materi kegiatan adalah mengulang hafalan secara acak dari surat Al Ashr. g. Anak mengulang sebelas surat.

		anak putri untuk membaca surat Al ‘Alaq bersama-sama. Anak-anak putri berdiri dan membaca surat Al ‘Alaq dengan suara yang pelan dan masih dengan bantuan dari guru. Guru meminta semua anak membaca surat At Tin.	
3.	Penutup	Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa penutup majelis. Terlihat tiga anak putra tidak serius membaca doa, kemudian guru meminta ketiga anak untuk mengulang bacaan doanya. Anak-anak diminta melanjutkan kegiatan membaca buku Iqro.	<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa.</li> <li>f. Guru melakukan tindak lanjut kepada anak yang tidak mengikuti petunjuk guru saat berdoa dengan mengulang bacaan doa.</li> <li>g. Anak diberi petunjuk kegiatan selanjutnya.</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL. 6  
 Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : satu/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa bersama anak. Guru meminta anak mengulang hafalan surat Al Fajr ayat 1-14.	a. Guru mengawali kegiatan dengan memberikan petunjuk untuk duduk melingkar dan membaca doa bersama.
2.	Inti	Guru melihat Al Quran lalu membacakan potongan-potongan ayat 15 dan anak menirukan, diulang hingga tiga kali. Kemudian ayat 15 dibaca secara utuh dan ditirukan anak. Guru membacakan ayat 16-18 masing-masing tiga kali, dan ditirukan oleh anak. Guru meminta anak mengulang hafalan dari ayat 1-14. Guru membacakan ayat 19 dalam potongan ayat, kemudian anak menirukan. Guru menggabungkan ayat 19, anak menirukan. guru membacakan ayat 20 sama seperti cara membaca ayat 19. Guru meminta anak laki-laki menirukan bacaan guru, selanjutnya anak perempuan juga diminta menirukan. Guru meminta masing-masing tiga anak untuk mengulang hafalan ayat 19 dan 20. Kemudian guru meminta semua anak kembali mengulang ayat 19 dan 20.	a. Guru menggunakan sumber belajar Al Quran b. Guru menggunakan strategi pengulangan. c. Guru membacakan ayat panjang menjadi potongan pendek. d. Guru membacakan ayat secara utuh. e. Guru menyimak bacaan anak secara kelompok. f. Anak menghafal enam ayat.
3.	Penutup	Guru mengakhiri kegiatan dengan membaca doa penutup.	a. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa.

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL. 7  
 Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok  
 Kelompok/kelompok : Dua/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Semua anak berkumpul melingkar di tengah ruangan. Guru mengajak anak untuk tepuk semangat. Guru mengucapkan salam. Guru dan anak berdoa meminta tambahan ilmu. Pembelajaran dimulai dengan membaca surat Al Fatihah bersama. Lalu membaca ta'awudz. Guru meminta anak membaca dari surat As Syams, dipertengahan bacaan guru mengacungkan jempol untuk anak-anak. Setelah selesai membaca surat As Syamsi guru memuji anak "Pintar". Selanjutnya guru meminta anak membaca surat Al Balad.	a. Guru mengawali kegiatan dengan melakukan tepuk semangat bersama anak, mengucapkan salam, dan membaca doa. b. Guur meminta anak membaca surat Al Fatihah dan mengulang hafalan surat As Syams. c. Guru mengacungkan jempol saat anak membaca. d. Guru memuji anak dengan kata "pintar". e. Guru meminta anak mengulang bacaan surat Al Balad.
2.	Inti	Guru mengulang bacaan ayat 15 dan 16. Guru memuji anak putra "Mas mas pintar, mba mba ngobrol sendiri, ayo diulangi lagi". Guru melanjutkan ayat 17, anak putri terlihat tidak konsentrasi belajar, guru menegur anak perempuan lalu meminta anak yang tidak konsentrasi untuk berpindah tempat duduk. Guru mengulang bacaan ayat 17, anak menirukan. Lalu mengulang bacaan dari ayat 15-17. Guru kemudian menunjuk anak perempuan untuk berdiri dan membaca ayat 1-17. Guru memotivasi anak "Nanti dibantu kalau lupa ya". Kemudian anak	a. Anak menghafal ayat satu per satu. b. Anak menghafal tiga ayat baru. c. Guru meminta anak berpindah tempat duduk agar anak dapat berkonsentrasi. d. Guru menyimak bacaan anak secara kelompok. e. Guru memotivasi anak dengan menawarkan bantuan jika anak lupa. f. Guru mengingatkan anak untuk tidak berteriak. g. Guru meminta anak <i>anteng-antengan</i> hingga anak diam dan mendengarkan petunjuk guru.



		putra berdiri dan membaca. Guru mengingatkan anak-anak boleh bersuara keras tetapi tidak boleh berteriak. Guru meminta anak untuk <i>anteng-antengan</i> . Guru memuji anak “Semua pintar ya”.	h. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat “semua pintar ya”.
3.	Penutup	Guru dan anak melakukan tepuk jempol. Guru meminta anak <i>anteng-antengan</i> dan duduk rapi. Guru dan anak mengucapkan bacaan hamdalah kemudian membaca doa penutup majelis. Guru mengucapkan salam. Guru menasehati anak yang datang terlambat “Besok datangnya lebih awal ya”. Anak-anak pindah ke ruang kelompok B.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menutup kegiatan dengan melakukan tepuk jempol, <i>anteng-antengan</i> dan duduk rapi.</li> <li>b. Guru bersama anak mengucapkan kalimat hamdalah dan doa penutup.</li> <li>c. Guru mengucapkan salam.</li> <li>d. Guru menyampaikan nasehat agar anak tidak datang terlambat.</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL. 8  
 Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : Satu/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Guru mengucapkan salam. Guru dan anak mengulang hafalan Al Fajr ayat 15-20. Guru meminta anak mengulang kembali.	a. Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam b. Guru meminta anak mengulang hafalan surat Al Fajr ayat 15-20 dua kali.
2.	Inti	Guru meminta anak mengulang ayat 15 seperti kemarin. Guru meminta anak mengulang hafalan secara bergantian. Setiap giliran tiga anak membaca bersama. Sementara anak yang tidak sedang mengulang hafalan mendengarkan hafalan temannya. Guru menambahkan hafalan baru yaitu ayat 21. Ayat 21 dipenggal menjadi sembilan bacaan. Setiap bacaan yang diucapkan guru anak akan menirukan. Kemudian bacaan diulang dengan diucapkan secara utuh satu ayat. Guru memotivasi anak "Yang bersuara jempol". Guru menambahkan ayat 22. Guru dan anak menghafal ayat 1-22 bersama-sama. Guru mengingatkan anak "Yang pertama <i>akroman</i> , yang kedua <i>ahanan</i> ". Karena anak keliru dalam mengucapkan akhir ayat 15 dan 16. Guru meminta tiga anak laki-laki untuk mengulang hafalan bersama guru, namun ada satu anak yang kurang	a. Anak menghafal ayat satu per satu. b. Anak menghafal tiga ayat baru. c. Guru meminta anak berpindah tempat duduk agar anak dapat berkonsentrasi. d. Guru menyimak bacaan anak secara kelompok. e. Guru memotivasi anak dengan menawarkan bantuan jika anak lupa. f. Guru mengingatkan anak untuk tidak berteriak. g. Guru meminta anak <i>anteng-antengan</i> hingga anak diam dan mendengarkan petunjuk guru. h. Guru memberikan pujian kepada anak dengan kalimat "semua pintar ya".

		memperhatikan. Kemudian guru meminta tiga anak perempuan untuk mengulang hafalan, satu anak menirukan hanya dengan menggerakkan mulut tanpa bersuara. Guru mengingatkan anak yang kurang bersemangat.	
3.	Penutup	Guru membacakan ayat 22 dan ayat 23, anak mendengarkan. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa penutup dan salam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menutup kegiatan dengan melakukan tepuk jempol, <i>anteng-antengan</i> dan duduk rapi.</li> <li>b. Guru bersama anak mengucapkan kalimat hamdalah dan doa penutup.</li> <li>c. Guru mengucapkan salam.</li> <li>d. Guru menyampaikan nasehat agar anak tidak datang terlambat.</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.9  
 Hari/Tanggal : Selasa, 1 Desember 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok  
 Kelompok/kelompok : Dua/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Guru dan anak duduk melingkar. Guru mengkondisikan anak siap belajar dengan menyanyikan lagu “Mari Mengaji”. Guru mengucapkan salam dan memulai membaca doa. Guru meminta anak untuk membaca surat Al Fatihah. Selanjutnya guru meminta anak membaca surat Al Balad bersama.	a. Guru mengawali kegiatan dengan menyanyikan lagu “Mari mengaji”. b. Guru mengucapkan salam dan memulai membaca doa. c. Guru meminta anak membaca surat Al Fatihah dan surat Al Balad.
2.	Inti	Guru mengulang bacaan ayat ke 18- 20. Guru meminta anak membaca ayat 18- 20 bersama. Guru memotivasi anak putri untuk membaca dengan ucapan “Ayo banin (anak perempuan), salah nggak papa, nanti dikasih tahu Bu Guru”. Kemudian guru juga meminta anak putra untuk membaca bersama. Kemudian guru meminta anak laki-laki dan perempuan membaca bersama dengan bantuan guru. Kemudian guru meminta anak membaca surat Al Balad satu kali lagi dan mengatakan bahwa guru akan mengajarkan surat baru, surat Al Fajr. Setelah membaca surat Al Balad, guru mulai mengajarkan surat Al Fajr ayat 1-3. Awalnya guru menanyakan arti surat Al Fajr dan anak bisa menjawabnya dengan benar, kemudian guru mulai	a. Anak menghafal ayat satu per satu. b. Anak menghafal enam ayat. c. Guru menyimak bacaan anak secara kelompok dan klasikal. d. Guru memotivasi anak dengan menawarkan bantuan jika anak lupa. e. Guru menyampaikan akan mengajarkan surat baru untuk dihafal. f. Guru menanyakan apa arti surat Al Fajr sebelum mengajarkan ayatnya. g. Guru mengajarkan tiga ayat surat Al Fajr dengan membacakan satu per satu ayat dan ditirukan oleh anak bersama-sama.

		mengajarkan satu per satu ayat. Masing-masing ayat guru bacakan tiga kali lalu anak menirukan.	
3.	Penutup	Guru dan anak mengucapkan bacaan hamdalah. Guru dan anak membaca doa. Guru mengucapkan salam.	a. Guru menutup kegiatan dengan membaca kalimat hamdalah, membaca doa, dan mengucapkan salam.

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.10  
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : Satu/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Guru mengucapkan salam. Guru bertanya kepada anak-anak “ Masih capek? Ngantuk?”. Hari sebelumnya anak melakukan kegiatan outbond di luar kelas. Guru meminta anak melakukan gerakan peregangan tangan. Guru dan anak mengulang hafalan surat Al Fajr dari ayat 1 sampai ayat 16. Ada anak yang salah mengucapkan ayat 15 kemudian guru mengingatkan.	a. Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kondisi anak. b. Guru meminta anak melakukan gerakan peregangan tangan. c. Guru meminta anak mengulang hafalan surat Al Fajr. d. Guru mengingatkan bacaan yang salah.
2.	Inti	Guru membacakan ayat 17 dengan memenggal bacaan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian diulang tiga kali dan anak menirukan. Kemudian guru dan anak membaca ayat 17 secara utuh dan mengulangnya hingga tiga kali. Guru membacakan ayat 18 dengan memenggal bacaan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian diulang tiga kali dan anak menirukan. Kemudian guru dan anak membaca ayat 18 secara utuh dan mengulangnya hingga tiga kali. Guru meminta anak membaca ayat 1-18 bersama-sama. Awalnya anak-anak tidak bersuara, kemudian satu anak membacanya dengan keras, diikuti oleh semua anak. Bacaan anak mulai tidak kompak pada ayat 8. Guru membantu anak	a. Guru memperdengarkan bacaan ayat secara berpotongan dan ditirukan anak. b. Guru menggabung potongan ayat menjadi ayat yang utuh dan ditirukan anak. c. Anak menghafal dua ayat. d. Guru mengulang kembali ayat yang dihafal anak. e. Guru membantu anak mengulang hafalan yang belum lancar dengan ikut membaca bersama anak. f. Guru menyimak bacaan anak secara klasikal.

		membaca hingga selesai.	
3.	Penutup	Guru membacakan ayat 19 hingga selesai, anak mendengarkan bacaan guru. Guru dan anak membaca doa. Guru mengucapkan salam.	b. Guru menutup kegiatan membacakan kelanjutan ayat tanpa ditirukan anak, membaca doa, dan mengucapkan salam.

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL 11  
 Hari/Tanggal : Kamis, 3 Desember 2015  
 Waktu : 08.00-08.15  
 Tempat : Ruang kelas sentra  
 Kelompok/kelompok : Dua/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Guru meminta anak duduk melingkar dan duduk tenang. Guru mengucapkan salam. Guru dan anak membaca doa meminta tambahan ilmu beserta artinya. Guru meminta mainan yang digunakan anak dan akan mengembalikan nanti setelah pembelajaran selesai dan jika anak mau bersuara. Guru memulai membaca surat Al Balad dan diikuti oleh anak-anak.	a. Guru memulai kegiatan dengan meminta anak duduk melingkar dan duduk tenang. b. Guru mengucapkan salam, dan bersama anak membaca doa. c. Guru meminta mainan anak dan menyimpannya. d. Guru bersama anak membaca surat Al Balad.
2.	Inti	Guru meminta anak membaca surat Al Fajr. Guru dan anak membaca Al Fajr ayat 1-5. Guru meminta anak mengulang membaca surat Al Fajr. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok untuk membaca secara bergantian dan sambil berdiri. Guru membantu anak mengulang hafalan. Guru meminta anak membaca dengan suara yang keras. Kelompok dua tidak memperhatikan guru dan tidak jelas dalam membaca. Guru meminta kelompok ke dua untuk mengulang lagi hafalannya. Anak mengulang dengan suara yang lebih keras. Setelah semua anak membaca, guru membacakan ayat enam. Guru mencoba memenggal ayat 6 menjadi tiga bacaan dan ditirukan anak. Guru membaca ayat 6	a. Guru menyimak bacaan anak secara berkelompok. b. Anak mengulang hafalan dengan berdiri. c. Guru meminta anak membaca dengan suara yang keras. d. Guru meminta anak yang tidak mengikuti petunjuk guru untuk mengulang hafalannya. e. Guru membacakan ayat enam dalam tiga potongan ayat dan ditirukan anak. f. Guru membacakan ayat secara utuh dan ditirukan anak sebanyak enam kali. g. Guru menunjuk satu per satu anak untuk mengulang ayat enam.



		secara utuh dan ditirukan anak, guru mengulang bacaan hingga lima kali. Kemudian guru meminta satu per satu anak membaca ayat enam.	
3.	Penutup	Guru meminta anak membaca surat Al Balad, dan Al Fajr sekali lagi. Guru mengingatkan anak yang tidak membaca. Guru meminta anak untuk <i>anteng-antengan</i> . Guru dan anak membaca doa bersama. Guru menunjuk satu per satu anak untuk kembali ke kelas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menutup kegiatan dengan meminta anak mengulang surat Al Balad dan Al Fajr.</li> <li>b. Guru menegur anak yang tidak bersuara.</li> <li>c. Guru meminta anak untuk <i>anteng-antengan</i>.</li> <li>d. Guru meminta anak satu oer satu kembali ke ruang kelas B.</li> </ul>

## CATATAN LAPANGAN

Kode Data : CL.12  
 Hari/Tanggal : Jumat, 4 Desember 2015  
 Waktu : 08.00-08.30  
 Tempat : Ruang kelompok B  
 Kelompok/kelompok : kelompok satu dan kelompok dua (gabungan)/ TK B  
 Kegiatan : Pembelajaran tahfiz Al Quran (Tasmi)

No.	Data	Deskripsi	Refleksi
1.	Pembuka	Semua anak duduk melingkar. Guru menanyakan kesiapan anak untuk belajar. Guru dan anak menyanyikan lagu “Mari mengaji Al Quran”. Guru menata posisi duduk anak-anak agar rapi. Guru dan anak membaca doa meminta tambahan ilmu. Guru dan anak membaca surat Al Fatihah.	a. Guru memulai kegiatan dengan meminta anak duduk melingkar dan menanyakan kesiapan anak. b. Guru dan anak menyanyikan lagu “mari mengaji”. c. Guru menata posisi duduk anak melingkar. d. Guru dan anak membaca doa dan membaca surat Al Fatihah.
2.	Inti	Guru memulai petunjuk untuk membaca surat bersama-sama. Dimulai dari surat Al Insiroh, Ad Duha, dan Al Lail. Guru meminta anak laki-laki berdiri dan membaca surat As Syamsi. Guru memberikan pujian kepada anak laki-laki, lalu meminta anak laki-laki duduk rapi. Kemudian guru meminta anak perempuan membaca seperti anak laki-laki. Guru mengajak anak untuk bermain tebak-tebakkan. Sebelumnya guru menyebutkan peraturan mainnya, yakni anak menyebutkan arti surat yang disebutkan guru, anak harus berlomba, anak harus mengangkat tangan dan menunggu namanya disebutkan untuk menjawab. Guru menyebutkan 10 nama surat. Enam surat berhasil dijawab anak laki-laki, satu surat dijawab	a. Guru menyimak bacaan anak secara berkelompok. b. Anak mengulang hafalan dengan berdiri. c. Anak memperdengarkan enam surat.. d. Guru membuat permainan tebak arti nama surat. e. Guru membaca peraturan main yakni anak berlomba mengangkat tangan dan menunggu namanya disebutkan oleh guru untuk menjawab pertanyaan guru.. f. Guru melanjutkan permainan tebak nama surat dari potongan ayat yang dibacakan guru. g. Guru meminta anak perempuan untuk membaca surat Al Adiyat bersama karena tidak menjawab pertanyaan guru dalam permainan. h. Guru menawarkan kepada anak yang mau memperdengarkan hafalan dengan memilih sendiri surat

		<p>anak perempuan, tiga surat tidak berhasil dijawab oleh anak-anak. Kemudian guru melanjutkan permainan dengan tebak nama surat dari ayat yang dibacakan oleh guru. Guru membaca potongan surat An Naba, Al Balad, dan Al Qadr. Semuanya berhasil dijawab oleh anak-anak. Anak perempuan terlihat kurang semangat dalam permainan, maka guru meminta anak perempuan membaca surat Al Adiyat. Guru memberikan kesempatan kepada anak yang mau membaca sendiri. Kemudian ada dua anak yang membaca sendiri, kedua anak membaca surat yang mereka pilih sendiri. Guru meminta semua anak membaca surat Al Qoriah dan An Nashr. Kemudian guru menanyakan anak dari kelompok satu ayat terakhir yang telah dihafal. Kelompok satu membaca surat Al Fajr hingga ayat enam belas dan didengarkan oleh anak kelompok dua.</p>	<p>yang ingin dibaca anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Guru meminta anak bersama-sama membaca dua surat pilihan guru.</li> <li>j. Guru menanyakan materi hafalan kelompok satu.</li> <li>k. Kelompok satu membacakan surat Al Fajr.</li> <li>l. Anak kelompok dua mendengarkan bacaan anak kelompok satu.</li> </ul>
3.	Penutup	Pembelajaran ditutup dengan membaca doa bersama.	a. Guru menutup kegiatan dengan membaca doa bersama

## **Lampiran 6**

### **Catatan Wawancara**

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN**  
**HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN DI KELOMPOK B DENGAN GURU KELOMPOK 2 (KEPALA SEKOLAH)**

**Kode Data: CW 1**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
	<b>Sejarah TK</b>		
1.	Bagaimana sejarah berdirinya TK Mutiara Qurani?	“Pertama itu Juli 2013 kita pertama di daerah Kembaran. Tahun 2014 kita pindah ke sini.” (27 November 2015)	TK Mutiara Qurani pertama kali berdiri pada tahun 2013 Pada tahun 2014 TK Mutiara Qurani pindah lokasi ke Jogonalan Kidul
2.	Apa yang menjadi tujuan berdirinya TK?	“Kita punya program unggulan tahfiz juz 30 hafal, tujuan kita itu pembelajaran agama di TK.” (27 November 2015)	Tujuan berdirinya TK Mutiara Qurani adalah untuk melaksanakan pembelajaran agama pada anak TK Program unggulan TK adalah pembelajaran tahfiz juz 30
3.	Berdasarkan data di web sekolah, sekolah mempunyai misi salah satunya adalah membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al Quran dengan metode <i>fun with learning</i> apakah benar Bu	“Iya, seperti itu mba.” (27 November 2015)	Misi TK Mutiara Qurani adalah membimbing anak dalam memahami dan menghafal Al Quran, hadits, doa, dan siroh nabi dengan metode <i>fun with learning</i>
4.	Lalu, apa maksud dari metode <i>fun with learning</i> ?	“Biasanya kita ganti suasana dengan belajar di luar ruangan. Tapi ini kan pindah tempat, dulu masih di lokasi lama masih enak untuk belajar di luar ruangan, kalau di sini kan kurang memungkinkan, apalagi sering hujan, jadi nggak mungkin kita keluar. Kadang kita pindah di ayunan, ya sambil mainan.” (27 November 2015)	Metode <i>fun with learning</i> dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak Salah satu cara menciptakan suasana menyenangkan pada anak adalah dengan belajar di luar ruangan atau berpindah tempat, dan belajar sambil bermain.

	<b>Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al Quran</b>		
5.	Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz?	“Sebagian ada yang dari luar, jadi anak belum punya hafalan, belum pernah menghafal.” (27 November 2015)	Anak yang belum mempunyai hafalan sama sekali menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran tahfiz Al Quran.
6.	Apa solusi yang dilakukan?	“Kita kerjasama sama orang tua biar anak nggak hanya belajar di sekolah, tapi di rumah juga. Kita juga satu bukan sekali rapat kita diskusikan masalah, solusi, dan target untuk ke depannya mau seperti apa” (27 November 2015)	Sekolah bekerjasama dengan orang tua agar anak dapat melanjutkan belajar di rumah.
7.	Apakah ada kegiatan khusus oleh sekolah yang digunakan sebagai wadah pengembangan atau apresiasi kegiatan tahfiz Al Quran?	“Kalau tahun kemarin kita memberikan piagam penghargaan untuk yang satu juz. Waktu wisuda kita juga sebutkan. Anak-anak juga tampil waktu wisuda.” (27 November 2015)	Sekolah memberikan piagam kepada anak yang mampu menghafal satu juz Al Quran Sekolah menampilkan anak-anak yang menghafal Al Quran di saat wisuda sekolah
8.	Bagaimana kriteria yang ditentukan untuk bisa menjadi guru tahfiz?	“Kita utamakan yang lulusan pondok mba, paling nggak Juz 30 sudah hafal. Lancar ngaji, tajwidnya bagus.” (24 November 2015)	Kriteria guru tahfiz: Lulusan pondok Hafal Juz 30 Lancar mengaji Al Quran Mempunyai bacaan yang sesuai tajwid (hukum-hukum/kaidah membaca Al Quran yang benar)
	<b>Perencanaan Pembelajaran</b>		
9.	Acuan apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz?	“Kalau perencanaan kita dari prosem, terus RPPM baru RPPH, RPPH kita pakai kurikulum 2013, tapi kalau tahfiz kita pakai Al Quran. RPPH kita kembangkan sendiri sesuai kebutuhan sekolah. Kalau tahfiz kan di luar pembelajaran	Perencanaan pembelajaran didasarkan pada muatan dalam Al Quran

		sentra, jadi kita di awal.”(24 November 2015)	
10.	Apa tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran?	“Ya tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran biar anak hafal Al Quran.” (18 Februari 2016)	Tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah agar anak mampu menghafal Al Quran
11.	Siapa yang menyusun perencanaan pembelajaran?	“Saya.” (18 Februari 2016)	Perencanaan pembelajaran disusun oleh kepala sekolah
12.	Sebagai guru atau kepala sekolah Bu	“Saya sebagai kepala sekolah, tapi saya ikut andil juga dalam kegiatan tahfiz anak juga.” (18 Februari 2016)	Kepala sekolah merangkap sebagai guru tahfiz Al Quran
13.	Apakah guru mencantumkan kegiatan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran?	“Nggak sih mba, nggak tertera, hanya dalam bentuk lisan saja.” (18 Februari 2016)	Perencanaan pembelajaran yang ditulis tidak mencantumkan kegiatan dalam pembelajaran tahfiz Al Quran
14.	Apakah langkah-langkah pembelajaran dituliskan secara lengkap di dalam RKKH?	“Nggak sih mba, hanya nama surat saja.” (18 Februari 2016)	Perencanaan pembelajaran tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran tahfiz Al Quran secara lengkap
15.	Menurut Ibu, apakah perlu menuliskan langkah-langkah pembelajaran di dalam perencanaan?	“Sebenarnya perlu sih mba, tapi kita belum. Cuma kita kalau lagi rapat nanti bersama dengan guru yang bertanggungjawab dalam tahfiz Al Quran, tahap-tahapnya seperti ini seperti ini.” (18 Februari 2016)	Guru merasa langkah-langkah pembelajaran perlu ditulis dalam perencanaan pembelajaran. Guru merencanakan langkah-langkah pembelajaran dalam rapat guru.
16.	Kapan rapat guru dilaksanakan?	“Biasanya kita satu bulan sekali.” (18 Februari 2016)	Rapat guru dilaksanakan setiap satu bulan sekali
17.	Apa kendala yang dialami dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	“Mungkin ini ya mba, masing-masing guru kan punya gaya mengajar yang berbeda, jadi kita belum bisa menyusun perencanaan yang lengkap, kita masih sebatas hari ini mau menghafal apa.” (24 November 2015)	Gaya mengajar yang berbeda dari setiap guru menjadi kendala dalam penyusunan rencana pembelajaran
18.	Bagaimana solusi yang dilakukan?	“Kita selalu mengadakan rapat evaluasi setiap bulan. Jadi kita <i>sharing</i> kita diskusi mengenai	Guru melakukan rapat untuk bergbagi dan berdiskusi mengenai rencana pembelajaran yang

		pembelajaran yang akan kita lakukan bagaimana.” (24 November 2015)	akan dilakukan
19.	Bagaimana guru memilih materi yang akan diajarkan?	“Dari kelompok A. Kalau PAUD An-Nas sampai sebelum Al Qoriah, TK A Al Qoriah sampai Al Balad, kelas B dari Al Fajr sampai An Naba, jadi kelas B melanjutkan.” (24 November 2015)	Materi pembelajaran yang digunakan untuk kelas B adalah surat Al Fajr sampai An Naba
20.	Bagaimana jika ada guru yang berhalangan hadir?	“Yang menggantikan pendamping yang biasanya ikut tahfiz di situ, paling ngulang saja. Digabung nanti lihat dulu, kalau kelas B Cuma ada saya sama Bu Al, sedangkan Bu Al itu sendiri, kalau saya ada pendamping tapi kan pendamping saya nggak bisa kalau saya pasrahkan sendiri jadi terpaksa digabung. Tahfiz kan beda sama pembelajaran yang lain. Gurunya harus sudah bagus bacaannya, kalau gurunya salah kan nanti anak juga ngikutin. Panjang pendeknya, makhorijul hurufnya harus sudah benar, jadi nanti yang diajarkan ke anak juga benar. Apalagi anak kan mudah sekali meniru.” (18 Februari 2016)	Pembelajaran tahfiz Al Quran dilakukan dengan menggabungkan kelompok menjadi satu dengan materi pembelajaran mengulang tanpa menambah materi baru jika salah satu guru berhalangan hadir Guru tahfiz Al Quran harus mempunyai bacaan Al Quran yang benar sehingga bisa memberi contoh yang baik pada anak
21.	Bagaimana guru memilih sumber belajar/media belajar?	“Kita pakai Al Quran saja.” (24 Februari 2015)	Media belajar yang digunakan adalah Al Quran
22.	Bagaimana guru merencanakan penilaian?	“Untuk penilaian kita lihat waktu tasmi’, anak kan mengulang hafalan selama satu minggu, terus kita juga pakai rapor. Kita lihat lancar atau tidak lancar” (24 Februari 2015)	Guru merencanakan penilaian tahfiz Al Quran dilakukan dalam kegiatan tasmi’ dan penggunaan rapor, dengan melihat kriteria lancar atau tidak lancar
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>			
23.	Kegiatan awal pembelajaran	“Kita semangat, terus kita ngulang.” (18	kegiatan awal yang dilakukan guru adalah



	yang biasa dilakukan apa ya Bu?	Februari 2016)	menyemangati dan mengulang hafalan
24.	Apakah guru menyampaikan manfaat dari menghafal Al Quran?	“Disampaikan, ya sesekali kita kasih motivasi ke anak, misalkan anak kadang semangatnya naik turun nanti tetap kita sampaikan.” (18 Februari 2016)	Guru sesekali menyampaikan manfaat menghafal Al Quran agar anak termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran tahfiz Al Quran
25.	Bagaimana cara guru mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya?	“Ya kita ngulang yang kemarin.” (18 Februari 2016)	Guru mengulang hafalan di pertemuan sebelumnya untuk mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya
26.	Bagaimana guru memilih strategi dalam pembelajaran?	“Kalau tahfiz itu asal diulang ulang. Kan guru mengucapkan satu atau dua kata anak menirukan, guru ini lagi menirukan lagi, nanti ditambah kata lagi menirukan lagi Nanti digabung dari dua kata nanti ditirukan seperti itu.” (18 Februari 2016)	Guru menggunakan strategi pengulangan bacaan yang ditirukan anak dalam pembelajaran tahfiz Al Quran Guru membacakan ayat kemudian ditirukan anak Guru menyampaikan materi dengan membaca per kata sebelum digabung menjadi satu ayat
27.	Berapa ayat yang biasa dihafal anak Bu?	“Tergantung mba, biasanya dua sampai tiga ayat, tapi kalau anak belum hafal-hafal yang sebelumnya biasanya kita nggak nambah, tapi ngulang yang sebelumnya.” (24 November 2015)	Guru menambah hafalan baru dua sampai tiga ayat per hari Guru tidak menambah hafalan jika anak belum dapat menghafal materi sebelumnya
28.	Media apa yang biasanya guru gunakan?	“Baru ini saja Al Quran saja, belum sampai media lain.” (24 November 2015)	Guru menggunakan media Al Quran dalam pembelajaran tahfiz Al Quran
29.	Apakah guru mengajarkan anak membaca Al Quran?	“Kita nggak mba, kalau tahfiz yang penting kita baca terus anak menirukan.” (24 November 2015)	Guru tidak mengajarkan membaca Al Quran tahfiz Al Quran Kegiatan dalam tahfiz AL Quran adalah anak mendengarkan bacaan guru dan menirukan
30.	Apakah guru mengajarkan anak arti dari ayat yang dihafal?	“Kalau ayatnya nggak, paling kita nama suratnya saja.” (24 November 2015)	Guru hanya mengajarkan arti dari nama surat yang dihafal
31.	Apakah guru mempunyai	“Belum ada rencana, sementara Al Quran masih	Guru belum berencana menggunakan media selain

	rencana untuk menggunakan media yang lain?	bisa digunakan” (18 Februari 2016)	Al Quran
32.	Bagaimana upaya guru agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran?	“Harus banyak pengkondisian, harus sabar, kan anak kelompok saya beda ya sama kelompok Bu Al, jadi aktif-aktif. Sebenarnya anak bisa, cuma taraf menghafalnya nggak cepet seperti yang kelompoknya Bu Al, anaknya Bu Al anaknya anteng anteng, kalau hafal sekali dua kali langsung hafal, kalau kelompok saya nggak. Ya memang seperti itu, kalau di kelompok menengah sama bawah. Kan seharusnya kelompok saya dibagi dua lagi, tapi ya karena keterbatasan guru ya jadi satu, tapi ya itu ada minusnya di situ, jadi mengkondisikannya susah.” (18 Februari 2016)	Guru banyak melakukan pengkondisian agar anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tahfiz Al Quran. Guru lebih banyak mengulang materi agar anak dapat menghafal materi yang diberikan Perbedaan kemampuan dan tingkat keaktifan anak dalam menghafal menjadi kendala dalam pembelajaran
33.	Bagaimana cara Ibu mengkondisikan anak-anak?	“Kadang dikasih sanksi, kalau kayak gini nanti pindah kelas A kalau nggak diminta berdiri, kalau nggak diminta ngaji sendiri, kan pada nggak mau kalau disuruh sendiri. Misalkan saya ngasih tahunya kalau ramai, nanti saya panggil waktu selesai saya suruh ngaji sendiri, besoknya sudah nggak terulang. Tapi namanya anak-anak kadang nanti udah lama ya terulang lagi.” (18 Februari 2016)	Guru mengkondisikan anak dengan memberikan sanksi dan ancaman. Bentuk sanksi yang diberikan adalah: Anak diminta berdiri Anak diminta mengaji sendiri Pemberian waktu tambahan untuk mengaji setelah pembelajaran tahfiz selesai Ancaman yang diberikan adalah pindah ke kelas A
34.	Apa guru memberikan penguatan untuk anak?	“Iya kita motivasi, kadang hadiah kan anak jadi semangat.” (18 Februari 2016)	Guru memberikan penguatan dengan motivasi dan hadiah

35.	Apa guru memberikan refleksi atau rangkuman di akhir pembelajaran?	“Hanya mengulang kembali.” (18 Februari 2016)	Guru mengulang materi yang telah dihafal sebagai kegiatan merangkum pembelajaran yang telah dilaksanakan
36.	Apakah guru memberikan kegiatan remedial atau waktu tambahan bagi anak yang hafalannya kurang?	“Nanti lihat pas pembelajaran mengikuti apa nggak, kalau nggak nanti saya suruh ngaji sendiri. Nanti temennya sudah selesai boleh main, dia ayo sekarang ngaji sendiri. Tapi memang kalau tahfiz kita selalu ada, jadi kalau pembelajaran libur tetap ada pembelajaran tahfiz.” (18 Februari 2016)	Kegiatan remedial diberikan kepada anak yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran tahfiz Al Quran Waktu tambahan diberikan setelah pembelajaran tahfiz Al Quran selesai Pembelajaran tahfiz Al Quran dilaksanakan terus meskipun kegiatan pembelajaran lain tidak efektif
37.	Bagaimana cara guru mengelompokkan anak?	“Kita melakukan observasi awal, setelah itu baru dibuat pengelompokkan. Meskipun dibuat pengelompokkan tetap ada di kelompok lambat anak yang menonjol, tapi kalau mau kita ikutkan ke kelompok yang cepat juga belum bisa.” (24 November 2015)	Guru melakukan observasi awal untuk menentukan pembagian kelompok.
38.	Apa alasan dibentuk kelompok?	“Untuk biar mempermudah anak dalam menghafal. Cara menghafal anak, tahap anak menghafal anak kan beda. Dia kalau hafalan kan ada yang cepet ada yang sedang ada yang susah. Jadi harus kita kelompokkan biar sesuai target. Kalau yang cepat kita sendirikan, kalau kita semua disamaratakan nanti nggak bisa memenuhi target, karena kadang ada yang sudah hafal ada yang belum, kita harus tunggu yang belum hafal jadi hafal kan jadi memperlambat.” (18 Februari 2016)	Alasan dibentuk kelompok adalah untuk mempermudah anak dalam menghafal Kemampuan anak dalam menghafal dikelompokkan menjadi cepat, sedang, dan susah. Kelompok tahfiz Al Quran ada dua, yakni kelompok lambat dan kelompok cepat Pengelompokkan bertujuan agar pembelajaran dapat memenuhi target hafalan

39.	Apa manfaat yang telah dirasakan dari pengelompokkan ini?	“Jadi hafalannya kan bisa ini kalau yang cepet kita bisa lihat progresnya, nanti pasti sudah sampai surat ini sudah selesai kalau yang ini belum, nanti kan kita jadi tahu mereka daya hafalannya berbeda-beda. Lebih terkondisikan yang jelas, guru juga lebih mudah menyampaikan.” (18 Februari 2016)	Manfaat yang telah dirasakan oleh guru dalam pengelompokkan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah: Dapat melihat progres anak dalam menghafal Suasana kelas menjadi terkondisi Guru lebih mudah menyampaikan materi
40.	Apakah guru melakukan penilaian harian?	“Kita lebih ke mingguan. Kita belum ada kartu hafalannya, jadi belum ada instrumennya. Karena kita ya masih kerepotan sih, paling kita mengamati saja, kita observasi saja, setiap jumat kan kita ada tasmi’ nanti kan terlihat yang hafal sama belum.” (18 Februari 2016)	Guru melakukan penilaian mingguan melalui pengamatan selama kegiatan tasmi’ Guru belum mempunyai instrumen penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran Guru menyimak hafalan anak pada kegiatan tasmi
41.	Apakah buku penghubung bisa digunakan sebagai penilaian?	“Bisa, nanti kan kita laporan ke wali murid.” (18 Februari 2016)	Buku penghubung digunakan sebagai penilaian yang dilaporkan kepada wali murid
42.	Apakah buku penghubung setiap hari ditulis? Siapa yang menulis?	“Ya ditulis setiap hari. Pengampu nanti menanyakan ke guru tahfiznya. Pengampu kelas B itu Bu Al.” (18 Februari 2016)	Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru pengampu/wali kelas

**HASIL REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN**  
**HASIL WAWANCARA PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN DI KELAS B DENGAN GURU KELOMPOK 1**  
**Kode Data: CW 2**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
<b>Perencanaan Pembelajaran</b>			
1.	Acuan apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran tahfiz?	“Ya kita pakai Al Quran saja mba, kita lebih ke juz 30 aja mba.” (23 November 2015)	Guru merencanakan pembelajaran berdasarkan isi dalam Al Quran juz 30
2.	Siapa yang menyusun perencanaan pembelajaran? Bagaimana keterlibatan guru dalam penyusunan perencanaan?	“Bu Si, kepala sekolahnya.” (23 November 2015) “Sebenarnya semua guru dilibatkan, terutama pas waktu rapat guru. Biasanya di rapat nanti kita menyampaikan ketercapaian hafalan, kendalanya bagaimana, terus kita baiknya bagaimana, nanti kan jadi ada bayangan kita pembelajarannya mau bagaimana”. (12 Februari 2016)	Perencanaan pembelajaran disusun oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru melalui kegiatan rapat.
3.	Bagaimana guru menyusun skenario pembelajaran?	“Biasanya masing-masing guru sudah punya gambaran sendiri mba.” (23 November 2015)	Skenario pembelajaran dibuat oleh masing-masing guru
4.	Kalau untuk menyusun materinya bagaimana, Bu?	“Kita berpedoman Al Quran saja mba, sesuai urutan dalam Al Quran, kita menghafal dari bawah, jadi dari yang surat pendek.” (23 November 2015)	Materi pembelajaran disusun berdasarkan urutan surat dalam Al Quran dimulai dari surat pendek
5.	Jadi dalam perencanaan tidak dituliskan langkah-langkah pembelajarannya?	“Nggak sih, paling ditulis surat yang mau dihafal apa, nanti guru sudah punya gambaran sendiri pembelajarannya mau bagaimana, paling nggak kita sudah punya target sendiri kelas B juz 30 selesai.” (23 November 2015)	Perencanaan pembelajaran secara tertulis hanya memuat nama surat yang akan dihafal, tanpa menyertakan langkah-langkah pembelajaran
6.	Bagaimana jika ada guru yang	“Kalau salah satu nggak masuk? Iya sih. Kalau	Jika salah satu guru berhalangan hadir kelompok

	berhalangan hadir?	saya atau Bu Si nggak masuk biasanya digabung jadi satu, soalnya hafalannya nggak sama kan? Jadi biasanya kita gabung terus ngulang hafalan jadi nggak nambah hafalan lagi.” (12 Februari 2016)	akan digabung dengan kegiatan mengulang hafalan tanpa menambah hafalan baru
7.	Mengenai media pembelajaran, apakah guru memanfaatkan media pembelajaran?	“Kita hanya pakai Al Quran saja , yang lain nggak sih.” (23 November 2015)	Guru hanya menggunakan Al Quran sebagai media pembelajaran
8.	Untuk penilaiannya ada tidak di perencanaan, apa ada instrumen penilaiannya?	“Penilaian, kita observasi aja mba, pas menghafal bagaimana, bisa apa nggak, memperhatikan apa nggak.” (23 November 2015)	Guru tidak menyiapkan instrumen penilaian dalam perencanaan pembelajaran
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>			
9.	Jam berapa biasanya pembelajaran tahfiz dimulai?	“Kita mulai jam 08.00 nanti selesai jam 8.15.” (23 November 2015)	Pembelajaran tahfiz Al Quran dimulai pukul 08.00-08.15
10.	Kegiatan awal pembelajaran yang biasa dilakukan apa ya Bu?	“Kita mengkondisikan anak biar duduk tenang, berdoa, buat awalan biasanya kita ngulang hafalan dulu.” (23 November 2015)	Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah pengkondisian anak, berdoa dan mengulang hafalan
11.	Apakah guru menyampaikan manfaat dari menghafal Al Quran?	“Iya, tapi kita nggak diberitahu setiap hari, paling nggak di awal pertama kita masuk, kadang diingatkan, kalau bisa bantu orang tua masuk surga, memakaikan mahkota. Anak-anak kan suka kalau diimingi kayak gitu, ya pintar pintar kita mba.” (12 Februari 2016)	Guru tidak menyampaikan manfaat menghafal kepada anak setiap hari
12.	Bagaimana guru mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya?	“Di awal kita ulang dulu hafalan yang kemarin biar anak semakin kuat hafalannya.” (12 Februari 2016)	Guru mengaitkan pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya dengan mengulang kembali hafalan pada pembelajaran sebelumnya
13.	Bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran?	“Kita sesuaikan dengan Al Quran, setiap hari biasanya dua sampai tiga ayat yang dihafal,	Guru menyampaikan materi sesuai isi Al Quran. Guru menyampaikan dua sampai tiga ayat setiap

		begitu terus sampai nanti satu surat selesai, biasanya kita baca, anak menirukan.” (23 November 2015)	pertemuan. Guru menyampaikan materi per ayat Guru membacakan ayat, anak menirukan
14.	Menurut Ibu apa yang dimaksud metode <i>fun with learning</i> dan bagaimana penerapannya?	“Kalau menurut saya itu belajar yang menyenangkan, bagaimana kita membuat anak bisa senang saat belajar, ya bagaimana kita menjaga <i>mood</i> anak, kita bisa memakai permainan, kalau bosan kita semangati nyanyi atau tepuk tepuk dulu.” (23 November 2015)	Guru menerapkan metode pembelajaran <i>fun with learning</i> dengan melakukan permainan, nyanyian, atau tepuk.
15.	Bagaimana guru memilih strategi dalam pembelajaran?	“Kita sesuaikan sama kondisi anak, kadang kan anak lagi <i>mood</i> kadang nggak, ya kita juga nggak bisa maksain kan mba, tapi kalau saya biasanya anak saya bacakan terusan suratnya di akhir-akhir, jadi nanti anak sudah hafal sendiri ayat ayat yang terakhir, ya mungkin karena udah sering dengar ya mba. Kita juga setiap jumat itu tasmi’, jadi kita mengulang hafalan selama satu minggu. Di tasmi nanti anak memperdengarkan hafalannya, bu gurunya menyimak.” (12 November 2016)	Guru menggunakan strategi tidak memaksa anak dan melatih anak menghafal dengan mendengarkan berulang ulang Guru membacakan kelanjutan ayat yang akan dihafal di akhir kegiatan Anak mendengarkan bacaan guru untuk menghafal Setiap hari jumat kegiatan pembelajaran difokuskan untuk mengulang hafalan Kegiatan tasmi anak memperdengarkan hafalan dan ddisimak oleh Guru
16.	Berapa ayat yang bisa dihafal anak dalam satu hari Bu	“Rata-rata dua sampai tiga ayat, tergantung kondisi anak. Biasanya kalau senin itu nggak banyak nambahnya, soalnya kalau senin biasanya kayak masih belum begitu semangat belajar. Kalau udah kayak gitu kita nggak bisa maksain mba, yang penting biasanya ngulang yang kemarin kemarin.” (27 November 2015)	Anak menghafal dua sampai tiga ayat per hari. Jumlah hafalan anak tergantung kondisi anak
17.	Apa yang membedakan	“Tasmi itu kita gabung jadi satu, jadi tidak dua	Tasmi dilakukan untuk mengulang hafalan.

	pembelajaran tahfiz pada hari biasa dengan tasmi?	kelompok. Tahfiz itu menghafal, menambah hafalan, kalau tasmi, kita mendengarkan, mengulang hafalan. Kelompok satu itu sudah sampai Al Fajr, kelompok dua Al Balad, nanti yang ditasmi yang sudah dihafal Al Fajr ke bawah.” (27 November 2015)	Tasmi menggabungkan kelompok satu dan kelompok dua dalam satu kelompok Tasmi hanya mengulang hafalan yang pernah dihafal oleh kelompok satu dan kelompok dua
18.	Media apa yang biasanya guru gunakan?	“Al Quran aja paling mba.” (23 November 2015)	Guru menggunakan Al Quran sebagai media pembelajaran
19.	Apakah guru melibatkan anak dalam penggunaan media?	“Kalau membaca nggak, tapi biasanya anak penasaran sama tulisannya, ya kita tunjukkan biar bisa melihat. Memang ada anak yang udah bisa membaca, tapi baru dua anak, tapi biasanya anak dengerin aja mba.” (23 November 2015)	Guru melibatkan anak dalam penggunaan media dengan membiarkan anak melihat bacaan Al Quran
20.	Apakah guru mempunyai rencana untuk menggunakan media yang lain?	“Paling ini mba, kita punya rencana ngadain <i>sound</i> ya MP3 biar semua anak nanti bisa mendengarkan, tapi itu baru rencana, soalnya alatnya juga belum ada.” (27 November 2015)	Guru berencana menggunakan media rekaman murotal (bacaan Al Quran) untuk pembelajaran tahfiz Al Quran
21.	Apa kendala yang dialami guru selama pembelajaran?	“ <i>Mood</i> anak mba, terutama kalau senin. Biasanya anak ramai, suka main, mungkin karena masih terbawa suasana libur jadi masih malas untuk belajar. Kita juga nggak bisa selalu serius kalau lagi belajar, terus anak kadang main sendiri, biasanya tiga ayat jadi dua ayat.” (27 November 2015)	Kendala yang dialami guru selama pembelajaran: <i>Mood</i> anak yang berubah ubah Anak suka ramai Anak suka main sendiri
22.	Bagaimana upaya guru agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran?	“Biasanya kita kasih hadiah mba, kita kasih bintang biar anak semangat.” (12 Februari 2016)	Guru memberikan <i>reward</i> bintang untuk membuat anak aktif dalam pembelajaran
23.	Apa faktor pendukung dari	“Kerjasama dengan orang tua, orang tua sangat	Faktor pendukung pembelajaran tahfiz adalah



	pembelajaran tahfiz ini Bu?	mendukung pembelajaran tahfiz, jadi nggak cuma di sekolah anak belajar, di rumah orang tua juga terus mendampingi, paling nggak orang tua mengulang hafalan hari ini.” (27 Navember 2015)	kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua
24.	Apakah guru melatih anak menggunakan bahasa Arab?	“Kalau untuk komunikasi nggak si mba, kita paling pakai tulisan-tulisan yang di dinding, itu juga nama-nama benda gitu mba.” (12 Februari 2016)	Guru tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa untuk berkomunikasi dalam pembelajaran
25.	Apakah guru mengajarkan anak membaca Al Quran?	“Kalau membaca pas tahfiz nggak mba, gurunya yang baca. Tapi kalau anak mau lihat tulisannya ya kadang kita tunjukkan. Kebetulan ada dua anak yang memang bisa baca, ya karena sama orang tuanya juga diajarkan, jadi udah bisa di rumah.” (12 Februari 2016)	Guru tidak mengajarkan membaca Al Quran dalam pembelajaran tahfiz Al Quran
26.	Apakah guru mengajarkan kepada anak arti dari ayat yang dihafal?	“Kalau artinya nggak ya, tapi kalau nama suratnya iya, kita sebutkan.” (12 februari 2016)	Guru hanya mengajarkan arti dari nama surat yang dihafal
27.	Apa guru memberikan penguatan untuk anak?	“Ya biasanya kita kasih bintang apa apa yang anak suka.” (12 februari 2016)	Guru memberikan penguatan positif melalui <i>reward</i>
28.	Bagaimana dengan hukuman?	“Nggak sih mba kalau hukuman, paling kalau anak lagi malas kita ingatkan kita tegur.” (12 Februari 2016)	Guru memberikan penguatan negatif melalui pemberian peringatan/teguran Guru memberikan teguran agar anak tidak malas belajar
29.	Apa guru memberikan refleksi atau rangkuman di akhir pembelajaran?	“Paling kita ulang lagi yang sudah kita hafalkan tadi biar anka-anak hafalannya semakin kuat.” (23 November 2016)	Guru membuat rangkuman dengan mengulang hafalan
30.	Apakah guru memberikan	“Nggak sih, tapi kalau kayak gitu terlepas di	Guru tidak melakukan kegiatan remedial, guru

	kegiatan remedial atau waktu tambahan bagi anak yang hafalannya kurang?	kelompok itu dia lebih diperhatikan lebih disemangati, ayok mas temen-temennya sudah pada hafal, nanti kalau nggak kita kasih <i>reward</i> bintang atau apa, nanti dia semangat sendiri, kalau nggak kalau teman-temannya diajak semangat dia ikut semangat.” (12 Februari 2016)	hanya memberikan penguatan positif pada anak yang jumlah hafalannya kurang
31.	Kalau tidak salah pembelajaran di kelas B dibagi dalam kelompok, ada berapa kelompok ya Bu?	“Ada dua kelompok mba, yang sama saya dan sama Bu Si.” (23 November 2015)	Kelas B dibagi dalam dua kelompok pembelajaran tahfiz Al Quran
32.	Bagaimana cara guru mengelompokkan anak?	“Pertama kan kita gabung dulu semuanya waktu mereka kelas A, waktu kelas A dulu ada tiga kelompok yang cepat yang sedang sama yang cepet, tapi setelah lambat laun sudah masuk kelas B yang sedang bisa mengikuti yang cepat jadi kita bagi dua.” (12 februari 2016)	Guru membagi kelompok berdasarkan pembagian kelompok di kelas A dan pengamatan selama mengikuti pembelajaran tahfiz Al Quran
33.	Ada tidak anak yang masuk TK baru di Kelas B? Lalu bagaimana?	“Ada, itu masuk ke yang lambat, soalnya dulu TK nya nggak ada tahfiz , jadi sebenarnya agak ini, agak terlambat, tapi mau bagaimana lagi jadi diikutkan yang lambat aja.” (12 februari 2016)	Anak yang tidak berasal dari TK Mutiara Qurani masuk ke dalam kelompok yang lambat
34.	Alasan dibentuk kelompok apa?	“Biar yang cepet nggak terlambat hafalannya, soalnya kalau dicampur kasihan kan yang cepet cepet hafal yang lambat sulit hafalnya, tapi kasihan yang cepet kan jadi nggak bisa nambah, padahal target kita kan juga banyak.” (12 Februari 2016)	Pembagian kelompok mempunyai tujuan agar anak yang cepat menghafal dapat mencapai target menghafal
35.	Apa manfaat yang telah dirasakan dari pengelompokkan	“Ada, ya lebih terkondisikan sih, kalau dicampur gitu kan jadi sulit mengkondisikannya, saya	Manfaat yang dirasakan setelah dilakukan pembagian kelompok adalah anak yang dapat

	ini?	sebenarnya kewalahan kalau harus dicampur. Kalau ada guru yang nggak berangkat nah ini kan kita ada guru bantunya satu, kebetulan dia ya kurang memadai, jadi kalau mau lepas sendiri kita nggak bisa nggak berani, jadi digabung jadi satu. Tapi ya kalau semuanya digabung jadi satu semua anak digabung jadi satu ruangan ya agak susah, lebih terkondisi aja kalau dikelompokkan, kan lebih sedikit anak.” (12 Februari 2016)	dikondisikan untuk belajar
	<b>Penilaian</b>		
36.	Apakah guru melakukan penilaian harian?	“Dia perhatian apa nggak, maksudnya dia mau ngikutin apa nggak, kalau misalnya bu gurunya melakukan ini dia mau ngikutin apa nggak, tapi kan anak anak kadang lagi mood kadang nggak, ya kita harus bikin mereka semangat.” (12 februari 2016)	Guru melakukan penilaian dengan melakukan observasi harian
37.	Apakah guru melakukan dokumentasi dalam penilaian?	“Di dokumentasikan nggak sih, tapi pas evaluasi pas mau pengisian rapor. Dievaluasi gimana tahfiznya, dia memperhatikan bu gurunya apa nggak, jadi pas pembagian rapor kita penyampaian langsung ke walinya. Kalau nggak pas di buku penghubung nanti ke orang tuanya, hari ini kok anak nggak semangat ya Bu? Kadang-kadang orang tuanya ngasih alasan, oh iya lagi sakit atau kenapa, jadi kita lebih <i>sharing</i> ke orang tuanya.” (12 Februari 2016)	Guru tidak melakukan dokumentasi penilaian harian. Guru hanya mencatat hasil penilaian dalam buku penghubung orang tua dan penialain di rapor setiap akhir semester Buku penghubung menjadi media untuk mengetahui perkembangan anak oleh guru maupun wali murid
38.	Apakah buku penghubung ditulis setiap hari?	“Setiap hari ditulis, tapi kalau komentarnya ya cuman kalau ada sesuatu yang perlu	Buku penghubung ditulis guru setiap hari

		dikomunikasikan.” (12 Februari 2016)	
39.	Bagaimana komponen penilaian di dalam rapor?	“Kalau yang tahfiznya itu rapornya cuma surat gitu terus sampingnya ada keterangan lancar dan nggak lancar.” (12 Fbruari 2016)	Komponen penilaian tahfiz Al Quran di dalam buku rapor adalah nama surat dan keterangan lancar/tidak lancar

# **Lampiran 7**

## **Lampiran Dokumentasi**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

KELompok  
SEMESTER  
TEMA/SUB  
HARI/TANGGAL

INDIKATOR	TUJUAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN / PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK									
				HASIL				ANALISA PENILAIAN				TINDAK LANJUT	
				*	**	***	****	*	**	***	****	PERBAIKAN	PENGAYAAN
		1. KEGIATAN SEBELUM MASUK KELAS											
		- Salam											
		- Bismillah											
		- QS Al-Falaq											
		2. KEGIATAN AWAL											
		- Salam											
		- Doa sebelum pembelajaran											
		- Hafalan Hurof											
		- Orasi											
		- Hafalan dan syair											
		- Kertas dan Huruf											
		- Kata-kata											
		- Kata-kata Tersebut											
		3. KEGIATAN AKHIR											
		- Doa											
		4. TEMA											
		- Ciri-ciri											
		- Mekanisme											
		- Kiblat											
		5. KEGIATAN SENTRA											

Mengetahui Kepala TK

Jumlah anak :  
Yang tidak hadir :

1. .... S/I/A  
2. .... S/I/A  
3. .... S/I/A  
4. .... S/I/A  
5. .... S/I/A  
6. .... S/I/A

Berkas 4/11  
Guru kelas  
Alim Daman  
NIP : .....

Kode Data: CD 1

Gambar Rencana Kegiatan Harian.

Pembelajaran tahfiz Al Quran direncanakan sebagai kegiatan sebelum pembelajaran sentra.

Semua kegiatan TK dirancang untuk mengembangkan self image yang positif, serta akhlak yang baik pada orangtua, guru dan teman.

### **TAMAN KANAK- KANAK ( mulai usia 4 – 6 tahun )**

#### **Agenda Kegiatan Harian**

##### **1. Program Reguler ( 07.30 – 11.00 )**

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	07.30 – 07.45	Penyambutan dan persiapan	Bermain bebas
2	07.45 – 08.00	pagi ceria	Olahraga senam ceria
3	08.00 – 09.00	materi I ( lmtaq )	Tahfidz Qur'an, Hadits, cerita nabi, do'a, iqro'
4	09.00 – 09.15	Sholat Dhuha	Dilaksanakan berjama'ah
5	09.15 – 09.45	Istirahat	Makan snack dan bermain bebas
6	09.45 – 11.00	Materi II	Pembelajaran Sentra
7	11.00 – 11.15	Persiapan pulang	

Kode Data: CD 2

Gambar agenda kegiatan harian TK B.  
Pembelajaran Tahfiz Al Quran dilaksanakan sebelum pembelajaran sentra.

Kode Data: CD 3  
**DAFTAR KELOMPOK TAHFIZ AL QURAN KELAS B**  
**TK MUTIARA QURANI**

No	Nomor Induk	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelompok Tahfiz
1.	1401	Fathiyah Ghaeza Rafef	Laki-laki	2
2.	1402	Rafi Arrasyid	Laki-laki	1
3.	1403	Luthfan Eka Rochman	Laki-laki	1
4.	1404	Lathif Haqqul Muttaqin	Laki-laki	2
5.	1405	Nazriel Jabbar Hasan	Laki-laki	2
6.	1406	Yasmin Khalifa Aqmar	Laki-laki	1
7.	1407	Ukasyah	Laki-laki	2
8.	1409	Anargya Rizky Purwikan	Laki-laki	1
9.	1410	Estu Fata Ramadhan	Laki-laki	2
10.	1411	Zaidan Alfay Fadhilah	Laki-laki	1
11.	1412	Faraz Ishmael Wibowo	Laki-laki	2
12.	1413	Favian Pratama	Laki-laki	1
13.	1414	Lazuardi Fathurrohman Al Hakim	Laki-laki	2
14.	1418	Shinta Milha Zahro	Perempuan	1
15.	1420	Rafka Afif Malika	Laki-laki	2
16.	1421	Keylalita Rahmania Winita	Perempuan	2
17.	1422	Lilani Allisha Uma Janeeta	Perempuan	2
18.	1423	Zakhgahany Shabri Wibawa	Laki-laki	1
19.	1425	Fauzijuone Fakhry Erfanyvel	Laki-laki	2
20.	1427	Alief Ya Nur Firdaus	Laki-laki	2
21.	1428	Albany Adhiatma Garda Sinatria	Laki-laki	2
22.	1430	Gendhing Aji Barawani	Laki-laki	1
23.	1432	Ifa Rodhiatul Athfal	Perempuan	2
24.	1433	Maryam Jameela Nurharisa	Perempuan	2
25.	1434	Ibadurrahman	Laki-laki	2
26.	1435	Izzatun Nafisah	Perempuan	1
27.	1535	Yasmin Safa Pramudya	Perempuan	2
28.	1540	Rusyda Hamidah	Perempuan	2
29.	1315	Titian Maharani	Perempuan	1
Total kelompok 1				11
Total kelompok 2				18
Total siswa Tahfiz Al Quran kelas B				29

Keterangan: Kelompok 1: Bu Al

Kelompok 2: Bu Si



**Kode Data: CD 4**

**DAFTAR SURAT DALAM AL QURAN JUZ 30**

<b>NO</b>	<b>NOMOR SURAT</b>	<b>NAMA SURAT</b>	<b>JUMLAH AYAT</b>
1.	78	An-Naba	40
2.	79	An-Nazi'at	45
3.	80	'Abasa	42
4.	81	At-Takwir	29
5.	82	Al-Infithar	19
6.	83	Al-Muthaffifin	36
7.	84	Al-Insyiqaq	25
8.	85	Al-Buruj	22
9.	86	At-Thariq	17
10.	87	Al-A'la	19
11.	88	Al-Ghasyiyah	26
12.	89	Al-Fajr	30
13.	90	Al-Balad	20
14.	91	As-Syams	15
15.	92	Al-Lail	21
16.	93	Adh-Dhuha	11
17.	94	Al-Insyirah	8
18.	95	At-Tin	8
19.	96	Al-'Alaq	19
20.	97	Al-Qadr	5
21.	98	Al-Bayyinah	8
22.	99	Az-Zalzalah	8
23.	100	Al-'Adiyat	11
24.	101	Al-Qari'ah	11
25.	102	At-Takatsur	8
26.	103	Al-'Asr	3
27.	104	Al-Humazah	9
28.	105	Al-Fil	5
29.	106	Al-Quraisy	4
30.	107	Al-Ma'un	7
31.	108	Al-Kautsar	3
32.	109	Al-Kafirun	6
33.	110	An-Nashr	3
34.	111	Al-Lahab	5
35.	112	Al-Ikhlash	4
36.	113	Al-Falaq	5
37.	114	An-Nas	6



Kode Data: CD 5

Gambar media huruf hijaiyah yang ditempel di dinding kelas.

Media huruf hijaiyah digunakan guru untuk menunjukkan perbedaan bunyi bacaan ayat Al Quran.

KEGIATAN	RESPON SISWA
<p>Senam atau stimulasi pagi :</p> <p>Materi I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat - surat pendek : as Gusi - al Balad</li> <li>- Madiat pilihan : khatulistiwa</li> <li>- Do'a harian khatulistiwa</li> <li>-</li> <li>- Lush : Nabi Ayub</li> <li>- khatulistiwa : khatulistiwa B-45</li> </ul> <p>Sholat dhuha</p> <p>Materi II :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- khatulistiwa khatulistiwa</li> </ul> <p>Diniyah :</p> <p>Sholat dhuhur</p> <p>Materi III : al Tahir</p>	
LAPORAN / TANGGAPAN	PARAF
<p>Guru Gu : khatulistiwa 650k khatulistiwa</p> <p>Guru Gu : khatulistiwa 650k khatulistiwa</p> <p>Tag : khatulistiwa khatulistiwa</p> <p>Wali : khatulistiwa</p>	4

Kode Data: CD 6

Gambar media untuk melaporkan hasil penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran harian.

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK**  
Mutiara Qur'ani  
TK - KB - TPA  
Mendidik Pribadi Anak Menjadi Generasi Qur'ani

**KETENTUAN PENGISIAN LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK**  
Buku Laporan Perkembangan Anak merupakan media yang digunakan oleh sekolah untuk menyampaikan perkembangan anak didik yang telah dicapai di sekolah selama satu semester. Berikut adalah ketentuan pengisian buku laporan perkembangan sekolah :

1. Laporan diisi berdasarkan perkembangan anak didik yang telah dicapai di sekolah selama 1 semester
2. Laporan Perkembangan anak meliputi : Laporan Perkembangan Fisik, Kemampuan Hafalan Al-Qur'an, Laporan perkembangan Bahasa, Nilai Moral Agama, Sosial Emosional, Fisik Motorik, Kognitif, dan Mandiri.
3. Adapun Standart Penilaian Laporan Perkembangan sebagai berikut
  - BB : Berkembang Baik
  - MB : Mulai Berkembang
  - DP : Dalam Proses
  - L : Lancar
  - BL : Belum Lancar
4. Laporan Perkembangan anak diberikan setiap 1 semester sekali dengan di tanda tangani kepala sekolah, wali kelas, orang tua/ wali.

Nama : BAYU ARI M  
No. Induk :  
Program : TK  
Kelompok : B

**LAPORAN PERKEMBANGAN FISIK**

ASPEK	Dolan Ke			
	1	2	3	4
A. Berat Badan ( Kg )				
B. Tinggi Badan ( Cm )				

**B. LAPORAN KEMAMPUAN HAFALAN**

MATERI	SEMESTER I		SEMESTER II	
	L	BL	L	BL
<b>A. SURAT-SURAT PENDEK</b>				
1. Al-Fatihah	✓			
2. Al-Lail	✓			
3. Al-Syams				
4. Al-Baqarah				
5. Al-Fajr			✓	
6. Al-Ghasyiyah				
7. Al-A'la				
8. Al-Thoriq				
9. Al-Buruj				
10. Al-Tinyin				
<b>B. DO'A-DO'A HARIAN</b>				
1. Do'a setelah wudhu		✓		
2. Do'a sebelum adzan		✓		
3. Do'a berpakaian		✓		
4. Do'a bereskan		✓		✓
5. Do'a keluar rumah	✓			
6. Do'a masuk rumah	✓			
7. Do'a mau tidur	✓			

Kode Data: CD 7

Gambar media untuk melaporkan hasil penilaian pembelajaran tahfiz Al Quran selama satu semester.

**Lampiran 8**  
**Verifikasi Pelaksanaan**  
**Pembelajaran Tahfiz Al Quran**

## VERIFIKASI PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN DI KELAS B

### A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN

No.	Aspek	Dokumen RKH	Wawancara	Kesimpulan
	<b>Komponen RKH</b>			
1.	Perumusan tujuan pembelajaran	Dokumentasi RKH tidak memuat tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran	<b>Kepala sekolah:</b> Tujuan pembelajaran tahfiz Al Quran adalah agar anak mampu menghafal Al Quran	Guru tidak merumuskan tujuan dalam rencana pembelajaran
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Dokumentasi RKH memuat nama surat yang akan dihafal, ada dua nama surat yang tertera namun tidak ada penjelasan kelompok	<b>Kepala sekolah:</b> Materi pembelajaran yang digunakan untuk kelas B adalah surat Al Fajr sampai An Naba	Guru merencanakan dua surat yang akan menjadi materi pembelajaran
3.	Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran	Dokumentasi RKH tidak memuat sumber/media belajar yang akan digunakan	<b>Kepala sekolah:</b> Media belajar yang digunakan adalah Al Quran	Guru tidak merencanakan media dan sumber dalam perencanaan
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	Dokumentasi RKH tidak memuat skenario pembelajaran tahfiz Al Quran	<b>Kepala sekolah:</b> Perencanaan pembelajaran tidak mencantumkan langkah-langkah pembelajaran tahfiz Al Quran secara lengkap	Guru tidak menyusun skenario pembelajaran
5.	Penilaian hasil belajar	Dokumentasi RKH tidak memuat instrumen dan teknik penilaian hasil belajar	<b>Kepala sekolah:</b> Perencanaan penilaian tahfiz Al Quran dilakukan dalam kegiatan tasmi' dan penggunaan rapor, dengan melihat kriteria lancar atau tidak lancar	Guru tidak merencanakan instrumen penilaian

## B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHFIZ AL QURAN

No.	Aspek	Observasi	Wawancara	Kesimpulan
<b>Kegiatan Pembuka</b>				
1.	<b>Menyiapkan anak belajar dan melakukan kegiatan apersepsi</b>	<p>Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015)  <b>Guru 1:</b> Guru mengulang hafalan yang sudah dihafal di pertemuan sebelumnya (Al Fajr 1-11)  <b>Guru 2:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memotivasi anak dengan kalimat “Yang banyak main tidak cepat hafal, yang diam cepat hafal”.</li> <li>Mengulang hafalan surat Al Balad ayat 1-14</li> </ul> <p>Pembelajaran 2 (observasi 26 November 2015)  <b>Guru 1:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memuji anak dengan kalimat “pintar semua” setelah anak membaca doa</li> <li>Guru meminta anak mengulang kembali hafalan surat Al Fajr 1-12</li> </ul> <p><b>Guru 2:</b> Mengulang hafalan surat Al Balad ayat 1-14</p> <p>Pembelajaran 3 tasmi’ (observasi 27 November 2015)  <b>Guru 1:</b> guru tidak melakukan</p>	<p><b>Guru 1:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan awal yang biasanya dilakukan guru adalah pengkondisian anak, berdoa dan mengulang hafalan.</li> <li>Guru tidak menyampaikan manfaat menghafal kepada anak setiap hari</li> </ol> <p><b>Guru 2:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah menyemangati anak dan mengulang hafalan.</li> <li>Guru sesekali menyampaikan manfaat menghafal Al Quran agar anak termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran tahfiz Al Quran</li> </ol>	Guru melaksanakan kegiatan pembuka dengan menyiapkan anak belajar melalui pengkondisian, berdoa, dan pengulangan hafalan

		apersepsi dan motivasi		
		Pembelajaran 4 (observasi 30 November 2015) <b>Guru 1:</b> Guru meminta anak mengulang kembali hafalan surat Al Fajr 1-14 <b>Guru 2 :</b> Guru memulai dengan membaca surat Al Fatihah bersama anak, guru meminta anak mengulang hafalan surat As Syamsi dan Al Balad		
		Pembelajaran 5 (observasi 1 Desember 2015) <b>Guru 1:</b> Guru meminta anak mengulang kembali hafalan surat Al Fajr ayat 15-20 <b>Guru 2:</b> Guru memulai dengan membaca surat Al Fatihah bersama anak, guru meminta anak mengulang hafalan surat Al Balad		
		Pembelajaran 6 (observasi 3 Desember 2015) <b>Guru 1:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kabar anak dan melakukan peregangan bersama</li> <li>• Guru meminta anak mengulang kembali hafalan surat Al Fajr ayat 1-16</li> </ul> <b>Guru 2:</b> Guru memulai dengan mengulang hafalan surat Al Fajr 1-5 Pembelajaran 7 tasmi (observasi 4 Desember 2015)		

		<b>Guru 2:</b> Membaca surat Al Fatihah bersama		
<b>Kegiatan Inti</b>				
<b>A.</b>	<b>Penguasaan materi oleh guru</b>			
1.	Penyampaian materi pembelajaran (ayat Al Quran) dengan lancar dan sesuai kaidah bacaan yang benar.	Observasi pembelajaran 1-pembelajaran 7: <b>Guru 1:</b> Menyajikan materi pembelajaran surat Al Fajr <b>Guru 2:</b> menyajikan materi pembelajaran Al Balad	<b>Guru 1:</b> Guru menyampaikan materi sesuai isi Al Quran <b>Guru 2:</b> a. Materi pembelajaran yang digunakan untuk kelas B adalah surat Al Fajr sampai An Naba b. Kriteria guru tahfiz: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan pondok</li> <li>• Hafal Juz 30</li> <li>• Lancar mengaji Al Quran</li> <li>• Mempunyai bacaan yang sesuai tajwid (hukum-hukum/kaidah membaca Al Quran yang benar)</li> </ul>	Materi pembelajaran yang digunakan untuk kelas B adalah surat Al Fajr sampai An Naba Kriteria guru tahfiz: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lulusan pondok</li> <li>• Hafal Juz 30</li> <li>• Lancar mengaji Al Quran</li> <li>• Mempunyai bacaan yang sesuai tajwid (hukum-hukum/kaidah membaca Al Quran yang benar)</li> </ul>
2.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit	Observasi pembelajaran 1-pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan 2:</b> a. Guru membacakan ayat menjadi per kata sebelum digabung dalam satu ayat yang utuh. b. Guru membacakan pada anak ayat per ayat c. Guru menggabungkan ayat demi ayat yang telah dihafal setiap	<b>Guru 1:</b> a. Guru menyampaikan dua sampai tiga ayat setiap pertemuan. b. Guru menyampaikan materi per ayat <b>Guru 2:</b> Guru menyampaikan materi dengan membaca per kata sebelum digabung menjadi satu ayat	Guru menyampaikan materi dengan cara yang paling mudah bagi anak



		pertemuan hingga menjadi utuh satu surat		
<b>B.</b>	<b>Penggunaan strategi pembelajaran</b>			
1.	Pengulangan materi ajar setelah anak menguasai materi	<p>Pembelajaran 1- pembelajaran 7:</p> <p><b>Guru 1 dan Guru 2:</b></p> <p>a. Guru mengulang ayat yang telah dihafal di pertemuan sebelumnya dan mengulang hafalan baru sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran</p> <p>b. Anak membaca bersama hafalannya dan mengulang secara bergiliran</p> <p>c. Kegiatan tasmi mengulang hafalan surat-surat yang pernah dihafal</p>	<p><b>Guru 1:</b></p> <p>Tasmi hanya mengulang hafalan yang pernah dihafal oleh kelompok satu dan kelompok dua</p> <p><b>Guru 2:</b></p> <p>Guru menggunakan strategi pengulangan bacaan yang ditirukan anak dalam pembelajaran tahfiz Al Quran</p>	Guru menggunakan pengulangan sebagai strategi utama dalam pembelajaran Kegiatan tasmi hanya untuk mengulang materi yang pernah diajarkan pada anak
2.	Tidak beralih pada materi berikutnya sebelum anak menguasai materi sebelumnya	<p>Pembelajaran 1 – pembelajaran 7:</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru mengulang ayat terakhir yang dihafalkan dipertemuan sebelumnya sebelum mengajarkan ayat baru</p> <p><b>Guru 2:</b></p> <p>Guru mengulang ayat terakhir yang dihafalkan dipertemuan sebelumnya sebelum mengajarkan ayat baru</p> <p>Pembelajaran 2 (observasi 26 November 2015):</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru tidak menambah hafalan baru</p>	<p><b>Guru 1:</b></p> <p>Jumlah hafalan anak tergantung kondisi anak</p> <p><b>Guru 2:</b></p> <p>a. Guru menambah hafalan baru dua sampai tiga ayat per hari</p> <p>b. Guru tidak menambah hafalan jika anak belum dapat menghafal materi sebelumnya</p>	Jumlah ayat yang dihafal tergantung kondisi dan kemampuan anak.

3.	Menghafal ayat dalam jumlah yang sama	Pembelajaran 1 – pembelajaran 7: <b>Guru 1:</b> Guru menambahkan dua sampai enam ayat baru dalam satu pertemuan <b>Guru 2:</b> Guru menambahkan satu sampai tiga ayat baru dalam satu pertemuan Pembelajaran 2 (observasi 26 November 2015): Guru tidak menambah hafalan baru	<b>Guru 1 dan guru 2:</b> Anak menghafal dua sampai tiga ayat per hari.	Guru menambah 1—6 ayat setiap hari
4.	Menjelaskan arti atau maksud dari kandungan ayat yang dihafal	Pembelajaran 1 – pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan Guru 2:</b> guru menyebutkan arti nama surat yang dihafal	<b>Guru 1:</b> Guru hanya mengajarkan arti dari nama surat yang dihafal	Guru hanya menyampaikan arti nama surat yang dihafal
5.	Memperhatikan bacaan yang mempunyai bunyi yang sama	Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015) <b>Guru 1:</b> Guru menunjukkan cara mengucapkan huruf <i>tsa</i> berbeda dengan huruf <i>sa</i> dan <i>sya</i> Pembelajaran 4 (observasi 30 November 2015): <b>Guru 2:</b> Guru mengulang bacaan ayat 15 dan 16 yang mempunyai bunyi akhir yang hampir sama Pembelajaran (observasi 1 Desember 2015): <b>Guru 1:</b> Guru mengingatkan anak bunyi akhir ayat 15 dan 16 yang mempunyai yang hampir sama, <i>akroman</i> dan <i>ahaanan</i> Pembelajaran 6 (observasi 3	<b>Guru 2:</b> Guru tahfiz Al Quran harus mempunyai bacaan Al Quran yang benar sehingga bisa memberi contoh yang baik pada anak	Guru membantu anak memperhatikan ayat dengan bunyi yang serupa dengan melakukan pengulangan

		Desember 2015): <b>Guru 1:</b> Guru mengingatkan anak bunyi akhir ayat 15 adalah <i>akroman</i> bukan <i>ahanan</i>		
6.	Menyimak hafalan anak	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: Guru menyimak hafalan anak bersama-sama maupun hafalan anak secara bergantian. Pembelajaran 3 dan pembelajaran 7: Guru menyimak hafalan anak dalam kegiatan tasmi.	<b>Guru 1:</b> Kegiatan tasmi anak memperdengarkan hafalan dan disimak oleh Guru <b>Guru 2:</b> Guru menyimak hafalan anak pada kegiatan tasmi	Guru menyimak hafalan anak secara bergantian maupun klasikal Guru menyimak hafalan anak pada kegiatan tasmi
<b>C.</b>	<b>Pemanfaatan media dan sumber belajar</b>			
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber/media belajar	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan guru 2:</b> Guru dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015): <b>Guru 1:</b> Guru menggunakan media huruf hijaiyah yang ditempel di dinding untuk menunjukkan perbedaan bunyi huruf <i>tsa</i>	<b>Guru 1:</b> Guru melibatkan anak dalam penggunaan media dengan membiarkan anak melihat bacaan Al Quran <b>Guru 2:</b> Guru tahfiz Al Quran harus mempunyai bacaan Al Quran yang benar sehingga bisa memberi contoh yang baik pada anak	Guru menggunakan mushaf Al Quran
2.	Melibatkan anak dalam pemanfaatan sumber/ media belajar	Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015): <b>Guru 1:</b> Guru membiarkan anak melihat bacaan ayat yang sedang dihafal melalui Al Quran yang dibawa oleh guru Guru meminta anak menunjukkan		Guru melibatkan anak menggunakan Al Quran dengna memberikan kesempatan pada anak yang ingin melihat ayat Al Quran

		huruf <i>tsa</i> yang tertempel di dinding Pembelajaran 2 dan 3 (observasi 26 dan 27 November 2015): <b>Guru 1:</b> Guru membiarkan anak melihat bacaan ayat yang sedang dihafal melalui Al Quran yang dibawa oleh guru		
<b>D.</b>	<b>Pemberian contoh dan petunjuk</b>			
1.	Memberikan contoh secara langsung kepada anak	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan guru 2:</b> Guru membaca ayat yang akan dihafal secara langsung di depan anak	<b>Guru 1:</b> Anak mendengarkan bacaan guru untuk menghafal <b>Guru 2:</b> Guru membacakan ayat kemudian ditirukan anak	Guru mediktekan ayat secara langsung pada anak
2.	Memberikan petunjuk yang dapat dipahami dan dijalankan oleh anak	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan guru 2:</b> Anak memahami dan menjalankan petunjuk dari guru		Anak mampu mengikuti petunjuk guru
<b>E.</b>	<b>Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan anak</b>			
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif anak melalui interaksi guru dengan peserta didik	Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015): <b>Guru 1:</b> Guru menawarkan pada anak untuk membaca sendiri ayat yang telah dihafal dan memberi anak motivasi agar semangat membaca <b>Guru 2:</b> Guru menawarkan pada anak untuk mengulang hafalannya di hadapan anak-anak lain. Guru	<b>Guru 1:</b> Guru memberikan <i>reward</i> bintang untuk membuat anak aktif dalam pembelajaran <b>Guru 2:</b> Guru banyak melakukan pengkondisian agar anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran tahfiz Al Quran. Guru lebih banyak mengulang	Guru memberi kesempatan pada anak untuk mengulang hafalan

		<p>meminta anak menirukan bacaan guru</p> <p>Pembelajaran 2 (observasi 26 November 2015):</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru menawarkan pada anak untuk mengulang hafalan secara mandiri di depan anak-anak lain</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru menanyakan kesiapan anak, seperti “Mau ngaji nggak?”</p> <p>Pembelajaran 3 (observasi 27 November 2015):</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru menawarkan pada anak untuk mengulang hafalan secara mandiri di depan anak-anak lain</p> <p>Pembelajaran 4 (observasi 30 November 2015):</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru membagi anak perempuan dan anak laki-laki untuk mengulang hafalannya</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru memberikan motivasi dan pujian pada anak, guru menunjuk anak untuk mengulang hafalan</p> <p>Pembelajaran 5 (observasi 1 Desember 2015):</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru membagi anak perempuan dan anak laki-laki untuk mengulang hafalannya, guru memuji anak yang mau membaca</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru memberikan motivasi dan pujian pada anak, guru menunjuk anak untuk mengulang hafalan</p>	<p>materi agar anak dapat menghafal materi yang diberikan</p>	
--	--	---	---	--

		<p>Pembelajaran 6 (observasi 3 Desember 2015):</p> <p><b>Guru 1:</b> Guru meminta anak mengulang hafalan bersama-sama</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru meminta anak mengulang hafalan secara kelompok dan berdiri disaksikan anak-anak yang lain di dalam kelompoknya</p> <p>Pembelajaran 7 (observasi 4 Desember 2015):</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru meminta anak yang tidak bersemangat mengikuti permainan untuk membaca surat Al Adiyat. Guru memberikan soal yang dijawab anak dengan berlomba</p>		
2.	Mengelola kelas (memelihara disiplin dan suasana kelas)	<p>Pembelajaran 1 (observasi 24 November 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat semua anak dapat membaca secara bergantian.</li> <li>Guru memberikan motivasi kepada anak sehingga anak tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran</li> </ol> <p><b>Guru 2:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menasehati anak agar tidak bermain sendiri.</li> <li>Guru menegur anak yang tidak bersuara.</li> <li>Anak bergiliran membaca dua sampai tiga orang bergantian.</li> <li>Guru meminta anak yang datang</li> </ol>	<p><b>Guru 1:</b> Guru memberikan teguran agar anak tidak malas belajar</p> <p><b>Guru 2:</b> Guru mengkondisikan anak dengan memberikan sanksi dan ancaman. Bentuk sanksi yang diberikan adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak diminta berdiri</li> <li>Anak diminta mengaji sendiri</li> <li>Pemberian waktu tambahan untuk mengaji setelah pembelajaran tahfiz selesai</li> </ul> <p>Ancaman yang diberikan adalah</p>	Guru memberikan peraturan dan teguran

		<p>terlambat untuk mengulang hafalan setelah pembelajaran selesai</p> <p>Pembelajaran 2 (observasi 26 November 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuat semua anak dapat membaca secara bergantian.</li> <li>Guru memberikan motivasi melalui pujian seperti kata “Pintar semua”</li> </ol> <p><b>Guru 2:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menasehati anak agar tidak bermain sendiri.</li> <li>Guru menegur anak yang tidak bersuara. Anak bergiliran membaca dua sampai tiga orang bergantian.</li> <li>Guru meminta dua anak yang tidak bersuara untuk mengaji berdua di akhir pembelajaran</li> </ol>	anak akan pindah ke kelas A	
		<p>Pembelajaran 3 tasmi (observasi 27 November 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru selalu mengingatkan anak untuk bersuara.</li> <li>Guru meminta anak tiga anak yang tidak membaca doa untuk mengulang kembali bacaan doa</li> </ol> <p>Pembelajaran 4 (observasi 30 November 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <p>Guru membuat semua anak dapat mengulang hafalan secara bergantian.</p>		

		<p><b>Guru 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru meminta anak perempuan untuk mengulang hafalannya karena ngobrol sendiri</li> <li>b. Guru menegur anak yang tidak konsentrasi</li> <li>c. Guru memberikan pujian pada anak sehingga anak tetap semangat</li> <li>d. Guru mengingatkan anak untuk tidak berteriak</li> <li>e. Guru bersedia memberikan bantuan pada anak saat mengulang hafalan</li> </ul>					
		<p>Pembelajaran 5 (observasi 1 Desember 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuat semua anak dapat mengulang hafalan secara bergantian.</li> <li>b. Guru mengingatkan anak yang tidak mau bersuara</li> </ul> <p><b>Guru 2:</b></p> <p>Guru memotivasi anak untuk mau membaca</p>					
		<p>Pembelajaran 6 (observasi 3 Desember 2015)</p> <p><b>Guru 1:</b></p> <p>Guru membantu anak mengulang hafalan karena anak mulai lupa dengan hafalan yang tengah diulang</p> <p><b>Guru 2:</b></p> <p>Guru mengingatkan anak yang tidak</p>					



		mau bersuara Pembelajaran 7 tasmi (observasi 4 Desember 2015) <b>Guru 2:</b> a. Guru meminta anak untuk duduk rapi b. Guru membuat peraturan main					
3.	Pemberian penguatan oleh guru	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: <b>Guru 2 1 dan guru 2:</b> Guru memberikan penguatan positif dengan hadiah bintang, pujian , dan motivasi.	<b>Guru 1:</b> Guru memberikan penguatan positif melalui <i>reward</i> <b>Guru 2:</b> Guru memberikan penguatan dengan motivasi dan hadiah	Guru memberikan penguatan melalui reward, pujian, dan motivasi			
<b>F.</b>	<b>Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran</b>						
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	<b>Guru 1 dan Guru 2:</b> a. Guru mengucapkan petunjuk yang dapat didengar oleh semua anak. b. Guru menggunakan bahasa Indonesia yang baik	<b>Guru 1 dan Guru 2:</b> Guru tidak menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi dalam pembelajaran	Guru menggunakan bahasa Indonesia			
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			Guru tidak menggunakan bahasa tulis			
<b>G.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>						
1.	Pembuatan rangkuman dan pemberian refleksi	Pembelajaran 1- pembelajaran 7: <b>Guru 1 dan guru 2:</b> mengulang kembali hafalan satu surat yang telah dihafalkan	<b>Guru 1:</b> Guru membuat rangkuman dengan mengulang hafalan <b>Guru 2:</b> Guru mengulang materi yang telah dihafal sebagai kegiatan merangkum pembelajaran yang telah	Guru mengulang kembali materi yang dihafal			

			dilaksanakan	
2.	Melakukan tindak lanjut	<p>Pembelajaran 1 dan 2 (observasi 24 dan 26 November 2015):  <b>Guru 1:</b> Membacakan ayat berikutnya yang akan dihafal, anak mendengarkan bacaan guru  <b>Guru 2:</b> Anak yang tidak bersuara dan datang terlambat diminta mengulang hafalan setelah pembelajaran tahfiz Al Quran selesai</p> <p>Pembelajaran 3 (observasi 27 November 2015):  <b>Guru 1:</b> Guru meminta anak yang tidak membaca doa untuk mengulang bacaan doanya.</p> <p>Pembelajaran 6 (observasi 3 Desember 2015):  <b>Guru 1:</b> Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan pada pertemuan selanjutnya  <b>Guru 2:</b> Guru meminta anak kembali ke ruang kelas B</p>	<p><b>Guru 1:</b>  Guru membacakan kelanjutan ayat yang akan dihafal di akhir kegiatan  Guru tidak melakukan kegiatan remedial, guru hanya memberikan penguatan positif pada anak yang jumlah hafalannya kurang  <b>Guru 2:</b>  Kegiatan remedial diberikan kepada anak yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran tahfiz Al Quran  Waktu tambahan diberikan setelah pembelajaran tahfiz Al Quran selesai</p>	<p>Guru memperdengarkan kelanjutan ayat tanpa ditirukan oleh anak.  Guru meminta anak yang tidak mengikuti petunjuk guru untuk mengulang kegiatan setelah kegiatan tahfiz selesai</p>

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No.	Aspek	Observasi Dokumen	Wawancara	Kesimpulan	
				Ya	Tidak
	Prinsip-prinsip penilaian				
1.	Menyeluruh	Dokumentasi buku penghubung memuat	Guru 1: Guru hanya mencatat hasil	Guru menilai	

		perkembangan anak dalam pembelajaran tahfiz Al Quran secara harian Dokumentasi rapor memuat hasil yang telah dicapai anak selama mengikuti pembelajaran tahfiz Al Quran selama satu semester	penilaian dalam buku penghubung orang tua dan penialain di rapor setiap akhir semester <b>Guru 2:</b> Buku penghubung digunakan sebagai penilaian yang dilaporkan kepada wali murid	proses belajar anak melalui catatan anekdot dan daftar cek
2.	Berkesinambungan	Dokumentasi buku penghubung menggambarkan penialain siswa setiap hari	<b>Guru 1:</b> Buku penghubung ditulis guru setiap hari <b>Guru 2:</b> Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru pengampu/wali kelas	Guru melakukan penilaian harian dan semester
3.	Berorientasi pada proses dan tujuan	Dokumentasi buku penghubung menunjukkan penilaian dilakukan melalaui observasi guru selama pembelajaran	<b>Guru 1:</b> Guru melakukan penilaian dengan melakukan observasi harian <b>Guru 2:</b> Guru melakukan penilaian mingguan melalui pengamatan selama kegiatan tasmi'	Guru menilai proses anak belajar melalui pengamatan
4.	Objektif	Dokumentasi buku penghubung mendeskripsikan keadaan masing-masing anak. Dokumentasi buku rapor menggambarkan hasil belajar anak dalam bentuk skala penilaian dengan kriteria lancar dan belum lancar.	<b>Guru 1:</b> Komponen penilaian tahfiz Al Quran di dalam buku rapor adalah nama surat dan keterangan lancar/tidak lancar	Penilaian menilai masing-masing individu melalui pengamatan selama kegiatan belajar
5.	Mendidik	Dokumentasi buku penghubung memuat keterangan surat yang dihafal sehingga orang tua dapat membantu anak mengulang hafalan di rumah Dokumentasi rapor menggambarkan tingkat pencapaian yang telah diperoleh anak sehingga anak/ orang tua dapat mengetahui materi yang harus mendapat	<b>Guru 1:</b> Buku penghubung menjadi media untuk mengetahui perkembangan anak oleh guru maupun wali murid <b>Guru 2:</b> Buku penghubung digunakan sebagai penilaian yang dilaporkan kepada wali murid	Penilaian memberikan ketercapaian hasil belajar anak

		perbaikan dan materi yang telah dikuasai anak		
6.	Kebermaknaan	Dokumentasi rapor dilengkapi dengan ketentuan pengisian laporan perkembangan anak yang memuat keterangan standar penilaian dalam pembelajaran tahfiz Al Quran	<b>Guru 1:</b> Komponen penilaian tahfiz Al Quran di dalam buku rapor adalah nama surat dan keterangan lancar/tidak lancar	Daftar cek memuat keterangan nilai, namun tidak disertai rubrik penilaian
7.	Kesesuaian	Dokumentasi rapor berisi daftar nama-nama surat yang menjadi materi selama satu semester		Penilaian dilakukan terhadap materi yang pernah diajarkan guru